

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 (UNAUDITED)
AND 31 DECEMBER 2024 (AUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2025 AND 2024 (UNAUDITED)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025 (UNAUDITED) AND
31 DECEMBER 2024 (AUDITED)
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2025 AND 2024 (UNAUDITED)

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to the Consolidated Financial Statement</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 SEPTEMBER 2025 AND 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sutadi
Alamat kantor : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo,
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Alamat domisili : Taman Mediteranean, Jl. Telaga Warna
No.26, Lippo, RT 006 RW 008,
Bencongan Indah, Kelapa Dua,
Tangerang, Banten
Nomor telepon : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Sudjono
Alamat kantor : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo,
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Alamat domisili : Taman Provence, Blok 3 A9 No. 36
RT 002 RW 025, Kelurahan Lengkong
Wetan, Kecamatan Serpong,
Tangerang Selatan
Nomor telepon : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- 3.a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Sutadi
Office address : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo,
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Domicile address : Taman Mediteranean, Jl. Telaga Warna
No.26, Lippo, RT 006 RW 008,
Bencongan Indah, Kelapa Dua,
Tangerang, Banten
Telephone number : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Title : President Director
2. Name : Sudjono
Office address : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo,
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Domicile address : Taman Provence, Blok 3 A9 No. 36
RT 002 RW 025, Kelurahan Lengkong
Wetan, Kecamatan Serpong,
Tangerang Selatan
Telephone number : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Title : Finance Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements;
2. PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
- 3.a. All information in PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT BFI Finance Indonesia Tbk and its Subsidiary's internal control system.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / For and on behalf of the Board of Directors
Tangerang Selatan, 30 Oktober 2025 / South Tangerang, 30 October 2025



Sutadi
Presiden Direktur / President Director

Sudjono
Direktur Keuangan / Finance Director

Ekshibit A

Exhibit A

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 SEPTEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 30 SEPTEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	
ASET				ASSETS
KAS DAN SETARA KAS	2e,f,4	1.426.823	1.614.126	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG PEMBIAYAAN				FINANCING RECEIVABLES
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.012.461 dan Rp 814.604 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	2e,h,i,j 5	22.344.109	22.012.814	- net of allowance for impairment losses of Rp 1,012,461 and Rp 814,604 as of 30 September 2025 and 31 December 2024
PIUTANG IJARAH DAN IMBT				IJARAH AND IMBT RECEIVABLES
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.735 dan Rp 3.012 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	2e,k,o,6	87.731	83.597	- net of allowance for impairment losses of Rp 3,735 and Rp 3,012 as of 30 September 2025 and 31 December 2024
PIUTANG LAIN-LAIN				OTHER RECEIVABLES
- PIHAK KETIGA	2e,l,7	397.989	292.500	- THIRD PARTIES
ASET DERIVATIF	2e,m,x,8	108.643	27.654	DERIVATIVE ASSETS
BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA	2n,9	28.937	20.139	PREPAID EXPENSES AND ADVANCES
ASET TETAP				FIXED ASSETS
- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 750.563 dan Rp 695.356 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	2p,10	678.967	672.545	- net of accumulated depreciation of Rp 750,563 and Rp 695,356 as of 30 September 2025 and 31 December 2024
ASET HAK-GUNA				RIGHT-OF-USE ASSETS
- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 32.590 and Rp 33.518 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	2q,11	46.473	43.257	- net of accumulated depreciation of Rp 32,590 and Rp 33,518 as of 30 September 2025 and 31 December 2024
ASET TAKBERWUJUD				INTANGIBLE ASSETS
- setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 275.965 dan Rp 228.027 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	2r,12	158.231	199.409	- net of accumulated amortization of Rp 275,965 and Rp 228,027 as of 30 September 2025 and 31 December 2024
ASET PAJAK TANGGUHAN	2s,14c	149.928	152.259	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN	2e	1.213	1.520	OTHER ASSETS
JUMLAH ASET		25.429.044	25.119.820	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 SEPTEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 30 SEPTEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ 2025	31 Desember/ December 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	2e,t,y,13	10.074.448	10.822.571	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - setelah dikurangi biaya emisi surat berharga yang belum diamortisasi sebesar Rp 7.172 dan Rp 7.123 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	2e,u,15	3.323.828	2.935.877	Securities issued - net of unamortized securities issuance cost of Rp 7,172 and Rp 7,123 as of 30 September 2025 and 31 December 2024
Beban akrual	2e,y,16	229.532	301.576	Accrued expenses
Utang dividen	2ad,18	2.386	1.973	Dividend payables
Utang pajak	2s,14a	133.678	173.291	Taxes payable
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2e,19	592.010	552.792	Other payables - Third parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2v,17	180.566	150.075	Post-employment benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS		14.536.448	14.938.155	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp 25 (nilai penuh) per saham				Share capital - par value of Rp 25 (full amount) per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized capital - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.039.383.620 saham dan 15.967.115.620 saham pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	20	375.985	399.178	Issued and fully paid capital - 15,039,383,620 shares and 15,967,115,620 shares as of 30 September 2025 and 31 December 2024
Tambahan modal disetor - neto	21	399.695	609.459	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	2aa,20	(15.573)	(232.957)	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	2m,8,33	(17.880)	(65.416)	Other comprehensive income Cummulative loss on derivative instrument for cash flows hedges - net
Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	2v,17,33	67.876	74.979	Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		130.000	125.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		9.951.889	9.270.860	Unappropriated
Kepentingan nonpengendali		10.891.992	10.181.103	Non-controlling interests
		604	562	
JUMLAH EKUITAS		10.892.596	10.181.665	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		25.429.044	25.119.820	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September		
		2025	2024	
PENDAPATAN				INCOME
Piutang pembiayaan	2e,h,i,w,22	4.676.783	4.376.323	Financing receivables
Keuangan Syariah	2e,w 2e,j,k,w,23	32.105 120.981	43.092 107.833	Finance Sharia
Lain-lain	2e,p,w,24	188.034	181.265	Others
Jumlah Pendapatan		5.017.903	4.708.513	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	2v,w,25,29	(1.110.646)	(1.145.051)	Salaries and benefits
Beban bunga dan keuangan Umum dan administrasi	2e,t,u,w,26 2n,p,q,r,s,27	(712.851) (658.783)	(705.744) (649.869)	Interest and finance charges General and administrative
Cadangan kerugian penurunan nilai				Provision for impairment losses
Piutang pembiayaan	2e,w,5	(847.879)	(658.855)	Financing receivables
Piutang ijarah dan IMBT	2e,w,6	(3.665)	(4.100)	Ijarah and IMBT receivables
Lain-lain	2e,w,28,35	(244.409)	(171.756)	Others
Jumlah Beban		(3.578.233)	(3.335.375)	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		1.439.670	1.373.138	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	2s,14b	(272.489)	(258.230)	Income Tax Expenses
LABA PERIODE BERJALAN		1.167.181	1.114.908	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	2m,8,33	58.687	56.806	Effective portion of the fair value change of the derivative instrument for cash flows hedges
Pajak penghasilan terkait	14c,33	(11.151)	(10.793)	Related income tax
		47.536	46.013	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Kerugian pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	2v,17,33	(8.767)	(6.908)	Loss on remeasurement of defined benefit actuarial program
Pajak penghasilan terkait	14c,33	1.664	1.312	Related income tax
		(7.103)	(5.596)	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - Setelah Pajak		40.433	40.417	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME - Net of Tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		1.207.614	1.155.325	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September		
		2025	2024	
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.167.289	1.114.976	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		(108)	(68)	Non-controlling interests
		<u>1.167.181</u>	<u>1.114.908</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.207.722	1.155.393	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		(108)	(68)	Non-controlling interests
		<u>1.207.614</u>	<u>1.155.325</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2ac,32	<u>77</u>	<u>74</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C

Exhibit C

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the parent											
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahannya - neto/ Additional paid-in capital - net	Saham treasury/ Treasury stock	Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ Cumulative gain (loss) on derivative instrument for cash flows hedges - net	Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti/ Gain (loss) on remeasurement of defined benefit actuarial program	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah sebelum kepentingan nonpengendali/ Total before non-controlling interests	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 31 Desember 2024	399.178	609.459	(232.957)	(65.416)	74.979	125.000	9.270.860	10.181.103	562	10.181.665	Balance as of 31 December 2024
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan											Total comprehensive income for the period
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	1.167.289	1.167.289	(108)	1.167.181	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak: Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	2m,8	-	-	47.536	-	-	-	47.536	-	47.536	Other comprehensive income, net of tax: Effective portion of cash-flows hedges
Kerugian pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	2v,17	-	-	-	(7.103)	-	-	(7.103)	-	(7.103)	Loss on remeasurement of defined benefit actuarial program
		-	-	47.536	(7.103)	-	1.167.289	1.207.722	(108)	1.207.614	
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	150	150	Issuance of subsidiary's share to non-controlling interest
Penarikan saham treasury	(23.193)	(209.764)	232.957	-	-	-	-	-	-	-	Treasury stock withdrawal
Pembelian saham treasury	-	-	(15.573)	-	-	-	-	(15.573)	-	(15.573)	Purchase of treasury stock
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	18	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen kas tahun 2024	2ad,18	-	-	-	-	-	(481.260)	(481.260)	-	(481.260)	Cash dividend of 2024
Saldo per 30 September 2025	375.985	399.695	(15.573)	(17.880)	67.876	130.000	9.951.889	10.891.992	604	10.892.596	Balance as of 30 September 2025

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C/2

Exhibit C/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the parent											
	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Saham treasury/ Treasury stock	Keuntungan kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ Cumulative gain on derivative instrument for cash flows hedges - net	Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti/ Gain (loss) on remeasurement of defined benefit actuarial program	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah sebelum kepentingan nonpengendali/ Total before non-controlling interests	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests		Jumlah ekuitas/ Total equity
							Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 31 Desember 2023		399.178	609.459	(232.957)	666	64.537	120.000	8.538.215	9.499.098	698	9.499.796	Balance as of 31 December 2023
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	-	1.114.976	1.114.976	(68)	1.114.908	Total comprehensive income for the period
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak:												Other comprehensive income, net of tax:
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	2m,8	-	-	-	46.013	-	-	-	46.013	-	46.013	Effective portion of cash flows hedges
Kerugian pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	2v,17	-	-	-	-	(5.596)	-	-	(5.596)	-	(5.596)	Loss on remeasurement of defined benefit actuarial program
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	18	-	-	-	46.013	(5.596)	-	1.114.976	1.155.393	(68)	1.155.325	Appropriation for general reserve
Dividen kas tahun 2023	2ad,18	-	-	-	-	-	-	(406.063)	(406.063)	-	(406.063)	Cash dividend of 2023
Saldo per 30 September 2024		399.178	609.459	(232.957)	46.679	58.941	125.000	9.242.128	10.248.428	630	10.249.058	Balance as of 30 September 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September		
		2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Transaksi pembiayaan	5,22,23	18.983.582	18.651.788	Financing transactions
Pembiayaan bersama	5,31	2.272.904	832.634	Joint financing
Penghasilan jasa giro dan deposito berjangka		31.232	43.734	Interest income from current accounts and time deposits
Lain-lain	24	169.456	178.294	Others
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Transaksi pembiayaan baru	5,22,23	(16.903.972)	(15.890.944)	New financing transactions
Beban umum dan administrasi	2w,37	(1.682.479)	(1.778.800)	General and administrative
Pembiayaan bersama	31a	(945.249)	(378.902)	Joint financing
Beban bunga dan keuangan	2w	(818.922)	(742.721)	Interest and finance charges
Pembayaran pajak penghasilan		(294.665)	(238.789)	Income taxes paid
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		811.887	676.294	Net cash flows from operating activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	10	19.628	32.350	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	10	(107.426)	(76.535)	Acquisition of fixed assets
Penambahan asset hak-guna	11	(19.519)	(20.429)	Addition of right-of-use assets
Perolehan aset takberwujud	12	(6.760)	(19.077)	Acquisition of intangible assets
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi		(114.077)	(83.691)	Net cash flows for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pinjaman yang diterima	13,34	6.447.746	7.653.710	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan		1.000.000	600.000	Securities issued
Penerimaan setoran modal dari kepentingan nonpengendali		150	-	Receipts of paid-in capital from non-controlling interests
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Pinjaman yang diterima	13,34	(7.224.176)	(6.292.969)	Fund borrowings
Pelunasan pokok surat berharga yang diterbitkan	15,34	(612.000)	(2.387.000)	Repayment of securities issued principal
Dividen kas		(481.260)	(406.063)	Cash dividend
Pembelian saham treasury		(15.573)	-	Purchase of treasury stock
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan		(885.113)	(832.322)	Net cash flows for financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS (Saldo dipindahkan)		(187.303)	(239.719)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (Balance brought-forward)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D/2

Exhibit D/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September		
		2025	2024	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS (Saldo pindahan)		(187.303)	(239.719)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (Balance carry-forward)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		1.614.126	1.739.659	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		1.426.823	1.499.940	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas dan bank	4	959.927	878.801	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka	4	466.896	621.139	Time deposits
		1.426.823	1.499.940	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT BFI Finance Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia pada tanggal 7 April 1982 berdasarkan Akta No. 57 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-HT01.01.TH82 tanggal 28 Oktober 1982 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390. Berdasarkan Akta No. 54 yang dibuat di hadapan Inge Hendarmin, S.H., pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 17 September 1986, nama Perusahaan diubah dari PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Intitama Leasing Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6977.HT.01.04.TH.86 tanggal 7 Oktober 1986 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 tanggal 25 November 1986, Tambahan No. 1451. Berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 1989 Akta No. 27 tanggal 8 Maret 1990 keduanya dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Intitama Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1990, Tambahan No. 1537. Berdasarkan Akta No. 37 yang dibuat di hadapan Achmad Abid, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 8 Agustus 1996, nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Finance Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 tanggal 21 Oktober 1996 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 11 tanggal 7 Februari 1997, Tambahan No. 552. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya berdasarkan Akta No. 116 tanggal 27 Juni 2001 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Company

PT BFI Finance Indonesia Tbk (the “Company”) was established as PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia on 7 April 1982 based on Notarial Deed No. 57 of Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-2091-HT01.01.TH82 dated 28 October 1982 and was published in the State Gazette No. 102, dated 21 December 1982, Supplement No. 1390. Based on Notarial Deed No. 54 of Inge Hendarmin, S.H., a substitute of Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta dated 17 September 1986, the Company’s name changed from PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia to PT Bunas Intitama Leasing Indonesia, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-6977.HT.01.04.TH.86 dated 7 October 1986 and was published in the State Gazette No. 94 dated 25 November 1986, Supplement No. 1451. Based on Notarial Deed No. 80 dated 22 November 1989, Deed No. 27 dated 8 March 1990, both of which were made before Kartini Muljadi, S.H. the Company’s name changed from PT Bunas Intitama Leasing Indonesia to PT Bunas Finance Indonesia, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 dated 13 March 1990 and was published in the State Gazette No. 34 dated 28 April 1990, Supplement No. 1537. Based on Deed No. 37 which were made before Achmad Abid, S.H, a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta dated 8 August 1996, the name of the Company was changed from PT Bunas Finance Indonesia to PT Bunas Finance Indonesia Tbk, a change which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 dated 21 October 1996 and was published in the State Gazette No. 11 dated 7 February 1997, Supplement No. 552. The Company’s Articles of Association has been amended several times, which one of the amendments was based on Notarial Deed No. 116 dated 27 June 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, in connection with the change of name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001 and was published in the State Gazette No. 35 dated 30 April 2002, Supplement No. 4195.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

a. **Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)**

Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Juni 2025 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, mengenai persetujuan perubahan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan, yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum Republik Indonesia melalui Surat Keputusan nomor AHU-0045866.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 14 Juli 2025. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perubahan ini masih dalam proses diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga Pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-038/KM.11/1982 tanggal 12 Agustus 1982, yang telah diperbaharui berdasarkan Surat Keputusan No. 493/KMK.013/1990 tanggal 23 April 1990.

Pada tanggal 20 Februari 2006, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengamandemen izin usaha Perusahaan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-038/KM.5/2006.

Melalui amandemen ini, izin usaha yang sebelumnya diberikan kepada PT Bunas Finance Indonesia Tbk berlaku surut sejak adanya persetujuan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk dari instansi yang berwenang melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- I. Usaha Pembiayaan:
 - a. Pembiayaan investasi
 - b. Pembiayaan modal kerja
 - c. Pembiayaan multiguna
 - d. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan
- II. Usaha Pembiayaan Syariah:
 - a. Pembiayaan jual beli
 - b. Pembiayaan investasi
 - c. Pembiayaan jasa

1. **GENERAL (Continued)**

a. **Establishment and General Information of the Company (Continued)**

The latest amendment based on Deed No. 1 dated 3 June 2025 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang District, regarding approval for amendment to Article 4 paragraph 2 of the Company's articles of association, was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in its decision letter Number AHU-0045866.AH.01.02.Tahun 2025 dated 14 July 2025. Until the date of the consolidated financial statements, this changes is still in the process to be announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Minister of Finance by virtue of his decree No. KEP-038/KM.11/1982 dated 12 August 1982 as amended by Decree No. 493/KMK.013/1990 dated 23 April 1990.

On 20 February 2006, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia amended the Company's license in its decision letter No. KEP-038/KM.5/2006.

Through this amendment, the previous license granted to PT Bunas Finance Indonesia Tbk was applied for retroactively since the approval of the change in the name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk from the regulatory authority in its decision letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company may carry out the following main business activities:

- I. **Financing:**
 - a. Investment financing
 - b. Working capital financing
 - c. Multipurpose financing
 - d. Other financing activities under the approval of the Financial Service Authority
- II. **Sharia Financing:**
 - a. Financing sale and purchase
 - b. Investment financing
 - c. Financing services

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas serta untuk menunjang kegiatan usaha utama Perusahaan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:

- Melakukan perencanaan dan pengembangan, antara lain menambah jaringan usaha, membangun infrastruktur dan kegiatan lain yang mendukung usaha dan kinerja Perusahaan.
- Melakukan kegiatan mencari dan/atau memperoleh sumber pendanaan.
- Melakukan segala perbuatan pemilikan dan sewa menyewa dengan pihak lain.
- Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan lain yang diperlukan dalam mendukung dan/atau terkait dengan kegiatan usaha utama.
- Sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan di sektor jasa keuangan.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat Perusahaan terletak di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jalan Kapten Soebijanto Djohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan.

Untuk menjalankan usaha pembiayaan syariah, Perusahaan telah menerima Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-27/ NB.223/2018 tentang Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan kepada Perusahaan dan keputusan tersebut mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, yaitu 8 Februari 2018.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mempunyai kantor cabang, POS (*Point of Sales*) dan kantor cabang syariah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

	30 September 2025
Kantor cabang	191
POS (<i>Point of Sales</i>) [*]	107
Cabang Syariah	45
Jumlah	343

^{*}) Per 31 Mei 2025 penamaan gerai berubah menjadi POS, dengan penambahan 76 POS (*Point of Sales*)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 2.125.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham melalui bursa efek di Indonesia dengan harga penawaran sejumlah Rp 5.750 (nilai penuh) per saham. Pada tahun 1993, Perusahaan melakukan penawaran tambahan sebanyak 8.500.000 saham dengan nilai nominal per saham yang sama melalui bursa efek di Indonesia.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information of the Company (Continued)

To achieve the above-mentioned purpose and objective, and to support its main business activities, the Company may conduct supporting business activities as follows:

- To undertake planning and development, among others, to increase business network, build infrastructure, and other activities that support the business and performance of the Company.
- To conduct activities to seek and/or obtain funding sources
- To carry out all ownership and lease activities with other parties.
- To carry out other activities needed to support and/or related to the main business activities.
- To provide operating lease and/or fee-based service as long as it is not against the stipulations and laws in financial services sector.

The Company started its commercial operations in 1982. The Company's registered office is located at BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jalan Kapten Soebijanto Djohadikusumo, BSD City, South Tangerang.

To undertake a sharia financing business, the Company has received a copy of the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Service Authority Number Kep-27/NB.223/2018 concerning the License to Open Sharia Business Unit to the Company and the Decree effective on 8 February 2018.

The Company and Its Subsidiary have branches, POS (*Point of Sales*) and sharia branch throughout Indonesia as of 30 September 2025 and 31 December 2024 as follow:

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	
Kantor cabang	191	191	Branches
POS (<i>Point of Sales</i>) [*]	107	31	POS (<i>Point of Sales</i>) [*]
Cabang Syariah	45	45	Sharia Branches
Jumlah	343	267	Total

^{*}) As of 31 May 2025, the name of the outlets has changed to POS, with the addition of 76 POS (*Point of Sales*)

b. Public Offering of the Company's Shares

In 1990, the Company conducted an initial public offering of its 2,125,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share through the stock exchanges in Indonesia at an offering price of Rp 5,750 (full amount) per share. In 1993, the Company offered an additional of 8,500,000 shares at the same par value per share through a stock exchange in Indonesia.

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)**

Pada tanggal 8 April 1993, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 10 (sepuluh) saham yang dimiliki, sebanyak 1.062.500 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan juga menyetujui untuk menerbitkan saham bonus dengan dasar 17 (tujuh belas) saham baru untuk setiap 20 (dua puluh) saham yang dimiliki, sebanyak 9.934.668 saham dengan nilai nominal yang sama. Pada tanggal 22 Januari 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 3 (tiga) saham yang dimiliki, sebanyak 7.207.390 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 18 April 1994, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (kemudian berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/BAPEPAM-LK dan terakhir dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan/OJK) (BAPEPAM) melalui surat No. S-639/PM/1994 dalam rangka penawaran umum terbatas pertama (I) Perusahaan sebanyak 28.829.558 saham dengan harga penawaran sejumlah Rp 1.500 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 1 (satu) saham baru. Selanjutnya, pada tanggal 17 Januari 1997, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui surat No. S-71/PM/1997 dalam rangka penawaran umum terbatas kedua Perusahaan sebanyak 115.318.232 saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 2 (dua) saham baru.

Pada tanggal 17 Juni 1997, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari sebanyak 172.977.348 saham menjadi sebanyak 345.954.696 saham.

Dalam rangka restrukturisasi utang, para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Para Pemegang Saham tanggal 27 Januari 2000 menyetujui penerbitan *Mandatory Convertible Bonds* atau Obligasi Wajib Konversi (MCB) yang wajib dikonversikan menjadi sebanyak 414.384.585 saham Perusahaan.

Pada bulan Mei 2006, seluruh MCB telah dikonversi menjadi sebanyak 414.384.585 saham biasa sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi sebanyak 760.339.281 saham pada tanggal 31 Desember 2006.

1. **GENERAL (Continued)**

b. **Public Offering of the Company's Shares (Continued)**

On 8 April 1993, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 10 (ten) shares held totaling 1,062,500 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. On the same date, the shareholders of the Company also approved to issue bonus shares on the basis of 17 (seventeen) new shares for every 20 (twenty) shares held totaling 9,934,668 shares at the same par value. On 22 January 1994, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 3 (three) shares held totaling 7,207,390 shares at a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

On 18 April 1994, the Company received effective statement from the Capital Market Supervisory Board (was then changed to Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/BAPEPAM-LK and recently known as the Financial Services Authority/OJK) (BAPEPAM) through letter No. S-639/PM/1994 to conduct the first rights issue of the Company's shares on a 1 (one) for 1 (one) basis totaling 28,829,558 shares at an offering price of Rp 1,500 (full amount) per share. Moreover, on 17 January 1997, the Company received effective statement from the BAPEPAM-LK through letter No. S-71/PM/1997 to conduct the second rights issue of the Company's shares on the basis of 2 (two) new shares for every 1 (one) shares held totaling 115,318,232 shares at an offering price of Rp 1,000 (full amount) per share.

On 17 June 1997, the shareholders of the Company approved a stock split, resulting in a change in par value per share from Rp 1,000 (full amount) to Rp 500 (full amount), thus resulting in the increase in number of the Company's subscribed shares from 172,977,348 shares to 345,954,696 shares.

In respect with the debt restructuring, the Company's shareholders through Extraordinary General Meeting of Shareholders convened on 27 January 2000 approved to issue the Mandatory Convertible Bonds (MCB) which should be converted into 414,384,585 shares of the Company.

In May 2006, all of the MCB was converted into common shares totaling 414,384,585 shares, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 760,339,281 shares as of 31 December 2006.

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta notaris No. 65 tanggal 21 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan (pemecahan saham) dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per saham menjadi sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 760.339.281 saham menjadi sebanyak 1.520.678.562 saham, dan menyetujui untuk mengubah Pasal 15 ayat 3b mengenai Tugas dan Wewenang Direksi.

Pemecahan saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari BEI melalui surat No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 31 Juli 2012.

RUPSLB tersebut juga telah menyetujui penerbitan saham untuk pelaksanaan program *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I di BEI sebanyak 60.826.400 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham untuk periode sampai dengan tanggal 20 Juni 2014. BEI melalui suratnya No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 6 Juli 2012 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program *MESOP* untuk tahap I tersebut secara pra-pencatatan di BEI.

Pada tanggal 31 Mei 2013, 30 Mei 2014, 29 Mei 2015, dan 31 Mei 2016, Perusahaan telah menerbitkan saham baru masing-masing sebanyak 5.936.000, 23.320.000, 16.025.000 dan 30.752.000 saham sebagai pelaksanaan *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I - *Grant Date* 1 dan 2, dan Tahap II - *Grant Date* 1 dan 2, yang telah dieksekusi sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi 1.596.711.562 saham pada tanggal 31 Desember 2016.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 18 pada tanggal 6 Mei 2014 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., Notaris di Jakarta, telah disetujui penerbitan saham hasil pelaksanaan *MESOP* untuk tahap II untuk periode sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.1 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014.

BEI melalui suratnya No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 tertanggal 6 Juni 2014 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program *MESOP* untuk tahap II secara pra-pencatatan di BEI sebanyak-banyaknya 46.777.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.205 (nilai penuh) per saham.

1. **GENERAL (Continued)**

b. **Public Offering of the Company's Shares (Continued)**

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 65 dated 21 June 2012 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the amendment to Paragraphs 1 and 2 of Article 4 of the Articles of Association concerning the changes in par value of the Company's share (stock split) from Rp 500 (full amount) to Rp 250 (full amount) per share, thus, resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 760,339,281 shares to 1,520,678,562 shares, and Paragraph 3b of Article 15, concerning the Duties and Authorities of the Directors.

The stock split was approved by the BEI through letter No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 dated 31 July 2012.

The EGM had also approved the issuance of shares for the implementation of the Phase 1 of the Management & Employee Stock Option Program (MESOP) on the Indonesia Stock Exchange, totaling 60,826,400 shares with par value of Rp 250 (full amount) per shares, up 20 June 2014. BEI through its letter No. S-04847/ BEI.PPJ/07-2012 dated 6 July 2012 had approved the Company's pre-listing of its MESOP on the Indonesia Stock Exchange for the implementation of phase I.

On 31 May 2013, 30 May 2014, 29 May 2015, and 31 May 2016, the Company has issued the additional 5,936,000, 23,320,000, 16,025,000 and 30,752,000 shares, respectively, for the implementation of the MESOP for Phase I - Grant Date 1 and 2, and Phase II - Grant Date 1 and 2, for options that has been exercised, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 1,596,711,562 shares as of 31 December 2016.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 18 dated 6 May 2014 of Aryanti Artisari, S.H., Notary in Jakarta, had approved the issuance of new shares the results of the implementations of the MESOP program phase II up to 30 June 2016 with exercised price which referred to point V.I Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix II of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated on 20 January 2014.

BEI through its letter No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 dated 6 June 2014 approved the registration of the Company's pre-listing of its MESOP on the Stock Exchange for the implementation of phase II maximum 46,777,000 shares with exercised price Rp 2,205 (full amount) per share.

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta No. 25 tanggal 18 April 2017 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (*stock split*) dari sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 25 (nilai penuh) per saham. Pemecahan nilai saham ini telah mendapat persetujuan dari BEI melalui surat No.S-02820/BEI.PP1/05-2017 tertanggal 23 Mei 2017. Dengan demikian, sejak 31 Desember 2017 jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi 15.967.115.620 saham.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 8 Mei 2025, pemegang saham telah menyetujui rencana pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dengan cara menarik seluruh sisa saham treasury Perusahaan yang berasal dari saham yang dibeli kembali dan dimiliki Perusahaan sejumlah 927.732.000 saham, yang mengakibatkan perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perusahaan. Perusahaan telah melakukan Pengurangan Modal sesuai ketentuan Pasal 37 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 21 POJK No. 29 Tahun 2023 tentang Pembelian Kembali Saham oleh Perusahaan Terbuka yang kemudian diaktakan pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 3 Juni 2025 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0045866.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 14 Juli 2025. Proses pengurangan modal selesai dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025 berdasarkan surat Bursa Efek Indonesia nomor S-08513/BEI.PP1/07-2025 tanggal 22 Juli 2025. Dengan demikian, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi 15.039.383.620 saham.

c. Entitas Anak Yang Dikonsolidasikan

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Tahun beroperasi komersial/ Year of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			30 September 2025	31 Desember/ December 2024	30 September 2025	31 Desember/ December 2024
Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i> PT Finansial Integrasi Teknologi	Kab. Tangerang	2018	99,00%		44.164	42.071

Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama PT Finansial Integrasi Teknologi ("FIT"), berdasarkan akta notaris Herna Gunawan, S.H., M.Kn. No. 4 tanggal 15 September 2017, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-0043022.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 29 September 2017. FIT bergerak dalam bidang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (P2P).

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (Continued)

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company as covered by Notarial Deed No. 25 dated 18 April 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the par value split of the Company's share from Rp 250 (full amount) per share to Rp 25 (full amount) per share (*stock split*). The stock split was approved by the BEI through its letter No.S-02820/BEI.PP1/05-2017 dated 23 May 2017. Therefore, since 31 December 2017 total issued and fully paid capital was 15,967,115,620 shares.

Based on the decision of the results of the EGMS on 8 May 2025, shareholders have approved the plan to reduce the Company's issued and paid-up capital by withdrawing all remaining treasury shares of the Company originating from shares repurchased and owned by the Company amounting to 927,732,000 shares, which resulted in changes to Article 4 paragraph (2) of the Company's Articles of Association. The Company has carried out a Capital Reduction in accordance with the provisions of Article 37 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company and Article 21 of POJK No. 29 of 2023 concerning Share Buybacks by Public Companies which were then notarized in the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 1 dated 3 June 2025 and has obtained approval from the Minister of Law through Decree Number AHU-0045866.AH.01.02.Tahun 2025 dated 14 July 2025. The capital reduction process was completed on 22 July 2025 based on the letter of the Indonesia Stock Exchange number S-08513/BEI.PP1/07-2025 dated 22 July 2025. Thus, the number of shares issued and fully paid up became 15,039,383,620 shares.

c. Consolidated Subsidiary

The Company established a subsidiary under the name of PT Finansial Integrasi Teknologi ("FIT"), based on Notarial Deed No. 4 of Herna Gunawan, S.H., M.Kn on 15 September 2017. The deed of establishment was approved the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0043022.AH.01.01.Tahun 2017 dated 29 September 2017. FIT is engaged in lending and borrowing services based on information technology (P2P).

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Entitas Anak Yang Dikonsolidasikan** (Lanjutan)

OJK telah menyetujui permohonan FIT atas platform <http://www.pinjammodal.id> sebagai penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi untuk terdaftar dan diawasi oleh OJK, melalui surat No.S-588/NB.213/2018 tertanggal 31 Juli 2018. Selanjutnya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, FIT telah mengajukan permohonan izin usaha sebagai penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi, dan melalui surat No. Kep-20/D.05/2020 tanggal 19 Mei 2020, OJK telah memberikan izin usaha Perusahaan Penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi kepada FIT dengan Sistem Elektronik Pinjam Modal, laman situs pinjammodal.id, nama dan merek Aplikasi Pinjam Modal pada sistem operasi Android, iOS dan Website, dan model bisnis konvensional.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 6 tanggal 5 Agustus 2021 yang dibuat di hadapan Veronika Farida Riswanti, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0439070 tanggal 20 Agustus 2021, mengenai Perubahan Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar 25.000 lembar saham atau dengan nilai nominal seluruhnya Rp 25.000.000.000 (nilai penuh). Dengan demikian setelah peningkatan modal ditempatkan dan disetor FIT menjadi 50.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 50.000.000.000 (nilai penuh).

Peningkatan modal disetor FIT berdasarkan Akta Notaris No. 6 tanggal 5 Agustus 2021 tersebut, telah dilaporkan kepada OJK dan telah dicatat dalam administrasi Direktorat Perizinan Industri Keuangan Non Bank dan Inovasi Keuangan Digital dalam surat No. S-1141/NB.223/2021 tanggal 29 Desember 2021.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat No. 10 tanggal 28 Desember 2022 yang dibuat di hadapan Geraldine H.S.S.U. Sianturi, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Tangerang Selatan, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0497389 tanggal 29 Desember 2022 mengenai Perubahan Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor penuh sebesar 25.000 saham atau dengan nilai nominal seluruh Rp 25.000.000.000 (nilai penuh). Dengan demikian setelah peningkatan modal ditempatkan dan disetor FIT menjadi 75.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 75.000.000.000 (nilai penuh).

Peningkatan modal disetor FIT berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Di Luar Rapat (Sirkuler) No. 10 tanggal 28 Desember 2022 tersebut, telah dilaporkan kepada OJK dan telah dicatat dalam administrasi Direktorat Perizinan Industri Keuangan Non Bank dan Inovasi Keuangan Digital dalam surat No. S-2193/NB.021/2023 tanggal 14 Juni 2023.

1. **GENERAL** (Continued)

c. **Consolidated Subsidiary** (Continued)

OJK has granted approval for FIT on the platform <http://www.pinjammodal.id> as the operator of Information Technology-Based Lending and Borrowing Services to be registered and supervised by the authority based on Decision Letter No.S-588/NB.213/2018 dated 31 July 2018. Furthermore, in accordance with applicable regulations, FIT has applied for a business license as an Information Technology-Based Money-Borrowing Service provider, and through letter No. Kep-20/D.05/2020 dated 19 May 2020, OJK has granted a business license for Information Technology-Based Money-Borrowing Service Provider to FIT with the Capital Loan Electronic System, the pinjammodal.id webpage, the name and brand of the Capital Loan Application on the Android, iOS and Website operating systems, and conventional business models.

Based on Deed of Meeting Decision Letter No. 6 dated 5 August 2021 made before Veronika Farida Riswanti, S.H., M.Kn, Notary in Tangerang District, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0439070 dated 20 August 2021, regarding Changes in the Increase in Issued and Paid-Up Capital of 25,000 shares or with a total nominal value of Rp 25,000,000,000 (full amount). Thus, after the increase in the issued and paid-up capital of the FIT to 50,000 shares with a total nominal value of Rp 50,000,000,000 (full amount).

The increase in the paid-up capital of FIT based on Notarial Deed No. 6 dated 5 August 2021, has been reported to the OJK and has been recorded in the administration of the Directorate of Licensing for the Non-Bank Financial Industry and Digital Financial Innovation in letter No. S-1141/NB.223/2021 dated 29 December 2021.

Based on the Deed of Statement of Resolutions of Shareholders Outside the Meeting No. 10 dated 28 December 2022 made before Geraldine H.S.S.U. Sianturi, S.H., M.Kn, Notary in South Tangerang City, which has been received and recorded at the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0497389 dated 29 December 2022 regarding Changes in the Increase in Issued and Fully Paid-Up Capital of 25,000 shares or with a total nominal value of Rp 25,000,000,000 (full amount). Thus, after the increase in the issued and paid-up capital of the FIT to 75,000 shares with a total nominal value of Rp 75,000,000,000 (full amount).

The increase in the paid-up capital of FIT based on the Deed of Statement of Resolutions of the Shareholders Outside the Meeting (Circular) No. 10 dated 28 December 2022, has been reported to the OJK and has been recorded in the administration of the Directorate of Licensing for the Non-Bank Financial Industry and Financial Innovation Digital in letter No. S-2193/NB.021/2023 dated 14 June 2023.

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak Yang Dikonsolidasikan (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 9 tanggal 7 November 2023 yang dibuat di hadapan Geraldine H.S.S.U. Sianturi, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Tangerang Selatan, yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0243809.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 11 November 2024, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha disesuaikan dengan KBLI 2020, susunan Direksi dan Dewan Komisaris dan alamat lengkap FIT.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Di Luar Rapat No. 26 tanggal 25 Juli 2025 yang dibuat di hadapan Geraldine H.S.S.U. Sianturi, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Tangerang Selatan, yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0197143 tanggal 26 Juli 2025 mengenai Perubahan Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor penuh sebesar 15.000 saham atau dengan nilai nominal seluruh Rp 15.000.000.000 (nilai penuh). Dengan demikian setelah peningkatan, modal ditempatkan dan disetor penuh FIT menjadi 90.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 90.000.000.000 (nilai penuh).

Peningkatan modal disetor FIT berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Di Luar Rapat (Sirkuler) No. 26 tanggal 25 Juli 2025 tersebut, telah dilaporkan kepada OJK sesuai Tanda Terima Permohonan Perizinan No. 2025.33793N34851.4.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat No. 9 tanggal 7 November 2024 yang dibuat di hadapan Geraldine H.S.S.U. Sianturi, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Tangerang Selatan, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.09-0274498 tanggal 11 November 2024 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Sehingga pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Francis Lay Sioe Ho :
Komisaris : Sudjono :

Direksi

Presiden Direktur : Tjiu Herman Handoko :
Direktur : Ichwan Peryana :
Direktur : Muhamad Fauzi Purnama :

d. Entitas Pengendali

Trinugraha Capital & Co. SCA adalah pemegang saham pengendali Perusahaan. Jerry Ng (melalui Bravo Investment Limited) dan Garibaldi Tohir merupakan pemegang saham dari Trinugraha Capital & Co. SCA sekaligus sebagai Pemilik Manfaat Akhir (*Ultimate Beneficiary Owner*) dari Perusahaan.

1. GENERAL (Continued)

c. Consolidated Subsidiary (Continued)

Based on Deed of Meeting Decision Letter No. 9 dated 7 November 2023 made before Geraldine H.S.S.U. Sianturi S.H., M.Kn, Notary in South Tangerang District, which has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0243809.AH.01.11.Tahun 2024 dated 11 November 2024, regarding changes to purpose, objectives and business activities and business activities adjusted to the 2020 KBLI, the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners and the address of FIT.

Based on the Deed of Statement of Resolutions of Shareholders Outside the Meeting No. 26 dated 25 July 2025 made before Geraldine H.S.S.U. Sianturi, S.H., M.Kn, Notary in South Tangerang City, which has been approved by the Ministry of Law of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0197143 dated 26 July 2025 regarding Changes to the Increase in Issued and Paid-Up Capital by 15,000 shares or with a total nominal value of Rp 15,000,000,000 (full amount). Thus, after the increase, FIT's issued and paid-up capital became 90,000 shares with a total nominal value of Rp 90,000,000,000 (full amount).

The increase of paid-up capital of FIT based on the Deed of Statement of Resolutions of the Shareholders Outside the Meeting (Circular) No. 26 dated 25 July 2025, has been reported to the OJK in accordance with the Receipt of Licensing Application No. 2025.33793N34851.4.

Based on the Deed of Statement of Meeting Resolutions Shareholders Outside the Meeting No. 9 dated 7 November 2024 made before Geraldine H.S.S.U. Sianturi, S.H., M.Kn, Notary in South Tangerang City, which has been received and recorded at the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.09-0274498 dated 11 November 2024 regarding changes in the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors. Therefore, as of 30 September 2025 and 31 December 2024, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

d. Controlling Entity

Trinugraha Capital & Co., SCA is the controlling shareholder of the Company. Jerry Ng (through Bravo Investment Limited) and Garibaldi Tohir are the shareholders of Trinugraha Capital & Co. SCA whereas the Ultimate Beneficiary Owner of the Company.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

e. **Pembelian Kembali (BuyBack) Saham Perusahaan**

Pada tanggal 15 April 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pembelian kembali saham yang beredar Perusahaan sampai jumlah maksimum sebanyak 10% dari seluruh jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan atau sebanyak-banyaknya sebesar 154.993.456 saham (sebelum pemecahan saham). Dana yang dicadangkan untuk pembelian kembali saham untuk periode paling lama 18 (delapan belas) bulan sejak RUPSLB adalah tidak lebih dari Rp 341.000.

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, yang diperkenankan berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK No.XI.B.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.Kep-105/BL/2010 tanggal 13 April 2010 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik.

Pelaksanaan pembelian kembali saham merupakan salah satu bentuk usaha Perusahaan untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan dimana pelaksanaannya diharapkan akan meningkatkan nilai laba bersih per saham *Earnings per Share (EPS)*.

Per tanggal 15 Oktober 2016, program pembelian kembali saham ini dinyatakan berakhir dan jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan adalah sebanyak 1.002.732.000 saham (setelah pemecahan saham) dengan nilai pembelian sebesar Rp 252.160.

Penjelasan lebih lanjut mengenai pembelian kembali saham berdasarkan RUPSLB 15 April 2015 dapat dilihat pada Modal Saham - Saham Treasuri (Catatan 20).

Pada tanggal 1 Agustus 2025, Perusahaan menyampaikan Keterbukaan Informasi sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sampai jumlah maksimum sebanyak 3,3% dari seluruh jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan atau setara dengan nilai pembelian sebanyak-banyaknya Rp 500.000.

Keterbukaan Informasi ini disampaikan oleh Perusahaan dalam rangka memenuhi ketentuan POJK No. 13 tahun 2023 tentang Kebijakan dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal pada Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan, POJK No. 29 tahun 2023 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka, Surat Edaran OJK No. S-17/D.04/2025 tanggal 18 Maret 2025 tentang Kebijakan Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan dan POJK No. 31/POJK.04/2015 tahun 2015 tentang Keterbukaan Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik beserta Perubahannya.

Periode *buyback* terhitung sejak tanggal 4 Agustus 2025 sampai dengan 31 Oktober 2025, yaitu maksimum selama periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal Keterbukaan Informasi (1 Agustus 2025), kecuali diakhiri lebih cepat oleh Perusahaan sebelum 31 Oktober 2025 dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. **GENERAL (Continued)**

e. **Treasury Shares**

On 15 April 2015, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) approved the buyback of outstanding shares of the Company up to a maximum of 10% of the total shares issued and fully paid-up capital of the Company or amounted of 154,993,456 shares (before stock split). The funds reserved to repurchase shares for a maximum period of 18 (eighteen) months from the EGMS should not more than Rp 341,000.

The Company has bought back its shares publicly traded on the Indonesia Stock Exchange, as allowed based on The Regulation of BAPEPAM-LK No.XI.B.2 Attachment to The Decree of The Chairman Of BAPEPAM-LK No.Kep-105/BL/2010 dated 13 April 2010 regarding the Buyback of Shares Issued by Issuers or Public Companies.

The implementation of share buybacks is one of the Company's efforts to improve the Company's capital management, where its implementation is expected to increase the value of net profit per share (EPS).

As of 15 October 2016, the shares buy back program was officially ended and total shares bought back by the Company was totaling 1,002,732,000 shares (after stock split) for a total purchase price of Rp 252,160.

Further explanation regarding the share buyback based on the EGMS on 15 April 2015 can be seen in Share Capital - Treasury Shares (Note 20).

On 1 August 2025, the company submitted an Information Disclosure regarding the plan to buy back shares in significantly fluctuating market conditions up to a maximum amount of 3.3% of the total number of shares issued and fully paid by the Company or equivalent to a maximum purchase value of Rp 500,000.

This Information Disclosure is submitted by the Company in order to comply with POJK No.13 of 2023 concerning Policies in Maintaining Capital Market Performance and Stability in Significantly Fluctuating Market Conditions, POJK No. 29 of 2023 concerning Buy Back of Shares Issued By Public Companies, OJK Circular Letter No. S-17/D.04/2025 dated 18 March 2025 concerning the Implementation Policy of Buyback of Shares Issued by Public Companies in Significantly Fluctuating Market Conditions, and POJK No.31/POJK.04/2015 of 2015 concerning Disclosure of Information or Material Facts by Issuer or Public Companies and its Amendments.

The buyback period effective from 4 August 2025 to 31 October 2025, for a maximum period of 3 (three) months from the date of the Information Disclosure (1 August 2025), unless terminated earlier by the Company before 31 October 2025, in accordance with applicable laws and regulations.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

e. Pembelian Kembali (*BuyBack*) Saham Perusahaan (Lanjutan)

Pembelian kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan adalah bagian dari upaya Perusahaan untuk ikut serta mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal Indonesia yang stabil, menjaga stabilitas perdagangan saham di pasar modal dalam kondisi volatilitas tinggi dan meningkatkan kepercayaan investor.

Pada tanggal 30 September 2025, jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan adalah sebanyak 19.751.300 saham dengan nilai pembelian sebesar Rp 15.573.

f. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Surat berharga/ <i>Securities</i>	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ <i>Listing date</i>	Tanggal efektif/ <i>Effective date</i>	Total emisi/ <i>Amount issued</i>	Jumlah per seri obligasi/ <i>Amount per serial</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Status pembayaran/ <i>Payment status</i>
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia		21 Mei/ May 2021 (No.S-66/D.04/2021)				
Total limit : (Rp 6.000.000)						
Tahap I Tahun 2021 Seri/Serial A:	31 Mei/ May 2021		600.000	200.000	8 Juni/ June 2022	Lunas/Paid
Seri/Serial B:				400.000	28 Mei/ May 2024	Lunas/Paid
Tahap II Tahun 2021 Seri/Serial A:	9 Agustus/ August 2021		1.000.000	210.000	16 Agustus/ August 2022	Lunas/Paid
Seri/Serial B:				260.000	6 Agustus/ August 2023	Lunas/Paid
Seri/Serial C:				530.000	6 Agustus/ August 2024	Lunas/Paid
Tahap III Tahun 2023 Seri/Serial A:	30 Januari/ January 2023		1.100.000	617.000	7 Februari/ February 2024	Lunas/Paid
Seri/Serial B:				227.000	27 Januari/ January 2025	Lunas/Paid
Seri/Serial C:				256.000	27 Januari/ January 2026	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Tahap IV Tahun 2023 Seri/Serial A:	17 April 2023		1.600.000	590.000	24 April 2024	Lunas/Paid
Seri/Serial B:				385.000	14 April 2025	Lunas/Paid
Seri/Serial C:				625.000	14 April 2026	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Tahap V Tahun 2023 Seri/Serial A:	16 Juni/ June 2023		1.100.000	250.000	25 Juni/ June 2024	Lunas/Paid
Seri/Serial B:				850.000	15 Juni/ June 2026	Belum jatuh tempo/ Not yet due

1. GENERAL (Continued)

e. Treasury Shares (Continued)

The share buyback in significantly fluctuating market conditions is part of the Company's efforts to participate in realizing the creation of stable Indonesian capital market activities, maintaining the stability of share trading in the capital market in conditions of high volatility and increasing investor confidence.

As of 30 September 2025, total shares bought back by the Company totaling 19,751,300 shares for a total purchase price of Rp 15,573.

f. Securities Issued

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows:

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. **UMUM (Lanjutan)**

f. **Surat Berharga yang Diterbitkan (Lanjutan)**

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Surat berharga/ Securities	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date	Tanggal efektif/ Effective date	Total emisi/ Amount issued	Jumlah per seri obligasi/ Amount per serial	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status
Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia		18 September 2024 (No.S-130/D.04/2024)				
Total limit : (Rp 6.000.000)						
Tahap I Tahun 2024 Seri/Serial A:	26 September 2024		600.000	100.000	5 Oktober/ October 2025	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Seri/Serial B:				200.000	25 September 2026	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Seri/Serial C:				300.000	25 September 2027	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Tahap II Tahun 2025 Seri/Serial A:	18 Juni/ June 2025		1.000.000	414.300	27 Juni/ June 2026	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Seri/Serial B:				265.700	17 Juni/ June 2027	Belum jatuh tempo/ Not yet due
Seri/Serial C:				320.000	17 Juni/ June 2028	Belum jatuh tempo/ Not yet due

1. **GENERAL (Continued)**

f. **Securities Issued (Continued)**

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows: (Continued)

g. **Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 15 September 2025 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.09-0340039 tanggal 19 September 2025, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 adalah sebagai berikut:

g. **Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees**

Based on Deed of Meeting Decision Letter No. 4 dated 15 September 2025 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notary in Tangerang District, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0340039 dated 19 September 2025, the composition of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board as of 30 September 2025 are as follows:

30 September 2025			
Dewan Komisaris		Board of Commissioners	
Presiden Komisaris	:	Francis Lay Sioe Ho	:
Komisaris	:	Kusmayanto Kadiman	:
Komisaris	:	Saurabh Narayan Agarwal	:
Komisaris (Independen)	:	Johanes Sutrisno	:
Komisaris (Independen)	:	Alfonso Napitupulu	:
Direksi		Board of Directors	
Presiden Direktur	:	Sutadi	:
Direktur Keuangan	:	Sudjono	:
Direktur Transformasi	:	Goklas	:
Direktur Marketing	:	Tan Rudy Eddywidjaja	:
Direktur Aset Management	:	Iwan	:
Dewan Pengawas Syariah		Sharia Supervisory Board	
Ketua	:	Asrori S. Karni	:
Anggota	:	Helda Rahmi Sina	:

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

- g. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 22 Mei 2024 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No.AHU-AH.01.09-0210827 tanggal 6 Juni 2024, sebagaimana ditegaskan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 12 November 2024 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.09-0277608 tanggal 20 November 2024, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

<u>31 Desember/December 2024</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris :	Kusmayanto Kadiman :
Komisaris (Independen) :	Johanes Sutrisno :
Komisaris (Independen) :	Alfonso Napitupulu :
Komisaris :	Sunata Tjiterosampurno :
Komisaris :	Saurabh Narayan Agarwal :
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur :	Francis Lay Sioe Ho* :
Direktur Bisnis & Manajemen Aset :	Sutadi :
Direktur Keuangan :	Sudjono :
Direktur Operasional :	Andrew Adiwijanto* :
Direktur Transformasi :	Goklas :

*) Francis Lay Sioe Ho dan Andrew Adiwijanto mengundurkan diri selaku Presiden Direktur dan Direktur Operasional berdasarkan surat tertanggal 27 Desember 2024 dan Keterbukaan Informasi tertanggal 30 Desember 2024 serta pengunduran diri tersebut telah diterima dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Januari 2025

Dewan Pengawas Syariah

Ketua :	Asrori S. Karni :
Anggota :	Helda Rahmi Sina :

Susunan Komite Audit Perusahaan dan Entitas Anaknya pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua :	Johanes Sutrisno :
Anggota :	Edy Sugito :
Anggota :	Friso Palilingan :

Internal Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/BOD/VII/14-009 tanggal 16 Juli 2014, yang dikukuhkan kembali dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/AUDIT/25-0335 tanggal 19 September 2025, Kepala Unit Internal Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah Fledy Rizmara.

1. GENERAL (Continued)

- g. Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (Continued)

Based on Deed of Meeting Decision Letter No. 7 dated 22 May 2024 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notary in Tangerang District, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0210827 dated 6 June 2024, as stated in the Deed of Meeting Decision Letter No. 5 dated 12 November 2024 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notary in Tangerang District, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0277608 dated 20 November 2024, the composition of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board as of 31 December 2024 are as follows:

<u>Board of Commissioners</u>	
President Commissioner	
Commissioner (Independent)	
Commissioner (Independent)	
Commissioner	
Commissioner	
<u>Board of Directors</u>	
President Director	
Business & Asset Management Director	
Finance Director	
Operations Director	
Transformation Director	

*) Francis Lay Sioe Ho and Andrew Adiwijanto has resigned as the Company's President Director and Operations Director based on letter dated 27 December 2024 and Information Disclosure dated 30 December 2024 and the resignation has been accepted and ratified at the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 30 January 2025.

Sharia Supervisory Board

Chairman
Member

The composition of the Audit Committee of the Company and Its Subsidiary as of 30 September 2025 and 31 December 2024 are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Internal Audit

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. SK/BOD/VII/14-009 dated 16 July 2014, that was reaffirmed by the Company's Board of Directors' Decree No. SK/AUDIT/25-0335 dated 19 September 2025, Head of Internal Audit Unit of the Company as of 30 September 2025 and 31 December 2024 is Fledy Rizmara.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

- g. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/BOD/1/25-0017 tanggal 31 Januari 2025, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 adalah Budi Darwan Munthe.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. BOD-BOC/VI/2014-0011 tanggal 24 Juni 2014, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah Sudjono.

Karyawan

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempunyai 5.689 dan 5.743 karyawan tetap; dan 4.994 dan 4.455 karyawan tidak tetap.

Personil manajemen kunci Perusahaan mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 30 Oktober 2025.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK"), termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun atas dasar akrual dan berdasarkan konsep nilai historis, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar dan utang atas kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi dengan nilai wajar aset program.

1. GENERAL (Continued)

- g. Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (Continued)

Corporate Secretary

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. SK/BOD/1/25-0017 dated 31 January 2025, Corporate Secretary as of 30 September 2025 is Budi Darwan Munthe.

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. BOD-BOC/VI/2014-0011 dated 24 June 2014, Corporate Secretary as of 31 December 2024 is Sudjono.

Employees

As of 30 September 2025 and 31 December 2024, the Company and Its Subsidiary have 5,689 and 5,743 permanent employees; and 4,994 and 4,455 non-permanent employees.

Key management personnel of the Company consist of members of Board of Commissioners and Board of Directors.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these consolidated financial statements.

The consolidated financial statements of the Company and Its Subsidiary were authorized for issuance by Board of Directors on 30 October 2025.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS"), which includes the Interpretations of Financial Accounting Standards, issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK", which the function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") since 1 January 2013) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except the consolidated statement of cash flows, were prepared on the accrual basis and under the historical cost concepts, excepts for derivative financial instruments which are measured at fair value and the liability for post-employment benefit obligations which is recognized at the present value of defined benefit obligations less the fair value of plan asset.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tiap entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah ditetapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif pada periode berjalan

Standar akuntansi baru dan amandemen yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK 117, "Kontrak Asuransi", terkait Penerapan Awal PSAK No. 117 dan PSAK No. 232 - Informasi Komparatif
- Amandemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran"

Standar akuntansi baru dan amandemen berikut telah diterbitkan dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2026 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan yaitu:

- Amendemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan" - Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.
- Amendemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan" - Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.
- Amendemen PSAK 107: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" - Keuntungan atau Kerugian pada Penghentian Pengakuan.
- Amendemen Panduan Implementasi PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" - Pendahuluan; Pengungkapan Risiko Kredit; dan Pengungkapan Perbedaan Tertunda antara Nilai Wajar dan Harga Transaksi.
- Amendemen PSAK 109: "Instrumen Keuangan" - Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan - Penghentian Pengakuan Kewajiban Sewa; dan Harga Transaksi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The consolidated statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the consolidated financial statements of each entities are measured using the currency of primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company and Its Subsidiary' functional and presentation currency.

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

c. Change in Accounting Policies

Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") effective in the current period

New Accounting Standard and amendment of the following standards effective for the year beginning on or after 1 January 2025 are as follows:

- SFAS 117, "Insurance Contract"
- Amendment to SFAS 117, "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 232 - Comparative Information
- Amendment to SFAS 221, "Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"

New accounting standard and amendment of the following standards effective for the year or after 1 January 2026 and have not been early adopted are as follows:

- Amendment of PSAK 107: "Financial Instrument: Disclosure" - Classification and Measurement of Financial Instrument.
- Amendment of PSAK 109: "Financial Instrument" - Classification and Measurement of Financial Instruments".
- Amendment of PSAK 107: "Financial Instrument: Disclosure" - Gain or Loss on Derecognition.
- Amendment to Guidance on Implementing PSAK 107 "Financial instruments: Disclosures" - Introduction; Credit Risk Disclosures; and Disclosure of Deferred Difference between Fair Value and Transaction Price.
- Amendment of PSAK 109: "Financial Instrument" - Classification and Measurement of Financial Instruments -Derecognition of Lease Liabilities; and Transaction Price.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

c. Change in Accounting Policies (Continued)

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif pada periode berjalan (Lanjutan)

Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") effective in the current period (Continued)

Standar akuntansi baru dan amandemen berikut telah diterbitkan dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2026 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan yaitu: (Lanjutan)

New accounting standard and amendment of the following standards effective for the year or after 1 January 2026 and have not been early adopted are as follows: (Continued)

- Amandemen PSAK 207: "Laporan Arus Kas" - Metode Biaya.

- Amendment of PSAK 207: "Statement of Cash Flows" - Cost Method.

Manajemen berpendapat penerapan dari amandemen diatas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya dan tidak berdampak material pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

Management believes the implementation of amendments did not result in substantial changes to the Company and Its Subsidiary's accounting policies and had no material impact on the Consolidated Financial Statements.

d. Prinsip Konsolidasian

d. Principles of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Transaksi antar entitas dan saldo antara Perusahaan dan Entitas anak dieliminasi secara penuh.

The consolidated financial statement consists of the Company and Its Subsidiary financial statements. Intercompany transactions and balance between The Company and Its Subsidiary are therefore eliminated in full.

Entitas Anak merupakan *investee* yang dikendalikan oleh Perusahaan. Perusahaan mengendalikan *investee* jika tiga elemen berikut terpenuhi: pengendalian atas *investee*, eksposur atas hak imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan pengendaliannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil variabel dari investor. Pengendalian dapat dikaji kembali ketika fakta dan kondisi mengindikasikan terdapat kemungkinan perubahan pada elemen pengendalian tersebut.

A subsidiary is when an entity has control over an investee. The entity controls an investee if all three of the following elements are present: power over the investee, exposure to variable returns from the investee, and the ability of the investor to use its power to affect those variable returns. Control is reassessed whenever facts and circumstances indicate that there may be a change in any of these elements of control.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset neto Entitas Anak yang tidak diatribusikan pada Perusahaan.

Non-controlling interests represent the proportion of the results and net assets of Subsidiary not attributable to the Company.

Perusahaan mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas Induk.

The Company recognizes any non-controlling interest in the acquiree on an acquisitions-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interests is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the Parent's equity.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

e. Financial Assets and Liabilities

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori (i) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) biaya perolehan diamortisasi, dan (iii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pendapatan komprehensif lain. Pada pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pendapatan komprehensif lain. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut setelah pengakuan awal aset keuangan berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan atau karakteristik arus kas kontraktual hanya dari pembayaran pokok dan bunga saja.

Financial assets are classified in categories of (i) fair value through profit or loss, (ii) amortised cost, and (iii) fair value through other comprehensive income. At initial measurement, financial assets determined based on fair value, added with transactions cost attributable direct to financial assets. Management determines the classification of its financial assets prior initial recognition based on assessment of business model for managing the financial assets or contractual cashflows give rise to solely payments of principal and interest.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.1. Klasifikasi

e.1. Classification

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasi aset keuangannya dalam kategori:

The Company and Its Subsidiary classify its financial assets into the following category:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Entitas dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang pada umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. Entity may determine at initial classification of an uncancelable chosen category of a financial asset on a certain equity instrument which commonly measured the fair value through profit and loss rise change in the fair value presented under fair value through other comprehensive income.

(ii) Biaya perolehan diamortisasi

(ii) Amortised cost

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

Financial assets determined under amortised cost if met criteria as outlined below:

- a. aset keuangan dikelola dalam bisnis yang bertujuan untuk memiliki arus kas keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual aset keuangan yang menimbulkan arus kas yang hanya dari pembayaran pokok dan bunga.

- a. financial assets held within a business whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cashflows; and
- b. determining contractual financial assets give rise to solely payments of principal and interest.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan penurunan nilai.

Financial assets are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for impairment.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar penghasilan komprehensif lain

(iii) A Fair value through other comprehensive income

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pendapatan komprehensif lain adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

Fair value through other comprehensive income are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and fixed maturities that the management has positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang hanya dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- a. Financial assets managed under business model which its objective is to both collect the contractual cash flows and sell the financial assets; and
- b. Contractual cash flows characteristics test resulting rights on certain basic term of cashflows meets the solely payments of principal and interest.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.1. Klasifikasi (Lanjutan)

e.1. Classification (Continued)

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasi liabilitas keuangannya dalam kategori:

The Company and Its Subsidiary classify its financial liabilities into the following category:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat adanya kecenderungan ambil untung.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short-term and there is evidence of a recent actual pattern of profit taking.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelompokkan seluruh liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk liabilitas derivatif yang diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Company and Its Subsidiary classify all of its financial liabilities as other financial liabilities measured at amortized cost, except for derivative liabilities which are classified as financial instruments measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

e.2. Pengakuan

e.2. Recognition

Perusahaan dan Entitas Anaknya pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan aset dan liabilitas keuangan tersebut.

The Company and Its Subsidiary initially recognize financial assets and liabilities on the date of their origination.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klarifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

At initial recognition, the Company and Its Subsidiary's financial assets or liabilities are measured at fair value plus/minus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.2. Pengakuan (Lanjutan)

Biaya transaksi tersebut diamortisasikan selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e.3. Penghentian pengakuan

Perusahaan dan Entitas Anaknya menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau pada saat Perusahaan dan Entitas Anaknya mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menghentikan pengakuan piutang pembiayaan pada saat dilakukannya penarikan jaminan kendaraan. Selain itu, Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan Entitas Anaknya menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan Entitas Anaknya tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.2. Recognition (Continued)

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of financing income for transaction costs related to financial assets and as part of interest and financing charges for transaction costs related to financial liabilities.

Subsequent to initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

Subsequent to initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest method.

e.3. Derecognition

The Company and Its Subsidiary derecognize a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and Its Subsidiary transfer the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company and Its Subsidiary derecognize financing receivables at the time when the vehicle collateral has been taken out. In addition, the Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transaction where the Company and Its Subsidiary neither retain nor transfer substantially all the risks and rewards of a financial asset, the Company and Its Subsidiary derecognize the asset if it does not retain control over the asset. The right and obligation retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company and Its Subsidiary continue to recognize the asset to the extent of its continuing involvement determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e.3. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan, pada saat Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada kemampuan keuangan konsumen sehingga konsumen tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau konsumen atau unit yang dibiayai tidak dapat ditemukan atau dikuasai oleh pihak ketiga atau nilai realisasi neto atas jaminan yang dikuasai kembali diperkirakan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur piutang pembiayaan.

Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

e.4. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

e.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

e.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Penurunan nilai diukur berdasarkan PSAK 109 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar berdasarkan kerugian kredit ekspektasian. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.3. Derecognition (Continued)

The Company and Its Subsidiary write off a financing receivables, when the Company and Its Subsidiary determine that the asset is uncollectible. This decision was taken after consideration of information such as the occurrence of significant changes to the financial ability of consumers so that consumers can no longer pay the loan, or consumer or units being financed cannot be found or is controlled by third party or the net realizable value of collateral is not expected to be sufficient to pay the entire exposure for the financing receivables.

Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

e.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company and Its Subsidiary have legally enforceable rights to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

e.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

e.6. Identification and measurement of impairment for financial assets

Impairment of financial assets measured by SFAS 109 required immediate recognition of expected credit losses at the initial recognition of financial assets that are not carried at fair value measured by expected credit loss. At the initial recognition, the Company and Its Subsidiary measured allowance of impairment of financial assets using 12-months expected credit losses (Stage 1).

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

e.6. Identification and measurement of impairment for financial assets (Continued)

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (Tahap 2) atau menjadi memburuk (Tahap 3). Jika tidak, Perusahaan dan Entitas Anaknya tetap mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1).

The Company and Its Subsidiary at each reporting date, measured allowance of impairment losses of financial assets using lifetime expected credit losses if there's significant increase in credit risk (Stage 2) or become credit impaired (Stage 3). Otherwise, the Company and Its Subsidiary continue to measure allowance of impairment losses of financial assets using 12-months expected credit losses (Stage 1).

Peningkatan risiko kredit yang signifikan dievaluasi dengan membandingkan risiko wanprestasi suatu aset keuangan pada saat tanggal pelaporan terhadap tanggal pengakuan awal. Penentuan adanya peningkatan risiko kredit yang signifikan atau tidak dievaluasi menggunakan beberapa kriteria, utamanya jika telah mengalami keterlambatan pembayaran 30 hari. Aset keuangan dianggap menjadi memburuk, utamanya jika telah mengalami keterlambatan pembayaran 90 hari.

Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of financial assets at the reporting date to the origination date. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using several criteria, primarily based on 30 days past due. Financial assets determined as credit impaired primarily after 90 days past due criteria.

Kerugian kredit ekspektasian diukur dalam suatu cara yang mencerminkan:

Expected credit losses measured in a way that reflects:

- Jumlah yang tidak biasa dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- Nilai waktu uang; dan
- Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

- *An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes;*
- *The time value of money; and*
- *Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.*

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang nilainya signifikan. Aset keuangan yang tidak signifikan dan memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dinilai secara kolektif.

Individual assessment is performed on the significant financial assets. The financial assets that are not individually significant and have similar credit characteristic are assessed collectively.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi serta perkiraan kondisi ekonomi masa depan yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih tepat.

In assessing collective impairment, the Company and its subsidiary use statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred as well as forecasts of future economic conditions adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

e.6. Identification and measurement of impairment for financial assets (Continued)

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognized in the current year profit or loss.

e.7. Pengukuran nilai wajar

e.7. Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company and Its Subsidiary have access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

Jika tersedia, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

When available, the Company and Its Subsidiary measure the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

If a market for a financial instrument is not active, the Company and Its Subsidiary establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan dan Entitas Anaknya, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company and Its Subsidiary, incorporate all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company and Its Subsidiary calibrate valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

e.7. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

e.7. Fair value measurement (Continued)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take into account the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or valuation model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

f. Kas dan Setara Kas

f. Cash and Cash Equivalents

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu enam bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya. Kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2e).

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of six months or less since the date of placement, as long as these time deposits are not pledged as collaterals for borrowings nor restricted. Cash and cash equivalents are classified as amortized costs (Note 2e).

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - (c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - (a) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1);
 - (g) orang yang diidentifikasi dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - (h) entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 29.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

g. Related Party Transactions

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the SFAS 224 "Related Party Disclosures", the meaning of related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- (1) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (a) has control or joint control over the reporting entity;
 - (b) has significant influence over the reporting entity; or
 - (c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (a) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (b) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a Company of which the other entity is a member);
 - (c) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (d) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (e) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring entities are also related to the reporting entity;
 - (f) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
 - (g) a person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - (h) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in Note 29.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

h. Piutang Pembiayaan

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui aset berupa piutang pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan piutang neto. Penerimaan piutang diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan pembiayaan. Pengakuan pendapatan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi Perusahaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan pendapatan yang timbul terkait penyelesaian kontrak ini diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Restrukturisasi pembiayaan konsumen berupa modifikasi persyaratan kredit. Pembiayaan yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai kini atas arus kas kontraktual setelah restrukturisasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Selisih antara jumlah tercatat bruto piutang pembiayaan konsumen pada tanggal restrukturisasi dengan nilai kini arus kas kontraktual setelah restrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Piutang pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari (untuk piutang pembiayaan sepeda motor), lebih dari 210 hari (untuk piutang pembiayaan mobil) dan lebih dari 270 hari (untuk pembiayaan alat berat dan properti). Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

h.1. Sewa Pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Transaksi sewa pembiayaan yang dilakukan Perusahaan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

h. Financing Receivables

The Company and Its Subsidiary recognizes assets as financing receivables and present them at an amount equal to the net financing receivables. Receivables payment is treated as repayment of principal and financing income. The recognition of financing income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's financing receivables.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting income related to this early termination of a contract is recognized in the current year profit or loss.

Restructuring of customer financing is a modification of the terms of the loans. Restructured financing are stated at present value of discounted contractual cash flows after restructuring using initial effective interest rate. Differences arising from the gross carrying value of the consumer financing receivables at the time of restructuring with present value of contractual cash flows after restructuring are recognized to profit or loss.

Thereafter, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days (for motorcycles financing), more than 210 days (for cars financing) and more than 270 days (for heavy equipment and property financing). Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

h.1. Finance Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases are classified as finance lease if the leases transfer substantially all the risks and rewards related to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

Leases transactions conducted by the Company are classified as finance lease.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

h. Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

h.1. Sewa Pembiayaan (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui tersebut kemudian diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

h.2. Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum di amortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2e).

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

i. Pembiayaan Bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama konsumen tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

h. Financing Receivables (Continued)

h.1. Finance Lease (Continued)

At initial recognition, the fair value of finance lease receivables represents finance lease receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognized as unearned lease income. Unearned lease income is then recognized as income over the term of the contract using the effective interest rate. Finance lease receivables are classified as loans and receivables (Note 2d).

h.2. Consumer Financing

Consumer financing receivables are receivables plus (minus) unamortized transaction cost (income) and minus unearned consumer financing income and allowance for impairment losses of consumer financing receivables.

Unearned consumer financing income, which represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, plus or (deducted) with the unamortized transaction cost (income), will be recognized as income over the term of the contract using effective interest method of the related consumer financing receivable. Consumer financing receivables are classified as amortized costs (Note 2e).

Unamortized transaction cost (income) are financing administration income and transaction costs which are incurred at the first time the financing agreement is signed and directly attributable to consumer financing.

i. Joint Financing

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as financing receivables in the statement of financial position (net approach). Financing income is presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

i. Pembiayaan Bersama (Lanjutan)

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan".

j. Piutang Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan akad jual-beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui dengan metode pendapatan efektif. Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan marjin dari piutang pembiayaan murabahah.

Akad murabahah secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan marjin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Pada setiap akhir periode laporan keuangan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi marjin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

k. Piutang Ijarah dan IMBT

Piutang ijarah (porsi pokok sewa) merupakan akrual piutang sewa atas porsi pokok yang belum direalisasikan oleh nasabah dan piutang pendapatan ijarah merupakan akrual piutang sewa atas bagian keuntungan (ujroh) transaksi ijarah muntahiyah bittamlik (IMBT) dari angsuran nasabah pada bulan berikutnya yang diakui secara proporsional.

Akad ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut kepada penyewa. Aset ijarah muntahiyah bittamlik merupakan akad transaksi sewa dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa melalui jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Piutang pendapatan ijarah diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa porsi ujroh dan piutang ijarah sebesar sewa porsi pokok yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu sebesar saldo piutang dikurangi penurunan nilai, jika ada pada akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

i. Joint Financing (Continued)

In joint financing without recourse, arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to consumer than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Financing Income".

j. Murabahah Financing Receivables

Murabahah is goods sell-buy contract with a sold price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Company must to disclose the acquisition cost to customer. When murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized at effective income method. Murabahah margin are recognized over the period of the contract based on margin of the murabahah financing receivables.

Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

At the end of each period of financial statement, murabahah financing receivables are state at net realizable value, consist of outstanding murabahah receivables less unearned margin and allowance for impairment loss.

k. Ijarah and IMBT Receivables

Ijarah receivables (principal portion) are based on unrealized accrual rent income from principal portion and ijarah receivable represents portion of accrual rent income from the following month's installment of ijarah muntahiyah bittamlik (IMBT) which is recognized proportionally.

Akad ijarah is a contract for the provision of funds in the context of transferring the use rights or benefits of a good or service based on a lease transaction, without being followed by the transfer of ownership of such goods to the lessee. Asset ijarah muntahiyah bittamlik (IMBT) is a contract based on a lease transaction with option of transfer of ownership of lease object through sale purchase or granted at specific time based on contract.

Ijarah revenue receivables are recognized at maturity amounting to the rent of ujroh and ijarah receivables amounting to the portion of the principal outstanding which has not been received and presented at net realizable value, which is the outstanding amount of the receivables less impairment loss, if any, at the end of reporting period.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

l. Piutang dalam Proses Penyelesaian

Piutang dalam proses penyelesaian merupakan piutang atas jaminan yang dikuasai kembali dan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi neto yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan terkait dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya setelah melalui proses tahapan yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan dengan konsumen.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual objek yang dijaminkan atau melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Kelebihan hasil penyelesaian dengan jumlah seluruh kewajiban konsumen merupakan hak dari konsumen, sedangkan kekurangan hasil penyelesaian akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Piutang dalam proses penyelesaian diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

m. Instrumen Derivatif untuk Tujuan Manajemen Risiko

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur risiko suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan "sangat efektif" dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari unsur yang dilindung nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap unsur yang dilindungi nilainya dalam penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

l. Receivables in the Settlement Process

Receivables in the settlement process represent receivables from collateral recovered and stated at net realizable value which is carrying amount or principal amount of related financing receivables, less allowance for decline in market value of the collateral retained. Financing receivables are reclassified to receivables in the settlement process when the collateral is withdrawn because the consumer is not able to meet its obligations after going through the stages stipulated in the financing agreement with the consumer.

Customer authorizes the Company to sell the pledged object or performing other actions in solving the debts in the event of default of the financing agreement. Excess result of a settlement with the total obligations of the consumer is the right of the customer, while the shortage of the settlement proceeds will be charged to written-off other receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables in the settlement process are classified as financial assets classified as amortized costs.

m. Derivative Instrument for Risk Management Purposes

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to interest rate risk and currency risk. Derivative instruments held for risk management are measured at fair value in the statement of financial position. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedge items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be "highly effective" in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged item during the period for which the hedge is designated.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year statement of profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments are recorded as adjustments to the items being hedged in the current year other comprehensive income or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

**m. Instrumen Derivatif untuk Tujuan Manajemen Risiko
(Lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas apabila instrumen tersebut melindungi nilai variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi kualifikasi ditangguhkan pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, yang merupakan bagian dari ekuitas. Bagian yang tidak efektif diakui secara langsung pada laporan laba rugi. Jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi dalam tahun yang sama dimana arus kas yang dilindungi nilai mempengaruhi laba atau rugi, dan pada unsur yang sama dalam laporan laba rugi.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas dan direklasifikasi ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika suatu prakiraan transaksi akan dilindungi nilai tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas diakui segera dalam laporan laba rugi.

n. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Ijarah dan IMBT

Aset yang diperoleh untuk ijarah merupakan aset yang menjadi objek transaksi sewa (ijarah) dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset dalam transaksi ijarah disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa.

Perpindahan kepemilikan suatu aset dalam akad IMBT, dilakukan jika akad ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Pendapatan ijarah diakui selama masa akad menggunakan metode *flat* (proporsional).

p. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

**m. Derivative Instrument for Risk Management Purposes
(Continued)**

The Company and Its Subsidiary designate derivatives as the hedging instruments of cash flows hedges where the instrument hedges the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability, or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss. The effective portion of changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is deferred to the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, which forms part of equity. Any ineffective portion is recognized immediately in the statement of profit or loss. Amounts deferred in equity are reclassified to the statement of income as a reclassification adjustment in the same year as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss.

When the hedging instrument expires or sold, terminated, exercised, or no longer qualifies for hedge accounting, the cumulative amount deferred in equity remains in the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, and is subsequently transferred to the statement of profit or loss when the hedged item is recognized in the statement of profit or loss.

When a forecast hedged transaction is no longer expected to occur, the amount deferred in equity is recognized immediately in the statement of profit or loss.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged as an expense over the periods of benefit using the straight-line method.

o. Ijarah and IMBT Asset

Assets acquired for ijarah represent object of leased assets (ijarah) and are recorded in the statements of financial positions at the acquisition cost, net of accumulated depreciation. Assets in ijarah transaction are depreciated over the lease period.

The transfer of ownership of an asset in an IMBT contract is carried out if the ijarah contract has expired or has been terminated and the ijarah assets have been transfer to the lessee by separate contract.

Income from ijarah is recognised over the period of the contract with *flat* (proportional) method.

p. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Aset Tetap (Lanjutan)

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Masa manfaat/ Useful life (Tahun/ Year)
Bangunan dan prasarana	20
Peralatan kantor	5
Kendaraan	5
Perabot dan perlengkapan kantor	5

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi periode dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Aset dalam pembangunan untuk pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

q. Sewa

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu asset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

p. Fixed Assets (Continued)

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Land is stated at cost and not depreciated.

Depreciation of fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful life as follows:

	Tarif/ Rates	
	5 %	Building and improvements
	20 %	Office equipment
	20 %	Vehicles
	20 %	Furniture and fixtures

Repairs and maintenance costs, are charged to the statement of profit or loss during the period in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

The carrying amount of fixed assets are derecognized upon disposal or when there is no longer a future economic benefit expected from its use or disposal.

When fixed assets are derecognized (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the statement of profit or loss.

Asset under construction are stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

At the end of each year, residual values, useful life and method of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if necessary.

q. Leases

At inception of a contract, the Company and Its Subsidiary assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu dimana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset hak-guna" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang, pembayaran atas sewa tersebut diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

q. Leases (Continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the identified assets. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Company has the right to operate the asset; or
 - The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Company and Its Subsidiary recognize a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The Company and Its Subsidiary present right-of-use assets as part of "Right-of-use assets" in the consolidated statement of financial position.

The Company and Its Subsidiary not recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less, the lease payment recognize as expenses on a straight-line basis over the lease term.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Sewa Tanah dan Bangunan

Opsi Perpanjangan

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perusahaan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perusahaan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perusahaan menilai pada saat permulaan sewa apakah Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perusahaan.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

r. Aset Takberwujud

Perangkat Lunak

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan awal perangkat lunak meliputi harga pembelian, termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa perangkat lunak siap dipakai. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah lima tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset takberwujud ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan diakui di dalam laporan laba rugi.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk bagian yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan bagian tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

q. Leases (Continued)

Land and Building Leases

Extension Options

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

r. Intangible Assets

Software

Software is initially recognized at acquisition cost. The acquisition cost of software consists of its purchase price, including any directly attributable costs in bringing the software to its intended use. After initial recognition, software is measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

Amortization methods, useful life and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

Gains or losses on disposal of intangible assets are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are recognized in profit or loss.

s. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of profit or loss except to the extent it relates to items recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Beban pajak tangguhan diakui sehubungan dengan adanya perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai aset dan liabilitas yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap tanggal pelaporan dan dikurangi apabila besar kemungkinan manfaat pajak terkait tidak lagi mungkin direalisasi. Pengurangan tersebut akan berlaku terbalik saat kemungkinan laba fiskal di masa depan membaik. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk merealisasikan manfaat pajak tersebut.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut diterima.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

s. *Income Tax (Continued)*

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the current year, using tax rates enacted or substantively enacted at reporting date.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

Current tax assets and current tax liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Other taxation matters

Amendments to tax obligations are recorded when an Tax Assessment Letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

The extra amount of tax principal and penalties stipulated by the Tax Assessment Letter is recognized as income or expense in the current operations, unless further proposed settlement efforts. The extra amount of tax principal and penalties stipulated by SKP are deferred as long as it meets the criteria for asset recognition.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

t. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari berbagai bank dan institusi keuangan, termasuk fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) without recourse. Fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) without recourse disajikan secara gross, yaitu sebanyak pinjaman yang diberikan kepada konsumen dan pinjaman yang diterima dari bank dicatat dalam nilai penuh dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

u. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan meliputi utang Obligasi.

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Perusahaan dan Entitas Anaknya mencadangkan jumlah minimum imbalan panjang sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan (UUCK) atau Kontrak Kerja Bersama (KKB), mana yang lebih tinggi, karena UUCK atau KKB adalah program imbalan pasti yang menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja dimasa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen dengan metode *projected-unit-credit*.

t. Fund Borrowings

Borrowings represent funds received from various banks and financial institutions, including without recourse joint financing facilities. Without recourse joint financing facilities are presented gross, i.e loans granted to customers and borrowings received from banks are recorded at their full amount with repayment obligations in accordance with the terms of the agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2e for the accounting policy on financial liabilities measured at amortized cost.

u. Securities Issued

Securities issued consist of Bonds payable.

Securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognized as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortized over the period of the securities issued using effective interest rate method.

Refer to Note 2e for accounting policy of financial liabilities at amortized cost.

v. Employees' Benefits

Short-term employees' benefits

Short-term employees' benefits are recognized when they are owed to the employees based on an accrual method.

Long-term and post-employment benefits

The Company and Its Subsidiary are provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labor Law or Collective Labour Agreement (CLA), whichever is higher, since the labour law or the CLA represent defined benefit plans which sets the formula for determining the minimum amount of benefit.

The obligation for post-employment benefits recognized in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

v. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial dicatat di saldo laba.

Perusahaan dan Entitas Anaknya telah memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Perusahaan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terutang.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari piutang pembiayaan (Catatan 2h), pendapatan bunga dan beban bunga diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Biaya tambahan merupakan biaya yang tidak akan terjadi apabila Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan Perusahaan disajikan neto setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman, pembiayaan bersama, anjak piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

v. Employees' Benefits (Continued)

Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effect of curtailment or settlement (if any) are recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognized to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gain/(losses) occur. Accumulated actuarial gains and losses are recorded in retained earnings.

The Company and Its Subsidiary have a defined contribution pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of the employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as they become payable.

w. Revenue and Expenses Recognition

Income from financing receivables (Note 2h), interest income and interest expense are recognized over the term of the contract based on the effective interest method.

When calculating the effective interest rate, the Company and Its Subsidiary estimate future cash flow considering all contractual term of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses.

The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums discounts.

Transaction costs are additional charges that are directly attributable to the acquisition, issuance or disposal of financial assets or financial liabilities.

Additional costs are costs that would not occur if the Company and Its Subsidiary do not obtain, publish or otherwise dispose of financial instruments.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

The Company's financing income is presented net of with financing income belongs to the bank in relation with channeling transactions, joint financing cooperations, factoring, and the appointment as manager of accounts receivable.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan selisih premi asuransi dan selisih atas beban komisi dan subsidi *dealer*, pendapatan administrasi, denda keterlambatan dan pendapatan terminasi diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2e).

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dan transaksi piutang ijarah yang diakui dengan metode akrual selama masa akad ijarah dan IMBT.

Pendapatan pembiayaan konsumen entitas anak disajikan bersih setelah dikurangi bagian pendapatan milik pemberi pinjaman atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

x. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pengujian penurunan nilai suatu aset non-keuangan menggunakan masa manfaat ekonomi tidak terbatas dilakukan setiap tahun pada akhir periode pelaporan keuangan. Aset non-keuangan lain diuji penurunan nilai ketika telah terjadi atau ada perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak terpulihkan. Apabila nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan (yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi untuk menjual), maka aset tersebut diturunkan nilainya.

y. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	30 September/ 2025 (nilai penuh)/ (full amount)
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	16.680

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 221 - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

w. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

Income from excess of insurance premiums and excess of commission expenses and subsidy to dealer, administration income, late charges and termination income are recognised as an adjustment to the effective interest rate of the loan and receivables (Note 2e).

Sharia income consist of ijarah income and ijarah receivables on accrual basis over the period of ijarah and IMBT contract.

Subsidiary's consumer financing income is presented net of with consumer financing income belongs to the lender in relation with channeling transactions.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

x. Impairment of non-financial assets

Impairment test on non-financial assets with indefinite useful economic life are undertaken annually at the financial year end. Other non-financial assets are subject to impairment test whenever events or changes in circumstances indicate that their carrying amount may not be recoverable. Where the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount (i.e. the higher of value in use and fair value less costs to sell), the asset is written down accordingly.

y. Balances in Foreign Currency Transactions

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates applied for translating the foreign currency as of 30 September 2025 and 31 December 2024 are based of the mid exchange rate published by Bank Indonesia, are as follows:

	31 Desember/ December 2024 (nilai penuh)/ (full amount)
1 United States Dollars (USD)	16.162

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 221 - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

z. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (2) yang hasil operasinya dikaji ulang secara *regular* oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya;
- (3) dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk bagian yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

aa. Saham Treasuri

Jika entitas memperoleh kembali instrumen ekuitasnya, maka instrumen tersebut (saham treasuri) dikurangkan dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas entitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Imbalan yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung di ekuitas.

ab. Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham

Karyawan (termasuk eksekutif senior) Perusahaan menerima remunerasi dalam bentuk pembayaran berbasis saham, dimana karyawan memberikan jasa sebagai pertimbangan untuk instrumen ekuitas ('*equity-settled transactions*'). Saat opsi di eksekusi, Perusahaan menerbitkan saham baru. Hasil neto dari eksekusi berupa biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan premi saham.

Dalam situasi di mana instrumen ekuitas yang diterbitkan dan beberapa atau seluruh barang atau jasa yang diterima oleh entitas sebagai pertimbangan tidak dapat diidentifikasi secara khusus, barang atau jasa yang diterima (atau yang akan diterima) yang tidak dapat diidentifikasi diukur sebagai selisih antara nilai wajar pembayaran berbasis saham dan nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima yang teridentifikasi pada tanggal pemberian hak. Hal ini kemudian dikapitalisasi atau dibebankan secara tepat.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

z. Operating Segment

An operating segment is a component of the entity that:

- (1) engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components;
- (2) whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance;
- (3) and for which discrete financial information is available.

Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Company and Its Subsidiary manage its business activities and identifies its segments reported based on product categories and geographic area.

The Company and Its Subsidiary determine and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

aa. Treasury Stock

If the entity regain its equity instruments, then those instruments (treasury shares) are deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the entity's own equity instruments. Compensation paid or received is recognized directly in equity.

ab. Management and Employees Stock Option Program

Employees (including senior executives) of the Company receive remuneration in the form of share-based payment transactions, whereby employees render services as consideration for equity instruments ('*equity-settled transactions*'). When the options are exercised, the Company issues new shares. The proceeds received net of any directly attributable transaction costs are credited to share capital (nominal value) and share premium.

In situations where equity instruments are issued and some or all of the goods or services received by the entity as consideration cannot be specifically identified, the unidentified goods or services received (or to be received) are measured as the difference between the fair value of the share-based payment transaction and the fair value of any identifiable goods or services received at the grant date. This is then capitalised or expensed as appropriate.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

ab. Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham (Lanjutan)

Beban program opsi karyawan berbasis saham dan beban program opsi manajemen diukur pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*) berdasarkan nilai wajar dari seluruh opsi yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode *black-scholes*.

ac. Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK 233 "Laba per saham", laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Jika jumlah saham yang beredar meningkat akibat dari pemisahan saham (*stock split*), maka perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, oleh karena itu laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ad. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

ae. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

ab. Management and Employees Stock Option Program (Continued)

Employee stock option program and management option program costs are measured at grant date based on the fair value of the stock option using a black-scholes model.

ac. Earnings per Share

In accordance with SFAS 233 "Earning per share", earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during current year.

Diluted earning per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

If the outstanding number of shares increase as result of stock split, the computation of basic earnings per share for all presentation periods is adjusted retrospectively.

The Company and Its Subsidiary have no outstanding dilutive potential dilutive ordinary shares as of 30 September 2025 and 31 December 2024, accordingly no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss other comprehensive income.

ad. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders is recognised as a liability in the financial statement in the period which the dividends are approved by the Company's shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

ae. Provision

Provision are recognized when the Company and Its Subsidiary have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provision are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre - tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

af. Kontinjensi

Liabilitas kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

ag. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan bila material.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen, dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

l. Penggunaan Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

(i) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (Continued)

af. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

ag. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of the Company's financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, commitments, and contingent liabilities which are reported. Due to inherent uncertainty in the estimates thus can lead to actual results reported in future periods differ from those estimates.

l. Use of Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

(i) Classification of financial assets and financial liabilities

The Company and Its Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2e.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

**Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi
(Lanjutan)**

I. Penggunaan Pertimbangan (Lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan: (Lanjutan)

(ii) Cadangan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu, hubungan dengan pelanggan dan status piutang dari pelanggan berdasarkan catatan piutang pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan. Nilai tercatat dari piutang pembiayaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 23.356.570 dan Rp 22.827.418. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

II. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

I. Use of Judgements (Continued)

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements: (Continued)

(ii) Allowance for impairment of financial assets

The Company and Its Subsidiary evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current receivables status based on any available third party receivables reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Its Subsidiary expected to collect.

These specific allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of financing receivables. The carrying amount of the Company's financing receivables before allowance for impairment losses as of 30 September 2025 and 31 December 2024 were amounted to Rp 23,356,570 and Rp 22,827,418, respectively. Further details are shown in Note 5.

II. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters which are available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future development, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

**Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi
(Lanjutan)**

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(i) Nilai wajar atas instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36.

(ii) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Perusahaan membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan cadangan perubahan kerugian penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(i) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models. Further details are shown in Note 36.

(ii) Allowance for impairment losses of financial assets

The Company and Its Subsidiary have reviewed loans and receivables at each statements of financial positions date to assess whether impairment should be recognized in the profit or loss or not. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Company makes the justification of the financial condition of debtors and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in reserves of changes in these impairment losses in the future.

Allowance for impairment losses that collectively assessed includes inherent credit losses in financing receivables portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances. Further details are shown in Note 5.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(iii) Estimasi umur manfaat aset tetap dan aset takberwujud

(iii) Useful life estimate for fixed assets and intangible assets

Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan penelahaan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Lihat Catatan 10 untuk jumlah tercatat aset tetap.

The Company and Its Subsidiary review periodically the estimated useful life of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. See Note 10 for the carrying amount of fixed assets.

(iv) Imbalan pasca-kerja

(iv) Post-employment benefits

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) liabilitas imbalan pasca-kerja neto mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, tingkat pengunduran diri, tingkat kecacatan, usia pensiun dan tingkat kematian. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja.

The present value of the post-employment benefits obligations liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for post-employment benefits liabilities include the discount rate, salary increment rate, resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits liabilities.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pasca-kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan pasca-kerja yang terkait.

The Company and Its Subsidiary determine the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the post-employment benefits liabilities. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit liabilities.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Other key assumptions for post-employment benefit liabilities are based in part on current market conditions. Further details are shown in Note 17.

(v) Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham

(v) Management and employees stock option program

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur biaya *equity-settled transactions* karyawan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal diberikan. Estimasi nilai wajar untuk pembayaran berbasis saham untuk menentukan model penilaian yang paling sesuai, tergantung pada persyaratan dan kondisi pemberian. Estimasi ini juga mengharuskan menentukan *input* yang paling tepat untuk valuasi model termasuk masa manfaat yang diharapkan dari opsi saham, volatilitas dan *dividend yield* dan membuat asumsi yang digunakan.

The Company and Its Subsidiary measure the cost of equity-settled transactions with employees by reference to the fair value of the equity instruments at the date at which they are granted. Estimating fair value for share-based payment transactions requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant. This estimate also requires determining the most appropriate inputs to the valuation model including the expected life of the share option, volatility and dividend yield and making assumptions about them.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(vi) Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14b.

(vii) Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiscal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14c.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(vi) Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Its Subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are shown in Note 14b.

(vii) Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences.

Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic tax planning. Further details are shown in Note 14c.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024
Kas - Rupiah	3.236	3.021
Bank - Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Victoria International Tbk	220.127	50.263
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	209.521	101.992
PT Bank KB Bukopin Syariah	132.652	150.931
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	131.241	110.712
PT Bank Tabungan Negara Tbk (UU Syariah)	100.000	250.000
PT Bank Jabar Banten Syariah	91.662	90.580
PT Bank Central Asia Tbk	43.410	29.014
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	10.472	11.564
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.442	8.659
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.421	8.379
PT Bank Permata Tbk	2.123	1.706
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2.011	10.030
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.121	25.648
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	29	50.020
Lain-lain (saldo di bawah Rp 1.000)	348	185
Pihak berelasi		
PT Bank Jago Tbk	111	70
Jumlah bank	956.691	899.753
Jumlah kas dan bank	959.927	902.774

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the followings:

Cash on hand - Rupiah	3.021
Cash in banks - Rupiah	
Third parties	
PT Bank Victoria International Tbk	50.263
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	101.992
PT Bank KB Bukopin Syariah	150.931
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	110.712
PT Bank Tabungan Negara Tbk (UU Syariah)	250.000
PT Bank Jabar Banten Syariah	90.580
PT Bank Central Asia Tbk	29.014
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	11.564
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.659
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.379
PT Bank Permata Tbk	1.706
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	10.030
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	25.648
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	50.020
Others (balance below Rp 1,000)	185
Related party	
PT Bank Jago Tbk	70
Total cash in banks	899.753
Total cash on hand and in banks	902.774

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Kas dan setara kas terdiri dari: (Lanjutan)

Cash and cash equivalents consist of the followings:
(Continued)

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank KB Bukopin Syariah	251.462	252.169	PT Bank KB Bukopin Syariah
PT Bank Nationalnobu Tbk	100.000	-	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna	53.027	100.000	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Bukopin Tbk	50.000	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Amar Indonesia Tbk	3.000	-	PT Bank Amar Indonesia Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	2.016	51.055	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	364	357	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	-	200.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Allo Bank Indonesia Tbk	-	100.000	PT Allo Bank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Jago Tbk	7.027	6.771	PT Bank Jago Tbk
Jumlah deposito berjangka	466.896	711.352	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	1.426.823	1.614.126	Total cash and cash equivalents

Kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka di atas adalah sebagai berikut:

The range of the interest rates from the above time deposits are as follows:

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	6,00% - 7,00%	6,00% - 7,00%	Time deposit interest rate per annum Rupiah

Rincian kontrak deposito Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan periode jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The details of the deposit contract of the Company and Its Subsidiary based on the maturity period are as follows:

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	
Deposito berjangka	466.896	711.352	Time deposits
Dikurangi :			Less:
Periode jatuh tempo di bawah tiga bulan	(466.896)	(711.352)	Due date period under three months
Periode jatuh tempo di atas tiga bulan	-	-	Due date period over three months

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN

5. FINANCING RECEIVABLES

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	
Piutang pembiayaan konvensional	31.938.633	29.700.549	Conventional financing receivables
Piutang pembiayaan murabahah	925.169	872.863	Murabahah financing receivables
Jumlah piutang pembiayaan - bruto	32.863.802	30.573.412	Total financing receivables - gross

Rincian piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

The details of financing receivables are as follows:

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	
Piutang pembiayaan - bruto	32.863.802	30.573.412	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(7.037.531)	(6.567.670)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	74.740	40.541	Unamortized transaction costs
	25.901.011	24.046.283	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - neto	(2.544.441)	(1.218.865)	Joint financing and channeling - net
	23.356.570	22.827.418	
Dikurangi : cadangan kerugian penurunan nilai	(1.012.461)	(814.604)	Less : allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - neto	22.344.109	22.012.814	Total financing receivables - net

Angsuran piutang pembiayaan - bruto, yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installments of financing receivables - gross, which will be collected from consumers in accordance with the due dates are as follows:

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	
<= 1 tahun	16.539.081	15.355.205	<= 1 year
1 - 2 tahun	9.427.901	8.787.764	1 - 2 years
> 2 tahun	6.896.820	6.430.443	> 2 years
Jumlah	32.863.802	30.573.412	Total

Pengelompokan piutang pembiayaan - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The classification of financing receivables - gross based on days overdue are as follows:

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	30 September 2025 %	31 Desember/ December 2024 %	
Belum jatuh tempo	25.812.061	25.138.952	78,54	82,23	Current
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1-30 hari	5.882.838	4.514.059	17,90	14,76	1-30 days
31-90 hari	768.218	620.787	2,34	2,03	31-90 days
91-120 hari	116.826	105.739	0,36	0,35	91-120 days
121-180 hari	199.999	137.509	0,61	0,45	121-180 days
> 180 hari	83.860	56.366	0,25	0,18	> 180 days
Jumlah	32.863.802	30.573.412	100,00	100,00	Total

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan selama periode berjalan:

The following tables show movement of carrying amount of receivables during the period:

	30 September 2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	23.235.687	510.982	299.614	24.046.283	<i>Beginning balance</i>
Pergerakan antar tahap :					<i>Interstage movement:</i>
- Pindah ke tahap 1	64.867	(63.110)	(1.757)	-	<i>Transfer to stage 1 -</i>
- Pindah ke tahap 2	(582.702)	585.023	(2.321)	-	<i>Transfer to stage 2 -</i>
- Pindah ke tahap 3	(348.174)	(36.710)	384.884	-	<i>Transfer to stage 3 -</i>
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(11.074.106)	(523.594)	281.172	(11.316.528)	<i>Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and financing interest receivable</i>
Aset keuangan yang baru diperoleh	13.580.092	152.071	89.115	13.821.278	<i>New financial assets originated</i>
Penghapusan	-	-	(650.022)	(650.022)	<i>Written-off</i>
Saldo akhir	24.875.664	624.662	400.685	25.901.011	<i>Ending balance</i>
	31 Desember/December 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	21.156.309	502.122	299.910	21.958.341	<i>Beginning balance</i>
Pergerakan antar tahap :					<i>Interstage movement:</i>
- Pindah ke tahap 1	54.843	(50.676)	(4.167)	-	<i>Transfer to stage 1 -</i>
- Pindah ke tahap 2	(441.261)	443.299	(2.038)	-	<i>Transfer to stage 2 -</i>
- Pindah ke tahap 3	(252.174)	(18.070)	270.244	-	<i>Transfer to stage 3 -</i>
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(13.007.419)	(567.974)	420.213	(13.155.180)	<i>Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and financing interest receivable</i>
Aset keuangan yang baru diperoleh	15.725.389	202.281	110.753	16.038.423	<i>New financial assets originated</i>
Penghapusan	-	-	(795.301)	(795.301)	<i>Written-off</i>
Saldo akhir	23.235.687	510.982	299.614	24.046.283	<i>Ending balance</i>

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan selama periode berjalan:

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The following tables show movement of the allowance for impairment losses of financing receivables during the period:

	30 September 2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	431.246	133.587	249.771	814.604	Beginning balance
Pergerakan antar tahap :					Interstage movement:
- Pindah ke tahap 1	17.190	(15.754)	(1.436)	-	Transfer to stage 1 -
- Pindah ke tahap 2	(16.816)	18.634	(1.818)	-	Transfer to stage 2 -
- Pindah ke tahap 3	(10.217)	(8.196)	18.413	-	Transfer to stage 3 -
Aset keuangan yang telah dilunasi dan pengukuran kembali penurunan nilai - neto	(163.393)	7.550	644.875	489.032	Financial assets that have been repaid and remeasurement of loss impairment - net
Aset keuangan yang baru diperoleh	242.930	41.337	74.580	358.847	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(650.022)	(650.022)	Written-off
Saldo akhir	500.940	177.158	334.363	1.012.461	Ending balance

	31 Desember/December 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	392.270	104.798	267.052	764.120	Beginning balance
Pergerakan antar tahap :					Interstage movement:
- Pindah ke tahap 1	13.489	(9.947)	(3.542)	-	Transfer to stage 1 -
- Pindah ke tahap 2	(11.855)	13.694	(1.839)	-	Transfer to stage 2 -
- Pindah ke tahap 3	(6.851)	(3.559)	10.410	-	Transfer to stage 3 -
Aset keuangan yang telah dilunasi dan pengukuran kembali penurunan nilai - neto	(231.883)	(24.451)	679.379	423.045	Financial assets that have been repaid and remeasurement of loss impairment - net
Aset keuangan yang baru diperoleh	276.076	53.052	93.612	422.740	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(795.301)	(795.301)	Written-off
Saldo akhir	431.246	133.587	249.771	814.604	Ending balance

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses of financing receivables based on individual and collective assessments are as follows:

	30 September 2025			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	60.871	753.733	814.604	Beginning balance
Penambahan cadangan selama periode berjalan - neto	55.393	792.486	847.879	Additions to allowance during the period - net
Penghapusan	(13.961)	(636.061)	(650.022)	Written-off
Saldo akhir	102.303	910.158	1.012.461	Ending balance

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The movements in the allowance for impairment losses of financing receivables based on individual and collective assessments are as follows: (Continued)

	31 Desember/December 2024			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	764.120	764.120	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - neto	85.979	759.806	845.785	Additions to allowance during the year - net
Penghapusan	(25.108)	(770.193)	(795.301)	Written-off
Saldo akhir	60.871	753.733	814.604	Ending balance

a. Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan

a. Financing receivables based on purpose of financing

	30 September 2025						
	Konvensional/Conventional				Syariah/Sharia		
	Investasi/ Investment	Modal Kerja/ Working Capital	Multiguna/ Multi-purpose	Sub-jumlah/ Sub-total	Murabahah	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	5.466.680	18.845.764	7.626.189	31.938.633	925.169	32.863.802	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(914.517)	(4.043.529)	(1.829.703)	(6.787.749)	(249.782)	(7.037.531)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(8.321)	(12.816)	72.455	51.318	23.422	74.740	Unamortized transaction cost
	4.543.842	14.789.419	5.868.941	25.202.202	698.809	25.901.011	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - neto	(135.527)	(2.274.326)	(134.588)	(2.544.441)	-	(2.544.441)	Joint financing and channeling - net
	4.408.315	12.515.093	5.734.353	22.657.761	698.809	23.356.570	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(193.538)	(519.251)	(277.576)	(990.365)	(22.096)	(1.012.461)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - neto	4.214.777	11.995.842	5.456.777	21.667.396	676.713	22.344.109	Total financing receivables - net

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

a. Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan
(Lanjutan)

a. Financing receivables based on purpose of financing
(Continued)

	31 Desember/December 2024						
	Konvensional/Conventional				Syariah/ Sharia		
	Investasi/ Investment	Modal Kerja/ Working Capital	Multiguna/ Multi- purpose	Sub- jumlah/ Sub-total	Murabahah	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	6.196.015	17.625.650	5.878.884	29.700.549	872.863	30.573.412	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(1.125.044)	(3.795.644)	(1.410.360)	(6.331.048)	(236.622)	(6.567.670)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(18.960)	(11.253)	46.793	16.580	23.961	40.541	Unamortized transaction cost
	5.052.011	13.818.753	4.515.317	23.386.081	660.202	24.046.283	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - neto	(62.320)	(1.081.611)	(74.934)	(1.218.865)	-	(1.218.865)	Joint financing and channeling - net
	4.989.691	12.737.142	4.440.383	22.167.216	660.202	22.827.418	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(158.086)	(422.201)	(211.933)	(792.220)	(22.384)	(814.604)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - neto	4.831.605	12.314.941	4.228.450	21.374.996	637.818	22.012.814	Total financing receivables - net

Pembiayaan investasi diberikan untuk pembiayaan barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi.

Investment financing were extended to finance capital goods and services needed for business/investment activities.

Pembiayaan modal kerja diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha.

Working capital financing were extended for working capital needs which fully utilized within one cycle of business activities.

Kegiatan pembiayaan investasi dan modal kerja ditujukan untuk debitur yang :

Investment and working capital financing activities were intended to borrowers which :

- memiliki usaha produktif; dan/atau
- memiliki ide untuk pengembangan usaha produktif.

- have productive businesses; and/or
- have ideas to develop the productive business.

Pembiayaan multiguna diberikan untuk pembiayaan barang dan/atau jasa untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha atau aktivitas produktif.

Multipurpose financing were extended for financing of goods/services for consumption and non-business related or productive activities.

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

b. Piutang pembiayaan berdasarkan jenis pengikatan

b. Financing receivables based on type of contract

	30 September 2025				
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Pembiayaan Murabahah/ Murabahah financing	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - bruto	21.521.531	10.417.102	925.169	32.863.802	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(4.220.190)	(2.567.559)	(249.782)	(7.037.531)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(21.857)	73.175	23.422	74.740	Unamortized transaction cost
	17.279.484	7.922.718	698.809	25.901.011	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - neto	(2.312.974)	(231.467)	-	(2.544.441)	Joint financing and channeling - net
	14.966.510	7.691.251	698.809	23.356.570	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(580.843)	(409.522)	(22.096)	(1.012.461)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - neto	14.385.667	7.281.729	676.713	22.344.109	Total financing receivables - net
	31 Desember/December 2024				
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Pembiayaan Murabahah/ Murabahah financing	Jumlah/ Total	
Piutang pembiayaan - Bruto	20.176.373	9.524.176	872.863	30.573.412	Financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(4.028.351)	(2.302.697)	(236.622)	(6.567.670)	Unearned financing income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(35.313)	51.893	23.961	40.541	Unamortized transaction cost
	16.112.709	7.273.372	660.202	24.046.283	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - neto	(1.057.176)	(161.689)	-	(1.218.865)	Joint financing and channeling - net
	15.055.533	7.111.683	660.202	22.827.418	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(459.866)	(332.354)	(22.384)	(814.604)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pembiayaan - neto	14.595.667	6.779.329	637.818	22.012.814	Total financing receivables - net

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah piutang pembiayaan sebesar 4,33% dan 3,57% masing-masing pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan tersebut.

Seluruh transaksi pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga.

Other significant information relating to financing receivables is as follows:

Percentage of the allowance for impairment losses to financing receivables was 4.33% and 3.57% as of 30 September 2025 and 31 December 2024, respectively.

The management believes that the allowance for impairment losses was sufficient to cover possible losses arising from uncollectible financing receivables.

All of the Company's financing transactions are entered with third parties.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor dan alat-alat berat berkisar antara 6-60 bulan, serta perumahan (KPR) berkisar 12-84 bulan.

Rincian bunga kontraktual dan marjin syariah per tahun untuk piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	
	%	%	
Mobil	14 - 20	15 - 20	Cars
Sepeda motor	35 - 40	35 - 40	Motorcycles
Properti	17 - 20	17 - 20	Property
Alat berat dan mesin	9 - 16	9 - 16	Heavy equipment and machinery
Channeling	16 - 28	16 - 28	Channeling
Syariah	17 - 25	17 - 25	Sharia

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas kendaraan bermotor dan properti (bangunan) yang dibiayai Perusahaan dan faktur atas kendaraan bermotor/alat berat/obyek jaminan yang dibiayai oleh Perusahaan.

Piutang pembiayaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 6.643.826 dan Rp 7.403.146 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13) dan sebesar Rp 865.517 dan Rp 1.171.702 digunakan sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15).

Channeling adalah platform layanan teknologi peer-to-peer milik FIT, entitas anak.

Perusahaan bekerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk memberikan perlindungan risiko terhadap aset dan pembiayaan yang diberikan Perusahaan, terutama PT Sinarmas Penjaminan Kredit Syariah, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Pan Pasific Insurance, PT FWD Insurance Indonesia dan PT Chubb Life Insurance Indonesia. Seluruh perusahaan asuransi yang bekerjasama dengan Perusahaan adalah pihak ketiga.

5. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The period of financing installment contract for vehicle and heavy equipment ranged from 6-60 months, and for housing ranges between 12-84 months.

The detail of contractual interest and sharia margin rates per annum on financing receivables are as follows:

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	
	%	%	
Mobil	14 - 20	15 - 20	Cars
Sepeda motor	35 - 40	35 - 40	Motorcycles
Properti	17 - 20	17 - 20	Property
Alat berat dan mesin	9 - 16	9 - 16	Heavy equipment and machinery
Channeling	16 - 28	16 - 28	Channeling
Syariah	17 - 25	17 - 25	Sharia

As the collateral to the financing receivables, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB), Proprietary Certificate (SHM) and Property Use Right Certificate (SHGB) of the vehicles and property (building) financed by the Company and purchase invoices of the motor vehicles/heavy equipment/collateral asset financed by the Company.

Financing receivable as of 30 September 2025 and 31 December 2024 amounting to Rp 6,643,826 and Rp 7,403,146 were used as collateral to borrowings (Note 13) and amounting to Rp 865,517 and Rp 1,171,702 were used as collateral to securities issued, respectively (Note 15).

Channeling is a peer-to-peer lending platform with technology services owns by FIT, a subsidiary.

The Company engages several insurance companies to provide risk protection for assets and financing provided by the Company, mainly PT Sinarmas Penjaminan Kredit Syariah, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Pan Pasific Insurance, PT FWD Insurance Indonesia and PT Chubb Life Insurance Indonesia. All insurance companies that the engaged by the Company are third parties.

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG IJARAH DAN IMBT

6. IJARAH AND IMBT RECEIVABLES

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024			
Piutang ijarah	686	141			<i>Ijarah receivables</i>
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)	7.414	6.979			<i>Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) receivables</i>
Jumlah	8.100	7.120			Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(702)	(469)			<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Neto	7.398	6.651			Net
Aset ijarah	8.715	2.362			<i>Ijarah assets</i>
Dikurangi:					<i>Less:</i>
Akumulasi penyusutan	(1.958)	(495)			<i>Accumulated depreciation</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(158)	(19)			<i>Allowance for impairment losses</i>
Sub - Jumlah	6.599	1.848			Sub - Total
Aset IMBT	125.321	112.816			<i>IMBT assets</i>
Dikurangi:					<i>Less:</i>
Akumulasi penyusutan	(48.712)	(35.194)			<i>Accumulated depreciation</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.875)	(2.524)			<i>Allowance for impairment losses</i>
Sub - Jumlah	73.734	75.098			Sub - Total
Jumlah piutang ijarah dan IMBT - neto	87.731	83.597			Total ijarah and IMBT receivables - net

Aset ijarah terdiri dari pembiayaan umroh, pendidikan, kebutuhan multijasa dan wisata halal.

Ijarah assets consist of financing for umrah, education, multiservices needs and halal tourism.

Penyusutan dan kerugian penurunan nilai dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Depreciation and impairment losses was charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat piutang ijarah dan IMBT selama periode berjalan:

The following tables show movement of carrying amount of Ijarah and IMBT receivables during the period:

	30 September 2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	83.536	2.156	917	86.609	Beginning balance
Pergerakan antar tahap :					<i>Interstage movement:</i>
- Pindah ke tahap 1	220	(220)	-	-	<i>Transfer to stage 1 -</i>
- Pindah ke tahap 2	(2.457)	2.457	-	-	<i>Transfer to stage 2 -</i>
- Pindah ke tahap 3	(1.228)	(513)	1.741	-	<i>Transfer to stage 3 -</i>
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang margin pembiayaan	(36.701)	(1.958)	1.622	(37.037)	<i>Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and financing margin receivable</i>
Aset keuangan yang baru diperoleh	44.638	136	63	44.837	<i>New financial assets originated</i>
Penghapusan	-	-	(2.943)	(2.943)	<i>Written-off</i>
Saldo akhir	88.008	2.058	1.400	91.466	Ending balance

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG IJARAH DAN IMBT (Lanjutan)

6. IJARAH AND IMBT RECEIVABLES (Continued)

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat piutang
ijarah dan IMBT selama periode berjalan: (Lanjutan)

The following tables show movement of carrying amount of
Ijarah and IMBT receivables during the period: (Continued)

	31 Desember/December 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	53.132	547	137	53.816	Beginning balance
Pergerakan antar tahap :					Interstage movement:
- Pindah ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1 -
- Pindah ke tahap 2	(1.867)	1.867	-	-	Transfer to stage 2 -
- Pindah ke tahap 3	(603)	-	603	-	Transfer to stage 3 -
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang marjin pembiayaan	(28.076)	(1.093)	2.316	(26.853)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and financing margin receivable
Aset keuangan yang baru diperoleh	60.950	835	447	62.232	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(2.586)	(2.586)	Written-off
Saldo akhir	83.536	2.156	917	86.609	Ending balance

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian
penurunan nilai piutang ijarah dan IMBT selama periode
berjalan:

The following tables show movement of the allowance for
impairment losses of ijarah and IMBT receivables during the
period:

	30 September 2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	1.483	612	917	3.012	Beginning balance
Pergerakan antar tahap :					Interstage movement:
- Pindah ke tahap 1	55	(55)	-	-	Transfer to stage 1 -
- Pindah ke tahap 2	(69)	69	-	-	Transfer to stage 2 -
- Pindah ke tahap 3	(37)	(128)	165	-	Transfer to stage 3 -
Aset keuangan yang telah dilunasi dan pengukuran kembali penurunan nilai - neto	(462)	116	3.197	2.851	Financial assets that have been repaid and remeasurement of loss impairment - net
Aset keuangan yang baru diperoleh	684	68	63	815	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(2.943)	(2.943)	Written-off
Saldo akhir	1.654	682	1.399	3.735	Ending balance

	31 Desember/December 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal	712	198	137	1.047	Beginning balance
Pergerakan antar tahap :					Interstage movement:
- Pindah ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1 -
- Pindah ke tahap 2	(25)	25	-	-	Transfer to stage 2 -
- Pindah ke tahap 3	(6)	-	6	-	Transfer to stage 3 -
Aset keuangan yang telah dilunasi dan pengukuran kembali penurunan nilai - neto	(190)	143	2.913	2.866	Financial assets that have been repaid and remeasurement of loss impairment - net
Aset keuangan yang baru diperoleh	992	246	447	1.685	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(2.586)	(2.586)	Written-off
Saldo akhir	1.483	612	917	3.012	Ending balance

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	30 September 2025
Piutang dalam proses penyelesaian - neto	300.080
Piutang penerimaan angsuran konsumen	49.263
Piutang karyawan	44.588
Premi asuransi	619
Lain-lain	3.439
Jumlah	397.989

Piutang dalam proses penyelesaian - pihak ketiga dinyatakan dalam nilai neto, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 66.052 dan Rp 44.329. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut, cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam proses penyelesaian - pihak ketiga.

Piutang penerimaan angsuran konsumen merupakan pembayaran angsuran konsumen yang diantaranya dilakukan secara *online* melalui fasilitas layanan pembayaran pelanggan (*payment point*) seperti jaringan ATM Prima, ATM Bersama, jaringan toko ritel Indomaret dan Alfamart (termasuk di dalamnya jaringan Alfa Midi, Dandan dan Lawson) serta *marketplace* seperti Tokopedia, Shopee, Blibli dan Gojek. Fasilitas *payment point* ini akan meneruskan angsuran yang dibayarkan konsumen tersebut ke rekening Perusahaan di beberapa bank dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 2 (dua) hari dari tanggal angsuran konsumen diterima.

7. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 2024	
	203.253	Receivables in the settlement process - net
	38.467	Customer installment receipt receivables
	46.352	Employee receivables
	2.020	Insurance premium
	2.408	Others
Jumlah	292.500	Total

Receivables in the settlement process - third parties are recorded at net amount, after deducting the allowance for impairment losses as of 30 September 2025 and 31 December 2024 amounting to Rp 66,052 and Rp 44,329, respectively. Management believes that the allowance for impairment losses are adequate to cover possible losses from uncollectible receivables from receivables in the settlement process - third parties.

Customer installment receipt receivables are customer installment such paid through online customer's payment channel (*payment point*) such as ATM networks of Prima, ATM Bersama and outlets of Indomaret and Alfamart retail stores (including the store chains of Alfa Midi, Dandan and Lawson) and marketplace such as Tokopedia, Shopee, Blibli and Gojek. These channels will transfer the installment paid to the Company's bank account in several bank within 1 (one) day up to 2 (two) days from the date that the customer installment is received.

8. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF

Perusahaan memiliki beberapa kontrak *cross currency* dan *interest rate swap* dengan beberapa bank. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut:

8. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES)

The Company has several cross currency and interest rate swap contracts with several banks. The details of these contracts are as follows:

Pihak lawan/ Counterparty	30 September 2025		Tangg perjanjian/ Agreement date	Tangg jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/ <i>Fair value</i> Aset derivatif/ Derivative assets
	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)				
Cross Currency and Interest Rate Swap					
PT Bank CTBC Indonesia	USD	2.500.000	22-Feb-2023	20-Feb-2026	3.552
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	3.000.000	22-May-2023	22-May-2026	5.476
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	3.000.000	19-Jun-2023	26-Jun-2026	5.020
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	4.000.000	27-Jul-2023	27-Jul-2026	6.247
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	8.000.000	16-Aug-2023	28-Aug-2026	10.682
PT Bank Permata Tbk	USD	7.500.000	27-Nov-2023	27-Nov-2026	8.021
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	12.500.000	18-Dec-2023	18-Dec-2026	12.951
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	6.000.000	18-Jan-2024	25-Jan-2027	6.173
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	12.000.000	15-Feb-2024	15-Feb-2027	8.911
PT Bank Permata Tbk	USD	12.000.000	21-Mar-2024	22-Mar-2027	10.983
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	5.000.000	26-Mar-2024	28-Mar-2027	3.378
PT Bank Permata Tbk	USD	3.791.667	5-Apr-2024	5-Apr-2027	2.132
PT Bank Permata Tbk	USD	5.541.667	18-Apr-2024	18-Apr-2027	3.137
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	7.000.000	18-Apr-2024	26-Apr-2027	3.036
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	6.111.111	7-May-2024	21-May-2027	2.269
PT Bank Permata Tbk	USD	4.733.333	29-Aug-2024	27-Aug-2027	4.135
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	USD	4.391.744	26-Sep-2024	24-Sep-2027	5.788
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	USD	4.575.000	12-Mar-2025	12-Mar-2027	552
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	USD	9.150.000	14-Mar-2025	12-Mar-2027	45
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	6.027.778	19-Aug-2025	25-Aug-2028	1.457

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF (Lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa kontrak *cross currency* dan *interest rate swap* dengan beberapa bank. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

8. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES) (Continued)

The Company has several *cross currency* and *interest rate swap* contracts with several banks. The details of these contracts are as follows: (Continued)

30 September 2025					
Pihak lawan/ Counterparty		Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset derivatif/ Derivative assets
<i>Cross Currency and Interest Rate Swap</i>					
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	USD	5.941.667	19-Aug-2025	26-Aug-2027	1.630
PT Bank DBS Indonesia	USD	6.200.000	13-Aug-2025	19-Aug-2027	1.593
PT Bank DBS Indonesia	USD	6.200.000	21-Aug-2025	27-Aug-2027	1.475
					108.643

31 Desember/December 2024					
Pihak lawan/ Counterparty		Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai wajar/Fair value Aset (liabilitas) derivatif/ Derivative assets (liabilities)
<i>Cross Currency and Interest Rate Swap</i>					
PT Bank Permata Tbk	USD	1.000.000	18-Jan-2022	20-Jan-2025	1.879
PT Bank Permata Tbk	USD	1.500.000	14-Feb-2022	14-Feb-2025	2.653
PT Bank Permata Tbk	USD	1.500.000	14-Mar-2022	14-Mar-2025	2.657
PT Bank CTBC Indonesia	USD	7.000.000	22-Feb-2023	20-Feb-2026	6.261
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	6.000.000	22-May-2023	22-May-2026	8.195
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	6.000.000	19-Jun-2023	26-Jun-2026	(11.579)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	7.000.000	27-Jul-2023	27-Jul-2026	7.811
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	14.000.000	16-Aug-2023	28-Aug-2026	(16.130)
PT Bank Permata Tbk	USD	12.000.000	27-Nov-2023	27-Nov-2026	8.138
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	20.000.000	18-Dec-2023	18-Dec-2026	(8.213)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	9.000.000	18-Jan-2024	25-Jan-2027	(5.167)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	18.000.000	15-Feb-2024	15-Feb-2027	6.655
PT Bank Permata Tbk	USD	18.000.000	21-Mar-2024	22-Mar-2027	10.096
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	7.500.000	26-Mar-2024	28-Mar-2027	2.201
PT Bank Permata Tbk	USD	5.416.667	5-Apr-2024	5-Apr-2027	983
PT Bank Permata Tbk	USD	7.916.667	18-Apr-2024	18-Apr-2027	1.527
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	10.000.000	18-Apr-2024	26-Apr-2027	1.024
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	8.861.111	7-May-2024	21-May-2027	(53)
PT Bank Permata Tbk	USD	6.508.333	29-Aug-2024	27-Aug-2027	3.425
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	USD	6.038.647	26-Sep-2024	24-Sep-2027	5.291
					27.654

Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada perkiraan laba rugi.

The Company entered into *cross currency swap* and *interest rate swap* contracts to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on borrowing.

Changes in the fair value of *cross currency swap* and *interest rate swap* contract designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in equity. The amounts subsequently are recognized to the profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects profit or loss.

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF (Lanjutan)

Kerugian kumulatif yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 17.880 dan Rp 65.416 disajikan sebagai "Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas-neto" sebagai bagian "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan akan diakui dalam laporan laba rugi pada saat realisasinya.

8. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES) (Continued)

The cumulative loss arising from the changes in fair values of the derivative instruments as of 30 September 2025 and 31 December 2024 amounting to Rp 17,880 and Rp 65,416, respectively, were presented as "Cumulative loss on derivative instrument for cash flow hedges - net" under the "Equity" section in the consolidated statement of financial position and will be recognized in the statement of profit or loss upon its realization.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024
Beban Dibayar di Muka		
Asuransi	4.482	291
Bunga	2.069	716
Sewa	1.961	754
Lain-lain	61	21
Sub-jumlah	8.573	1.782
Uang Muka		
Implementasi proyek IT	16.480	15.684
Akses biro kredit	1.665	-
Uang muka	1.401	630
Lain-lain	818	2.043
Sub-jumlah	20.364	18.357
Jumlah	28.937	20.139

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	Prepaid Expenses
	Insurance
	Interest
	Rent
	Others
Sub-total	Sub-total
	Advances
	IT implementation project
	Loan access bureau
	Advance payment
	Others
Sub-total	Sub-total
Total	Total

10. ASET TETAP

	30 September 2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	207.193	17.568	-	-	224.761
Bangunan dan prasarana	451.733	3.898	(85)	7.316	462.862
Peralatan kantor	330.974	24.509	(14.800)	3.123	343.806
Kendaraan	351.197	48.710	(30.553)	-	369.354
Perabot dan perlengkapan kantor	25.278	1.306	(355)	568	26.797
Aset dalam pembangunan	1.366.375	95.991	(45.793)	11.007	1.427.580
	1.526	11.435	-	(11.011)	1.950
Jumlah Harga Perolehan	1.367.901	107.426	(45.793)	(4)	1.429.530
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	266.165	17.060	(79)	-	283.146
Peralatan kantor	258.163	22.300	(14.721)	-	265.742
Kendaraan	148.900	48.557	(18.417)	-	179.040
Perabot dan perlengkapan kantor	22.128	854	(347)	-	22.635
Jumlah Akumulasi Penyusutan	695.356	88.771	(33.564)	-	750.563
Nilai Tercatat	672.545				678.967

10. FIXED ASSETS

	Acquisition cost
	Direct ownership
	Land
	Building and improvements
	Office equipment
	Vehicles
	Furniture and fixtures
	Asset under construction
Total Acquisition Cost	Total Acquisition Cost
	Accumulated depreciation
	Direct ownership
	Building and improvements
	Office equipment
	Vehicles
	Furniture and fixtures
Total Accumulated Depreciation	Total Accumulated Depreciation
Carrying Amount	Carrying Amount

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

31 Desember/December 2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	207.193	-	-	-	207.193	Land
Bangunan dan prasarana	446.797	916	(2.383)	6.403	451.733	Building and improvements
Peralatan kantor	326.524	7.454	(11.100)	8.096	330.974	Office equipment
Kendaraan	338.710	78.007	(65.949)	429	351.197	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	24.703	705	(503)	373	25.278	Furniture and fixtures
Aset dalam pembangunan	1.343.927	87.082	(79.935)	15.301	1.366.375	Asset under construction
	1.102	10.430	-	(10.006)	1.526	
Jumlah Harga Perolehan	1.345.029	97.512	(79.935)	5.295	1.367.901	Total Acquisition Cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	245.587	22.946	(2.368)	-	266.165	Building and improvements
Peralatan kantor	230.516	38.641	(10.994)	-	258.163	Office equipment
Kendaraan	126.431	61.995	(39.526)	-	148.900	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	21.668	956	(496)	-	22.128	Furniture and fixtures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	624.202	124.538	(53.384)	-	695.356	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	720.827				672.545	Carrying Amount

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 rincian aset dalam pembangunan dengan persentase penyelesaian masing-masing sebesar 66% dan 67% sebagai berikut:

As of 30 September 2025 and 31 December 2024, the details of asset under construction with percentage of completion of are 66% and 67%, respectively, are as follows:

Proyek	Perkiraan tahun penyelesaian/ Estimation of completion	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	Project
Bangunan dan prasarana	2025	1.729	527	Building and improvement
Peralatan kantor	2025	11	998	Office equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	2025	210	1	Furniture and fixtures
Jumlah		1.950	1.526	Total

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 88.771 dan Rp 94.291 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 (Catatan 27).

Depreciation charged to operations was amounted to Rp 88,771 and Rp 94,291 for the nine-month period ended 30 September 2025 and 2024, respectively (Note 27).

Seluruh hak pemilikan atas tanah Perusahaan adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu penggunaan akan berakhir antara tahun 2026 sampai tahun 2055. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

All land owned by the Company has certificates of Building Right to Use Titles ("HGB") which have useful periods ranging from 2026 to 2055. The management of the Company believes that there will be no difficulty in extending the land rights as the land were acquired legally and supported by sufficient evidences of ownership.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pengurangan aset tetap untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 terdiri dari penghapusbukuan peralatan kantor dan rehabilitasi gedung kantor, serta penjualan aset tetap kendaraan dan peralatan kantor dengan rincian keuntungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Hasil penjualan	19.628	40.231	Proceeds
Nilai tercatat	<u>(12.229)</u>	<u>(26.551)</u>	Carrying amount
Keuntungan penjualan aset tetap	<u><u>7.399</u></u>	<u><u>13.680</u></u>	Gain on sale of fixed assets

Keuntungan penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 24).

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah masing-masing sebesar Rp 373.668 dan Rp 338.685.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya (*all risks*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 574.668 dan Rp 470.730 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Berdasarkan evaluasi manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan jumlah tercatat.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan.

10. FIXED ASSETS (Continued)

Deductions of fixed assets for the nine-month period ended 30 September 2025 and for the year ended 31 December 2024 consisted of written off office equipment and leasehold improvement, and sales of fixed assets - vehicles and office equipment with details of gain on sale are as follows:

	<u>30 September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Hasil penjualan	19.628	40.231	Proceeds
Nilai tercatat	<u>(12.229)</u>	<u>(26.551)</u>	Carrying amount
Keuntungan penjualan aset tetap	<u><u>7.399</u></u>	<u><u>13.680</u></u>	Gain on sale of fixed assets

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of "Other Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 24).

As of 30 September 2025 and 31 December 2024, the cost of fixed asset which have been fully depreciated but still in use in the operational activities amounted to Rp 373,668 and Rp 338,685, respectively.

All fixed assets, except for land, are covered against losses from fire, flood and other risks (all risks) with a total insurance coverage amounting to Rp 574,668 and Rp 470,730 as of 30 September 2025 and 31 December 2024, respectively. The management believes that the coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

There were no fixed assets pledged as collateral as of 30 September 2025 and 31 December 2024.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of fixed assets as of 30 September 2025 and 31 December 2024.

The management of the Company and Its Subsidiary believes that there is no significant difference between the fair value and the carrying amount of fixed assets.

All of fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET HAK-GUNA

Klasifikasi kelompok utama aset hak-guna adalah sebagai berikut:

30 September 2025					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan					<i>Acquisition cost</i>
Sewa bangunan	76.775	19.519	(17.231)	79.063	<i>Buildings leases</i>
Akumulasi penyusutan					<i>Accumulated depreciation</i>
Sewa bangunan	33.518	16.303	(17.231)	32.590	<i>Buildings leases</i>
Nilai Tercatat	<u>43.257</u>			<u>46.473</u>	<i>Carrying Amount</i>
31 Desember/December 2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan					<i>Acquisition cost</i>
Sewa bangunan	117.656	24.706	(65.587)	76.775	<i>Buildings leases</i>
Akumulasi penyusutan					<i>Accumulated depreciation</i>
Sewa bangunan	76.631	22.474	(65.587)	33.518	<i>Buildings leases</i>
Nilai Tercatat	<u>41.025</u>			<u>43.257</u>	<i>Carrying Amount</i>

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 16.303 dan Rp 16.965 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 (Catatan 27).

Beberapa transaksi sewa gudang dan kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Perusahaan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perusahaan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan.

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

The major classification of right-of-use assets are as follows:

30 September 2025					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan					<i>Acquisition cost</i>
Sewa bangunan	76.775	19.519	(17.231)	79.063	<i>Buildings leases</i>
Akumulasi penyusutan					<i>Accumulated depreciation</i>
Sewa bangunan	33.518	16.303	(17.231)	32.590	<i>Buildings leases</i>
Nilai Tercatat	<u>43.257</u>			<u>46.473</u>	<i>Carrying Amount</i>
31 Desember/December 2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan					<i>Acquisition cost</i>
Sewa bangunan	117.656	24.706	(65.587)	76.775	<i>Buildings leases</i>
Akumulasi penyusutan					<i>Accumulated depreciation</i>
Sewa bangunan	76.631	22.474	(65.587)	33.518	<i>Buildings leases</i>
Nilai Tercatat	<u>41.025</u>			<u>43.257</u>	<i>Carrying Amount</i>

Depreciation charged to operations was amounted to Rp 16,303 and Rp 16,965 for the nine-month period ended 30 September 2025 and 2024, respectively (Note 27).

Some leases of warehouses and offices contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Company. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TAKBERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

		30 September 2025						
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan							Acquisition cost	
Pemilikan langsung							Direct ownership	
Perangkat lunak		422.489	3.122	-	2.889	428.500	Software	
Perangkat lunak dalam penyelesaian		4.947	3.638	-	(2.889)	5.696	Software in progress	
Jumlah Harga Perolehan		427.436	6.760	-	-	434.196	Total Acquisition Cost	
Akumulasi amortisasi							Accumulated amortization	
Pemilikan langsung							Direct ownership	
Perangkat lunak		228.027	47.938	-	-	275.965	Software	
Nilai Tercatat		199.409				158.231	Carrying Amount	
		31 Desember/December 2024						
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan							Acquisition cost	
Pemilikan langsung							Direct ownership	
Perangkat lunak		427.298	15.111	(20.184)	264	422.489	Software	
Perangkat lunak dalam penyelesaian		2.364	8.142	-	(5.559)	4.947	Software in progress	
Jumlah Harga Perolehan		429.662	23.253	(20.184)	(5.295)	427.436	Total Acquisition Cost	
Akumulasi amortisasi							Accumulated amortization	
Pemilikan langsung							Direct ownership	
Perangkat lunak		174.496	68.353	(14.822)	-	228.027	Software	
Nilai Tercatat		255.166				199.409	Carrying Amount	
Jumlah amortisasi yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 47.938 dan Rp 50.824 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 (Catatan 27).		Amortization charged to operations was amounted to Rp 47,938 and Rp 50,824 for the nine-month period ended 30 September 2025 and 2024, respectively (Note 27).						

13. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari:

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024
Lembaga keuangan		
Pihak ketiga		
Pinjaman (Dolar AS)		
Pinjaman Sindikasi	1.251.000	2.004.088
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	401.294	97.597
PT Bank CIMB Niaga Tbk	285.877	264.428
PT Bank Permata Tbk	234.632	320.681
PT Bank DBS Indonesia	206.832	-
PT Bank CTBC Indonesia	41.700	113.134
Sub-jumlah pinjaman (Dolar AS)	2.421.335	2.799.928

13. FUND BORROWINGS

Borrowings consist of the followings:

Financial institutions
Third parties
Borrowings (US Dollar)
Syndicated Loan
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia
Sub-total borrowings (US Dollar)

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

13. FUND BORROWINGS (Continued)

Pinjaman yang diterima terdiri dari: (Lanjutan)

Borrowings consist of the followings: (Continued)

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	
Lembaga keuangan (lanjutan)			Financial institutions (Continued)
Pihak ketiga			Third parties
Pinjaman (Rupiah)			Borrowings (Rupiah)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.683.145	1.729.457	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.265.278	1.237.500	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.222.222	962.892	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	499.167	286.667	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	458.333	433.333	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	433.624	295.367	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	411.111	-	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Digital BCA	354.445	474.444	PT Bank Digital BCA
MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta	257.500	354.063	MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch
PT Bank UOB Indonesia	250.000	500.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Shinhan Indonesia	166.667	33.333	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	150.000	225.000	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
Pinjaman Sindikasi (Agen : PT Bank DKI)	118.411	542.744	Syndicated Loan (Agent : PT Bank DKI)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	100.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18.750	98.025	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	150.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	-	150.000	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank DKI	-	89.690	PT Bank DKI
PT Bank Victoria International Tbk	-	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Multifinance Anak Bangsa	-	-	PT Multifinance Anak Bangsa
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related party (Note 29)
PT Bank Jago Tbk	92.237	169.094	PT Bank Jago Tbk
Sub-jumlah pinjaman (Rupiah)	7.480.890	7.731.609	Sub-total borrowings (Rupiah)
Lembaga non-keuangan			Non-financial institutions
Pinjaman (Rupiah)			Borrowings (Rupiah)
PT United Tractors Tbk	200.597	311.544	PT United Tractors Tbk
PT Gaya Makmur Tractors	1.343	15.278	PT Gaya Makmur Tractors
Jumlah pinjaman (Rupiah)	201.940	326.822	Total borrowings (Rupiah)
Jumlah pinjaman	10.104.165	10.858.359	Total borrowings
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(29.717)	(35.788)	Unamortized transaction costs
Pinjaman - neto	10.074.448	10.822.571	Borrowings - net
Kisaran suku bunga kontraktual setahun untuk pinjaman dari bank di atas adalah sebagai berikut:			The range of contractual interest rates per annum on the above bank loans are as follows:
	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	
Rupiah	5,00 - 7,30	5,00 - 7,30	Rupiah
Dolar AS	4,78 - 5,82	5,11 - 6,59	US Dollar

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

13. FUND BORROWINGS (Continued)

Rincian dari fasilitas pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The detail of loan facilities are as follows:

Nama Lembaga Keuangan dan Lembaga Non-Keuangan/ <i>Financial Institutions and Non-Financial Institutions' Name</i>	Perjanjian terakhir/ <i>Latest agreement</i>	Jatuh tempo fasilitas/ <i>Facility due date**</i>	Batas fasilitas/ <i>Facility limit</i>	Saldo pinjaman/ <i>Outstanding loan</i>	
				30 September 2025	31 Desember/ December 2024
Dolar AS/US Dollar					
Pinjaman Sindikasi (Agen : Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd.)	30-Aug-2021	14-Mar-2025	USD 80.000.000*	-	64.648
(Agen : Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd.)	2-May-2023	26-Apr-2027	USD 150.000.000*	1.251.000	1.939.440
			USD 230.000.000*	1.251.000	2.004.088
PT Bank Danamon Indonesia Tbk^^	26-Jul-2024	24-Sep-2027	USD 24.887.615*	401.294	97.597
PT Bank CIMB Niaga Tbk^	25-Mar-2024	28-Mar-2027	USD 10.000.000*	83.400	121.215
	7-May-2024	21-May-2027	USD 11.000.000*	101.933	143.213
	19-Aug-2025	25-Aug-2028	USD 6.200.000	100.544	-
			USD 27.200.000*	285.877	264.428
PT Bank Permata Tbk***	18-Apr-2023	27-Aug-2027	USD 23.100.000*	234.632	320.681
PT Bank DBS Indonesia	11-Jun-2024	27-Aug-2027	USD 12.400.000	206.832	-
PT Bank CTBC Indonesia	20-Feb-2023	20-Feb-2026	USD 18.000.000*	41.700	113.134
Jumlah Dolar AS/Total US Dollar			USD 335.587.615*	2.421.335	2.799.928
Rupiah					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31-Mar-2021	14-Jul-2025	200.000	-	29.188
	8-Dec-2021	8-Mar-2026	250.000	34.077	84.263
	29-Mar-2022	26-Apr-2026	750.000	30.086	142.074
	28-Feb-2023	27-Mar-2025	750.000	-	39.897
	2-Apr-2024	22-May-2026	750.000	246.525	527.529
	24-Jun-2024	27-Mar-2027	750.000	711.166	906.506
	30-Oct-2024	26-Sep-2026	250.000	166.667	-
	23-May-2025	24-Sep-2027	750.000	494.624	-
			4.450.000	1.683.145	1.729.457
PT Bank Central Asia Tbk	14-Dec-2020	18-Feb-2025	1.000.000	-	18.056
	26-Jan-2022	22-Dec-2025	1.200.000	16.667	97.222
	29-Dec-2022	23-Sep-2028	1.700.000	1.062.500	1.122.222
	22-Apr-2025	23-Apr-2028	2.000.000	186.111	-
	24-Jan-2025	24-Apr-2026	800.000	-	-
			6.700.000	1.265.278	1.237.500
PT Bank Pan Indonesia Tbk	30-Apr-2021	24-Jan-2025	1.000.000	-	4.559
	24-Aug-2022	12-Dec-2025	1.000.000	50.000	200.000
	13-Mar-2023	27-Aug-2027	1.000.000	483.333	758.333
	24-Mar-2025	21-Aug-2028	1.000.000	688.889	-
			4.000.000	1.222.222	962.892
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	20-Dec-2023	22-Apr-2027	390.000	189.167	286.667
	3-Sep-2024	10-Feb-2028	390.000	310.000	-
			780.000	499.167	286.667
Saldo pindahan/ <i>Balance carry forward</i>			15.930.000	4.669.812	4.216.516

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

13. FUND BORROWINGS (Continued)

Rincian dari fasilitas pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The detail of loan facilities are as follows: (Continued)

Nama Lembaga Keuangan dan Lembaga Non-Keuangan/ <i>Financial Institutions and Non-Financial Institutions' Name</i>	Perjanjian terakhir/ <i>Latest agreement</i>	Jatuh tempo fasilitas/ <i>Facility due date**</i>	Batas fasilitas/ <i>Facility limit</i>	Saldo pinjaman/ <i>Outstanding loan</i>	
				30 September 2025	31 Desember/ December 2024
Rupiah					
Saldo dipindahkan/ <i>Balance brought forward</i>			15.930.000	4.669.812	4.216.516
PT Bank KEB Hana Indonesia	13-Dec-2022 11-Feb-2024 15-Feb-2024 28-Feb-2025	3-Feb-2026 3-Jan-2025 25-Mar-2027 21-Jun-2028	300.000 100.000 300.000 300.000	36.111 - 147.222 275.000	111.111 100.000 222.222 -
			1.000.000	458.333	433.333
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	9-Jun-2022 14-May-2024 25-Mar-2025 25-Mar-2025	7-Jul-2025 6-Jun-2027 26-Mar-2028 11-Apr-2028	250.000 300.000 200.000 100.000	- 176.900 169.427 87.297	46.424 248.943 - -
			850.000	433.624	295.367
PT Bank HSBC Indonesia	8-Jan-2025	17-Mar-2028	500.000	411.111	-
PT Bank Digital BCA	19-Nov-2024	27-Dec-2027	480.000	354.445	474.444
MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta	5-Aug-2024	7-Sep-2027	400.000	257.500	354.063
PT Bank UOB Indonesia	31-Mar-2025	31-Mar-2026	700.000	250.000	500.000
PT Bank Shinhan Indonesia	28-Apr-2022 14-Feb-2025	19-May-2025 24-Feb-2028	200.000 200.000	- 166.667	33.333 -
			400.000	166.667	33.333
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	7-Jun-2023	19-Apr-2027	300.000	150.000	225.000
Pinjaman Sindikasi (Agen : PT Bank DKI)	23-Sep-2022	29-Mar-2026	1.600.000	118.411	542.744
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	26-Jul-2024	26-Jan-2026	700.000	100.000	-
PT Bank Jago Tbk	22-Sep-2022	22-Sep-2028	200.000	92.237	169.094
PT Bank CIMB Niaga Tbk	17-Mar-2022 25-May-2023 2-Jun-2025	14-Mar-2025 28-Dec-2025 2-Jun-2029	300.000 500.000 500.000	- 18.750 -	23.025 75.000 -
			1.300.000	18.750	98.025
PT Bank OCBC NISP Tbk	8-Mar-2025	8-Mar-2026	300.000	-	150.000
PT Bank Mizuho Indonesia	25-Nov-2024	25-Nov-2025	150.000	-	150.000
PT Bank DKI	16-Jun-2022	29-Jun-2025	500.000	-	89.690
PT Bank Victoria International Tbk	16-Jul-2025	9-Jun-2026	250.000	-	-
PT Multifinance Anak Bangsa	4-Jul-2025	31-Dec-2030	150.000	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21-Aug-2025	21-Aug-2029	2.000.000	-	-
PT United Tractors Tbk	26-Jun-2023	25-Sep-2028	1.250.000	200.597	311.544
PT Gaya Makmur Tractors	6-Jan-2022	25-Jan-2026	67.106	1.343	15.278
Jumlah Rupiah/Total Rupiah			29.027.106	7.682.830	8.058.431
Jumlah pinjaman/Total borrowings				10.104.165	10.858.359

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Rincian dari fasilitas pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- *) Nilai penuh
- ***) Tanggal angsuran terakhir dari pinjaman yang diterima
- ****) Merupakan bagian penarikan pinjaman dalam Dolar AS dari fasilitas kredit PT Bank Permata Tbk (dalam Rupiah/ Dolar AS)
- ^*) Merupakan bagian penarikan pinjaman dalam Dolar AS dari fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 2 (dalam Rupiah/ Dolar AS)
- ^^*) Merupakan bagian penarikan pinjaman dalam Dolar AS dari fasilitas kredit PT Bank Danamon Indonesia Tbk (dalam Rupiah/ Dolar AS)

Pada tanggal 24 Juni 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Angsuran Berjangka sebesar Rp 600.000 dengan PT Bank Jago Tbk. Selanjutnya pada tanggal 10 September 2025, Perusahaan menandatangani perubahan Perjanjian Kredit Angsuran Berjangka ini sehubungan dengan adanya perubahan limit menjadi sebesar Rp 125.000 dan sebesar Rp 75.000 dialihkan ke pinjaman berbasis syariah.

Pada tanggal 6 Januari 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit sebesar Rp 50.000 dengan PT Gaya Makmur Tractors. Selanjutnya pada tanggal 14 Oktober 2022, Perusahaan menandatangani Perubahan atas Perjanjian Kredit ini sehubungan dengan adanya perubahan limit menjadi sebesar Rp 67.106.

Pada tanggal 28 September 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja sebesar Rp 400.000 dengan PT Bank UOB Indonesia. Selanjutnya pada tanggal 4 Oktober 2024, Perusahaan menandatangani Perubahan atas Perjanjian Kredit ini sehubungan dengan adanya perubahan limit menjadi sebesar Rp 700.000.

Pada tanggal 4 Juli 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian *Factoring* dengan PT Multifinance Anak Bangsa sebesar Rp 150.000.

Pada tanggal 21 Agustus 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 2.000.000.

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau anggaran dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal. Pembayaran pokok pinjaman untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 dan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 7.224.176 dan Rp 8.160.516.

13. FUND BORROWINGS (Continued)

The detail of loan facilities are as follows: (Continued)

- *) Full amount
- ***) The date of the last installment of the loan received
- ****) Represent part of the loan drawdown in US Dollar from the credit facility PT Bank Permata Tbk (in Rupiah/US Dollar)
- ^*) Represent part of the loan drawdown in US Dollar from the Special Transaction Loan 2 facility (in Rupiah/ US Dollar)
- ^^*) Represent part of the loan drawdown in US Dollar from the credit facility PT Bank Danamon Indonesia Tbk (in Rupiah/US Dollar)

On 24 June 2021, the Company entered into a Term Loan Credit Agreement amounting to Rp 600,000 with PT Bank Jago Tbk. Subsequently on 10 September 2025, the Company entered into an Amendment to this Credit Agreement in relation to the adjustment of the limit to Rp 125,000, and Rp 75,000 was allocated to a sharia-based financing facility.

On 6 January 2022, the Company entered into a Credit Agreement amounting to Rp 50,000 with PT Gaya Makmur Tractors. Subsequently on 14 October 2022, the Company entered into an addendum to this Credit Agreement in relation to the adjustment of the limit to Rp 67,106.

On 28 September 2022, the Company entered into a Working Capital Credit Agreement amounting to Rp 400,000 with PT Bank UOB Indonesia. Subsequently on 4 October 2024, the Company entered into an addendum to this Credit Agreement in relation to the adjustment of the limit to Rp 700,000.

On 4 July 2025, the Company entered into a Factoring Agreement with PT Multifinance Anak Bangsa amounting to Rp 150,000.

On 21 August 2025, the Company entered into a Credit Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amount to Rp 2,000,000.

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, obtain loans from other parties except loans obtained in the normal course of business, or changes in its capital structure and/or articles of association without notification to/prior written approval from creditors and maintenance of certain agreed financial ratios.

Interest and principal loan payments have been paid by the Company on schedule. Payment of principal borrowings for the nine-month period ended 30 September 2025 and for the year ended 31 December 2024 amounting to Rp 7,224,176 and Rp 8,160,516, respectively.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Atas pinjaman-pinjaman yang diterima Perusahaan, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, yang pada umumnya meliputi:

- Menjaga rasio jumlah pencadangan kerugian penurunan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku,
- Menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bank selambat-lambatnya 4 (empat) bulan sejak berakhirnya tahun buku yang bersangkutan dan laporan keuangan kuartalan paling lambat 60 hari sejak berakhirnya tiap kuartal,
- Menjaga rasio jaminan atas pinjaman pada saat ini maksimal 70% dari *outstanding* pinjaman,
- Menjaga *gearing ratio* (rasio antara pinjaman dengan modal sendiri) tidak lebih besar dari 5 (lima) kali sampai dengan 10 (sepuluh) kali,
- Menjaga *Non-Performing Loan (NPL) Ratio* tidak melebihi 5% dari total piutang pembiayaan,
- Dampak mata uang yang tidak dilindungi secara keseluruhan maksimum 25% dari jumlah ekuitas secara keseluruhan,
- Ekuitas diharuskan lebih besar dari Rp 1.000.000 atau melakukan pemberitahuan secara tertulis kepada Bank, salah satunya apabila terdapat perubahan komposisi pemegang saham mayoritas, perubahan susunan anggota komisaris dan direksi, perubahan bidang atau jenis kegiatan usaha Perusahaan, serta apabila Perusahaan melakukan pembubaran, penggabungan usaha dan atau peleburan dengan Perusahaan lain.

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman dengan kreditur.

13. FUND BORROWINGS (Continued)

For loans received by the Company, generally creditors require certain restrictions and obligations that must be fulfilled by the Company, which generally include:

- Maintain the ratio of the amount of provision for impairment losses in accordance with applicable accounting standards,
- Submit audited annual financial statements to the Bank no later than 4 (four) months from the end of the relevant financial year and quarterly financial statements no later than 60 days from the end of each quarter,
- Maintain a ratio for loans at a maximum of 70% of outstanding loans,
- Maintain the gearing ratio (ratio of loans with own capital) not greater than 5 (five) times to 10 (ten) times,
- Maintaining the Non-Performing Loan (NPL) Ratio not exceeding 5% of the total financing receivables,
- The impact of an unprotected currency as a whole is a maximum of 25% of the total equity,
- Equity is required to be greater than Rp 1,000,000 or notify the Bank in writing, one of which is if there is a change in the composition of the majority shareholders, a change in the composition of commissioners and directors, a change in the field or type of business activities of the Company, and if the Company dissolves, merges and/or merges with other companies

Compliance with Loan Covenants

As of 30 September 2025 and 31 December 2024, the Company have complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements with creditors.

14. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	<u>30 September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	6.903	24.340
Pasal 23	845	957
Pasal 25	23.559	32.481
Pasal 26	663	1.109
Pasal 4(2) - Final	72	202
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2.674	2.904
Pasal 29 tahun 2024	-	111.298
Taksiran Pajak Penghasilan Badan (Pasal 29) terutang 2025	<u>98.962</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>133.678</u>	<u>173.291</u>

14. TAXATION

a. Taxes payable

Income Taxes:
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 4(2) - Final
Value Added Tax (VAT)
Article 29 of fiscal year 2024
Estimated Current Income Tax (Article 29) of fiscal year 2025
Total

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expenses

	30 September		
	2025	2024	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	276.351	251.170	The Company
Tangguhan			Deferred
Perusahaan	(4.017)	6.470	The Company
Entitas anak	(3.138)	(1.990)	Subsidiary
Penyesuaian tahun lalu - Perusahaan	3.293	2.580	Prior years adjustment - The Company
Jumlah	272.489	258.230	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan taksiran laba kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable profit for the nine-month period ended 30 September 2025 and 2024 are as follows:

	30 September		
	2025	2024	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.439.670	1.373.138	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	13.990	8.820	Loss before tax of subsidiary
Laba sebelum pajak - Perusahaan	1.453.660	1.381.958	Profit before tax - the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Gaji dan imbalan pasca- kerja	(43.630)	(32.671)	Salaries and post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan dan piutang lain-lain	952.981	834.712	Allowance for impairment losses of financing receivables and other receivables
Penghapusan piutang	(875.650)	(761.783)	Receivables written-off
Penyusutan aset tetap	16.443	(17.022)	Depreciation of fixed assets
Keuntungan neto atas penjualan aset tetap	(1.080)	(3.838)	Net gain on sale of fixed assets
Amortisasi biaya emisi surat berharga yang diterbitkan	(49)	788	Amortization of securities issuance cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	6.071	(2.017)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	(33.945)	(52.222)	Unamortized transaction cost on financing receivables
Jumlah beda temporer	21.141	(34.053)	Total temporary differences
Beda tetap:			Permanent differences:
Pendapatan keuangan yang pajaknya bersifat final	(32.147)	(43.102)	Finance income subjected to final tax
Beban lain-lain	11.827	17.145	Other expenses
Jumlah beda tetap	(20.320)	(25.957)	Total permanent differences
Taksiran laba kena pajak	1.454.481	1.321.948	Estimated taxable profit
Tarif pajak	19%	19%	Tax rate
Taksiran beban pajak kini	276.351	251.170	Estimated current tax expense
Dikurangi: pajak dibayar dimuka	(177.389)	(156.940)	Less: prepaid taxes
Taksiran utang pajak kini - Perusahaan	98.962	94.230	Estimated current tax payable - The Company

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan.

c. Pajak tangguhan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba kena pajak, dengan beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September	
	2025	2024
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.439.670	1.373.138
Rugi entitas anak sebelum pajak	13.990	8.820
Laba sebelum pajak - Perusahaan	1.453.660	1.381.958
Beban pajak dengan tarif pajak tunggal yang berlaku	276.195	262.572
Pengaruh pajak penghasilan atas: Beda tetap pada tarif pajak tunggal yang berlaku	(3.861)	(4.932)
Penyesuaian tahun lalu	3.293	2.580
Jumlah	275.627	260.220

14. TAXATION (Continued)

b. Income tax expenses (Continued)

The corporate income tax calculation for the nine-month period ended 30 September 2025 and 2024 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

c. Deferred tax

A reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rates to taxable profit, and the income tax expenses as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month period ended 30 September 2025 and 2024 are as follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss before tax of subsidiary
Profit before tax - the Company
Tax expense at the applicable single tax rate
Tax effects on:
Permanent differences at the applicable single tax rate
Prior years adjustment
Total

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

c. Pajak tangguhan (Lanjutan)

c. Deferred tax (Continued)

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal terdiri dari:

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

	31 Desember/ December 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas dari penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to equity from other comprehensive income	30 September 2025	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Cadangan kerugian					Allowance for
penurunan nilai piutang	104.494	14.693	-	119.187	impairment losses on receivables
Imbalan pasca-kerja	28.472	4.126	1.664	34.262	Post-employment benefits
Beban akrual	37.708	(12.431)	-	25.277	Accrued expenses
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(24.747)	2.919	-	(21.828)	Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	(8.184)	(6.449)	-	(14.633)	Unamortized transaction cost on financing receivables
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan yang belum diamortisasi	(1.354)	(9)	-	(1.363)	Unamortized securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(6.799)	1.153	-	(5.646)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Penghasilan komprehensif lain	15.343	-	(11.151)	4.192	Other comprehensive income
Rugi fiskal	7.326	3.154	-	10.480	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - neto	152.259	7.156	(9.487)	149.928	Deferred tax assets - net

	31 Desember/ December 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke ekuitas dari penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to equity from other comprehensive income	31 Desember/ December 2024	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Cadangan kerugian					Allowance for
penurunan nilai piutang	88.173	16.321	-	104.494	impairment losses on receivables
Imbalan pasca-kerja	27.108	3.818	(2.454)	28.472	Post-employment benefits
Beban akrual	37.400	308	-	37.708	Accrued expenses
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(19.201)	(5.546)	-	(24.747)	Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	3.664	(11.848)	-	(8.184)	Unamortized transaction cost on financing receivables
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan yang belum diamortisasi	(1.753)	399	-	(1.354)	Unamortized securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(6.772)	(27)	-	(6.799)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Penghasilan komprehensif lain	(158)	-	15.501	15.343	Other comprehensive income
Rugi fiskal	3.502	3.824	-	7.326	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - neto	131.963	7.249	13.047	152.259	Deferred tax assets - net

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak tangguhan (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasikan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 18 Juni 2020, PP No. 56/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, digantikan dengan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020 ("PP No. 30/2020") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

PP No. 30/2020 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia; saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak; masing-masing Pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh; dan harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi persyaratan di atas (sesuai "UU HPP" dan "PP No.30/2020") untuk mendapatkan penurunan tarif sebesar 3%, sehingga menggunakan tarif 19% untuk perhitungan PPh Badan.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assesment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

14. TAXATION (Continued)

c. *Deferred tax (Continued)*

The management believes that future taxable profit will be sufficient to be compensated against the deductible of temporary differences.

d. *Administration*

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

On 18 June 2020, PP No. 56/2015 concerning the Amendment of Government Regulation No. 77 Year 2013, revoked and declared invalid, replaced by Government Regulation No. 30 Year 2020 ("PP No. 30/2020") on "Income Tax Rate Reduction Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

PP No. 30/2020 regulates publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 3% lower than the income tax rate corporate taxpayer in the country, provided they meet the prescribed criteria, ie at least 40% of the total paid-up shares recorded to be traded on the stock exchanges in Indonesia; the shares must be held by at least 300 Parties; each Party may only have a share of less than 5% of the total shares issued and fully paid; and must be met in a short time at least 183 calendar days within a fiscal year.

On 29 October 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2021 concerning Harmonisation of Tax Regulations ("UU HPP"). The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayer and business establishment of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

As of 30 September 2025 and 31 December 2024, the Company has met requirements ("UU HPP" and "PP No. 30/2020") to obtain the reduced income tax rate of 3%, so that the rate using of 19% for corporate income tax calculation.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assesment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

Ekshibit E/69

Exhibit E/69

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

15. SECURITIES ISSUED

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	
Nilai nominal:			Nominal value:
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2023	256.000	483.000	Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2023
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2023	625.000	1.010.000	Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2023
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap V Tahun 2023	850.000	850.000	Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap V Tahun 2023
Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2024	600.000	600.000	Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2024
Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2025	1.000.000	-	Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2025
Jumlah nilai nominal	3.331.000	2.943.000	Total nominal value
Dikurangi:			Less:
Biaya emisi Obligasi yang belum diamortisasi	(7.172)	(7.123)	Unamortized Bonds issuance cost
Jumlah - neto	3.323.828	2.935.877	Total - net
	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	
Utang Obligasi sesuai jatuh temponya:			Bonds payable by maturity profile:
• < 1 tahun	2.445.300	712.000	< 1 year •
• 1-2 tahun	565.700	1.931.000	1-2 years •
• 2-3 tahun	320.000	300.000	2-3 years •
	3.331.000	2.943.000	
Amortisasi biaya emisi Obligasi yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 26)	3.976	6.283	Amortization of Bonds issuance costs charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26)

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2021

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2021

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	Rp 200.000	6,00%	8 Juni/June 2022	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Serial B	Rp 400.000	7,75%	28 Mei/May 2024	Lunas/Paid	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2021

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2021

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	210.000	5,25%	16 Agustus/August 2022	Lunas/Paid	A+(idn)
Seri/Serial B	260.000	6,25%	6 Agustus/August 2023	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Serial C	530.000	7,25%	6 Agustus/August 2024	Lunas/Paid	AA-(idn)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

15. SECURITIES ISSUED (Continued)

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap III
Tahun 2023

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap III
Tahun 2023

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	617.000	6,25%	7 Februari/ February 2024	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Serial B	227.000	7,00%	27 Januari/January 2025	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Serial C	256.000	7,375%	27 Januari/January 2026	Belum jatuh tempo/Not yet due	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap IV
Tahun 2023

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap IV
Tahun 2023

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	590.000	6,10%	24 April 2024	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Serial B	385.000	7,00%	14 April 2025	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Serial C	625.000	7,15%	14 April 2026	Belum jatuh tempo/Not yet due	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap V
Tahun 2023

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap V
Tahun 2023

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	250.000	6,00%	25 Juni/June 2024	Lunas/Paid	AA-(idn)
Seri/Serial B	850.000	7,00%	15 Juni/June 2026	Belum jatuh tempo/Not yet due	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap I
Tahun 2024

Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap I
Tahun 2024

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	100.000	6,60%	5 Oktober/October 2025	Belum jatuh tempo/Not yet due	AA-(idn)
Seri/Serial B	200.000	6,80%	25 September 2026	Belum jatuh tempo/Not yet due	AA-(idn)
Seri/Serial C	300.000	6,90%	25 September 2027	Belum jatuh tempo/Not yet due	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap II
Tahun 2025

Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap II
Tahun 2025

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Status pembayaran/ Payment status	Peringkat/ Rating
Seri/Serial A	414.300	6,45%	27 Juni/June 2026	Belum jatuh tempo/Not yet due	AA-(idn)
Seri/Serial B	265.700	6,80%	17 Juni/June 2027	Belum jatuh tempo/Not yet due	AA-(idn)
Seri/Serial C	320.000	6,90%	17 Juni/June 2028	Belum jatuh tempo/Not yet due	AA-(idn)

Sesuai dengan Perjanjian Perwaliananatan Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan dengan kategori lancar sebesar 50% untuk Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia, dari nilai pokok Obligasi yang terutang (Catatan 5).

Pursuant to the Bonds Trustee agreement for Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia, the Company provides collateral with fiduciary transfer of financing receivables amounting to 50% for Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia, of the outstanding principal amount of the Bonds (Note 5).

Sesuai dengan Perjanjian Perwaliananatan Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia, Obligasi yang diterbitkan tidak dijamin dengan jaminan khusus berupa benda atau pendapatan atau aset lain milik Perusahaan dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak manapun.

Pursuant to the Bonds Trustee Agreement for Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia, the related Bonds are not guaranteed by special collateral in the form of objects or income or other assets belonging to the Company in any form and are not guaranteed by any party.

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

Selain itu, selama pokok Obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen dalam hal Perusahaan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama, dan menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perusahaan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Semua pembayaran pokok Obligasi dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo. Pembayaran bunga Obligasi dilakukan secara triwulan.

Pada tanggal 24 Februari 2025, Perusahaan telah menerima surat dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") No. 21/DIR/RATLTR/II/2025 yang menyatakan bahwa Fitch mengafirmasi peringkat nasional jangka panjang "AA-(idn)" dengan outlook stabil. Peringkat Nasional 'AA' menunjukkan ekspektasi tingkat risiko gagal bayar yang sangat rendah dibandingkan dengan emiten atau obligasi lain di negara atau serikat moneter yang sama.

15. SECURITIES ISSUED (Continued)

Moreover, during the time that the Bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in Bonds obligations, merge unless performed on the same business, and sells or hand over more than 50% of the Company's assets, except for normal operation activity. The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

All Bonds principal is paid in full as they fall due. All Bonds interest is paid on quarterly basis.

On 24 February 2025, the Company has received a letter from PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") No. 21/DIR/RATLTR/II/2025 affirming the national long term rating of the Company at "AA-(idn)" with stable outlook. 'AA' National Ratings denote expectations of a very low level of default risk relative to other issuers or obligations in the same country or monetary union.

16. BEBAN AKRUAL

	30 September 2025
Bonus dan tunjangan lainnya	134.036
Bunga	47.725
Jasa tenaga ahli	5.703
Lain-lain	42.068
Jumlah	229.532

16. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 2024	
Bonus dan tunjangan lainnya	200.960	Bonus and other allowances
Bunga	56.864	Interest
Jasa tenaga ahli	3.249	Professional fees
Lain-lain	40.503	Others
Jumlah	301.576	Total

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyelenggarakan program pensiun untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan, dimana program pensiun ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Imbalan pasca-kerja meliputi pensiun, uang pisah, uang penghargaan dan imbalan lainnya (Imbalan pasca-kerja ("IPK") sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020, Peraturan Pemerintah No.35/2021 ("PP 35/2021") dan Program Pensiun Iuran Pasti (PIPI)) dihitung oleh Steven & Mourits, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 8 Juli 2025 dan 14 Januari 2025 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja tersebut untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 5.697 dan 5.734 karyawan.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The Company and Its Subsidiary have defined contribution pension program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria, where the contribution pension program is defined and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Post-employment benefits include pensions, severance pay, service pay and other benefits (Post-employment benefits ("PEB") as stipulated under the Job Creation Law No.11/2020, Government Regulation No.35/2021 ("GR 35/2021") and Defined Contribution (DC) Plan) is calculated by Steven & Mourits, an independent actuary, in its report dated 8 July 2025 and 14 January 2025 for the six-month period ended 30 June 2025 and for the year ended 31 December 2024, respectively, by using the *Projected Unit Credit* method. Number of employees entitled for the employee benefits for the six-month period ended 30 June 2025 and for the year ended 31 December 2024 was 5,697 and 5,734 employees, respectively.

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Rincian liabilitas atas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	250.140	225.141
Nilai wajar aset program	(69.574)	(75.066)
Imbalan pasca-kerja	180.566	150.075

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	225.141	217.639
Biaya jasa kini	21.822	25.458
Biaya bunga	12.599	13.843
Pembayaran imbalan kerja (sesuai provisi yang dihitung)	(4.906)	(8.770)
Pembayaran imbalan aset program	(13.499)	(5.602)
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	467	540
Pengukuran kembali atas nilai kini liabilitas imbalan pasti:		
Keuntungan atas perubahan asumsi ekonomis	(14.284)	(7.147)
Kerugian (keuntungan) atas penyesuaian pengalaman	22.800	(10.820)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode/ tahun	250.140	225.141

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024
Nilai wajar aset program pada awal tahun	75.066	74.684
Pendapatan bunga atas aset program	3.758	5.054
Iuran Perusahaan	4.500	6.000
Pembayaran imbalan dari aset program	(13.499)	(5.602)
Imbal hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	(251)	(5.070)
Nilai wajar aset program pada akhir periode/ tahun	69.574	75.066

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024
Saldo awal	150.075	142.955
Iuran Perusahaan yang dibayarkan	(4.500)	(6.000)
Pembayaran imbalan kerja	(11.509)	(41.627)
Beban yang diakui pada laba rugi	37.733	67.644
Beban (pendapatan) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	8.767	(12.897)
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	180.566	150.075

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The details of the liabilities for post-employment benefits recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	250.140	225.141
Nilai wajar aset program	(69.574)	(75.066)
Imbalan pasca-kerja	180.566	150.075

Movements in the present value of defined benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position are as follows:

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	225.141	217.639
Biaya jasa kini	21.822	25.458
Biaya bunga	12.599	13.843
Pembayaran imbalan kerja (sesuai provisi yang dihitung)	(4.906)	(8.770)
Pembayaran imbalan aset program	(13.499)	(5.602)
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	467	540
Pengukuran kembali atas nilai kini liabilitas imbalan pasti:		
Keuntungan atas perubahan asumsi ekonomis	(14.284)	(7.147)
Kerugian (keuntungan) atas penyesuaian pengalaman	22.800	(10.820)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode/ tahun	250.140	225.141

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024
Nilai wajar aset program pada awal tahun	75.066	74.684
Pendapatan bunga atas aset program	3.758	5.054
Iuran Perusahaan	4.500	6.000
Pembayaran imbalan dari aset program	(13.499)	(5.602)
Imbal hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	(251)	(5.070)
Nilai wajar aset program pada akhir periode/ tahun	69.574	75.066

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024
Saldo awal	150.075	142.955
Iuran Perusahaan yang dibayarkan	(4.500)	(6.000)
Pembayaran imbalan kerja	(11.509)	(41.627)
Beban yang diakui pada laba rugi	37.733	67.644
Beban (pendapatan) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	8.767	(12.897)
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	180.566	150.075

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The amounts recognised in the consolidated statement of
profit or loss and other comprehensive income are as
follows:

	30 September		
	2025	2024	
Biaya jasa kini	21.822	22.645	Current service cost
Biaya bunga	12.599	13.236	Interest cost
Pendapatan bunga atas aset program	(3.758)	(3.783)	Interest income on plan assets
Pengakuan liabilitas atas pengakuan masa kerja lalu	467	399	Liabilities assumed due to recognition of past services
Biaya terminasi oleh Perusahaan	6.603	21.774	Termination benefit by Company
Jumlah beban (Catatan 25)	37.733	54.271	Total expenses (Note 25)

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment are as follows:

	30 September		31 Desember/December			
	2025	2024	2023	2022	2021	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(250.140)	(225.141)	(217.639)	(180.474)	(181.820)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	69.574	75.066	74.684	68.589	66.363	Fair value of plan assets
Defisit	(180.566)	(150.075)	(142.955)	(111.885)	(115.457)	Deficit
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(22.800)	10.820	(2.099)	(6.588)	13.185	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	(251)	(5.070)	(2.348)	(5.966)	(2.842)	Experience adjustment on plan assets

Kategori utama aset program per 30 September 2025 dan
31 Desember 2024 sebagai persentase dari total aset program
adalah pasar uang 50%, pendapatan tetap 30% dan saham
20%.

The main categories of plan assets as of 30 September 2025
and 31 December 2024 as percentage of total plan assets was
money market 50%, fixed income 30% and shares 20%.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan
perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar
1% dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini
liabilitas imbalan pasca-kerja:

The following table demonstrates the sensitivity to a
reasonably possible change in discount rates and salary
increment rate of 1%, with all other variables held constant,
of the present value of post-employment benefits
liabilities:

	30 Juni/June 2025				
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	222.775	258.813	260.404	221.030	Impact on present value of post- employment benefits liabilities

	31 Desember/December 2024				
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	209.395	243.001	242.989	209.052	Impact on present value of post- employment benefits liabilities

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam perhitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

	<u>30 September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	7,00% - 7,10%	7,10% - 7,15%	Annual discount rate -
- Kenaikan gaji per tahun	9%	10%	Annual salary increase -
Asumsi demografi:			Demographic assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia - 2019/ <i>Mortality table of Indonesia - 2019</i>		Mortality rate -
- Tingkat pengunduran diri	20% per tahun sebelum usia 25 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 55 / <i>20% per annum before the age of 25 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 55</i>		Turnover rate -
- Tingkat kecacatan per tahun	5% dari Tingkat Kematian/ <i>5% of Mortality Rates</i>		Disability rate per annum -
- Tingkat pensiun	100% di usia 56/ <i>100% at age 56</i>		Retirement rate -

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur an changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the Projected Unit Credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statements of financial position.

Key assumptions used in the above calculation:

18. DIVIDEN TUNAI DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk tanggal 8 Mei 2025, Perusahaan menetapkan pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2024 sebesar Rp 60 (nilai penuh) per lembar saham. Setelah memperhitungkan dividen tunai interim sebesar Rp 28 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp 421.103 yang telah dibayarkan kepada pemegang saham tanggal 19 Desember 2024 berdasarkan Berita Acara Rapat Direksi Perusahaan pada tanggal 29 November 2024, sisanya sebesar Rp 32 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp 481.260 yang telah dibayarkan pada tanggal 11 Juni 2025. Perusahaan juga menyetujui untuk menyisihkan sebesar Rp 5.000 sebagai cadangan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 22 Mei 2024, Perusahaan menetapkan pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2023 sebesar Rp 55 (nilai penuh) per lembar saham. Setelah memperhitungkan dividen tunai interim sebesar Rp 28 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp 421.103 yang telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 21 Desember 2023 berdasarkan Berita Acara Rapat Direksi Perusahaan pada tanggal 1 Desember 2023, sisanya sebesar Rp 27 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp 406.063 yang telah dibayarkan pada tanggal 21 Juni 2024. Perusahaan juga menyetujui untuk menyisihkan sebesar Rp 5.000 sebagai cadangan.

18. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Based on the decision of Shareholders' Annual General Meeting on 8 May 2025, the Company announced a cash dividend from net profit in 2024 amounting to Rp 60 (full amount) per share. After taking into account the interim cash dividend amounting to Rp 28 (full amount) per share or equivalent to Rp 421,103 to the shareholders of the Company, which has been distributed on 19 December 2024 based on the Minutes of Meeting of the Board of Directors on 29 November 2024, the remaining balance amounting to Rp 32 (full amount) per share or equivalent to Rp 481,260 has been distributed on 11 June 2025. The Company agreed to set aside Rp 5,000 for the reserve.

Based on the decision of Shareholders' Annual General Meeting on 22 May 2024, the Company announced a cash dividend from net profit in 2023 amounting to Rp 55 (full amount) per share. After taking into account the interim cash dividend amounting to Rp 28 (full amount) per share or equivalent to Rp 421,103 to the shareholders of the Company, which has been distributed on 21 December 2023 based on the Minutes of Meeting of the Board of Directors on 1 December 2023, the remaining balance amounting to Rp 27 (full amount) per share or equivalent to Rp 406,063 has been distributed on 21 June 2024. The Company agreed to set aside Rp 5,000 for the reserve.

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. DIVIDEN TUNAI DAN SALDO LABA YANG TELAH
DITENTUKAN PENGGUNAANNYA (Lanjutan)

Hal ini telah sesuai dengan Undang-Undang No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyesihan cadangan wajib sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyesihan tersebut.

18. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATION OF RETAINED
EARNINGS (Continued)

This is in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007, which requires companies to set up a statutory reserve until the reserve reach at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

19. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024
Titipan konsumen	265.106	272.962
Utang kepada <i>supplier</i>	158.785	142.110
Premi asuransi	40.653	59.674
Lain-lain	127.466	78.046
Jumlah	592.010	552.792

19. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

*Customer deposits
Payable to suppliers
Insurance premium
Others
Total*

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Raya Saham Registra (RSR), Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The composition of the shareholder of the Company based on the share register of PT Raya Saham Registra (RSR), the share registrar, as of 30 September 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	30 September 2025			
	Jumlah saham/ Number of Shares	Nilai nominal/ Amount	%*	
Pemegang saham				Shareholders
Trinugraha Capital & Co SCA	7.688.125.938	192.203	51,19	Trinugraha Capital & Co SCA
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	7.331.506.382	183.288	48,81	Others (each below 5%)
	<u>15.019.632.320</u>	<u>375.491</u>	<u>100,00</u>	
Saham treasuri	19.751.300	494	-	Treasury stock
Jumlah	15.039.383.620	375.985	100,00	Total

	31 Desember/December 2024			
	Jumlah saham/ Number of Shares	Nilai nominal/ Amount	%*	
Pemegang saham				Shareholders
Trinugraha Capital & Co SCA	7.688.125.938	192.203	51,12	Trinugraha Capital & Co SCA
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	7.351.257.682	183.782	48,88	Others (each below 5%)
	<u>15.039.383.620</u>	<u>375.985</u>	<u>100,00</u>	
Saham treasuri	927.732.000	23.193	-	Treasury stock
Jumlah	15.967.115.620	399.178	100,00	Total

*) % kepemilikan saham disajikan secara neto, diluar saham treasuri.

*) % share ownership is presented on a net basis, excluded treasury stock.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Jumlah saham yang dimiliki anggota Dewan komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Raya Saham Registra (RSR), biro administrasi efek, adalah sebanyak 391.904.480 saham dan 401.288.480 saham, yang merupakan kepemilikan sebesar 2,61% dan 2,51% dari jumlah saham Perusahaan yang beredar masing-masing pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 dengan rincian sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL (Continued)

The number of shares held by the member of the board of commissioners and board of directors of the Company based on the share register of PT Raya Saham Registra (RSR), the share registrar, was 391,904,480 shares and 401,288,480 shares representing 2.61% and 2.51% of the total outstanding shares of the Company as of 30 September 2025 and 31 December 2024, respectively with detail as follows:

Nama Anggota/ Name of Members	Jabatan/Positions	Jumlah Saham/ Total Shares		%	
		30 September 2025	31 Desember/ December 2024	30 September 2025	31 Desember/ December 2024
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Komisaris/ President Commissioner	343.908.180	343.908.180	2,29	2,15
Sutadi	Presiden Direktur/ President Director	18.817.000	18.817.000	0,13	0,12
Sudjono	Direktur/Director	26.310.800	26.310.800	0,17	0,16
Andrew Adiwijanto	Direktur/Director	-	11.240.000	-	0,07
Goklas	Direktur/Director	1.012.500	1.012.500	0,01	0,01
Tan Rudy Eddywidjaja	Direktur/Director	206.000	-	0,00	-
Iwan	Direktur/Director	1.650.000	-	0,01	-
Jumlah/ Total		391.904.480	401.288.480	2,61	2,51

Saham treasuri

Pada tanggal 29 Juni 2022, RUPSLB menyetujui pengalihan sebagian saham melalui Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Ownership Program atau disebut juga sebagai program MESOP), yang berasal dari saham treasuri milik Perusahaan sebanyak-banyaknya 75.000.000 lembar saham.

Treasury stock

On 29 June 2022, the Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS) has approved to form and implement Management and Employee Stock Ownership Program (MESOP Program) by transferring a maximum of 75,000,000 of the Company's treasury shares.

RUPSLB juga telah menyetujui pengalihan sisa saham treasuri sebanyak-banyaknya 927.732.000 lembar saham dengan cara dijual baik di Bursa Efek maupun di luar Bursa Efek kepada pihak lain, baik kepada pemegang saham utama Perusahaan (Trinugraha Capital & Co. SCA) maupun kepada pihak ketiga lainnya.

The EGMS has also approved the transfer of the remaining 927,732,000 treasury shares by selling either on or outside the Stock Exchange to other parties, including to the main shareholders of the Company (Trinugraha Capital & Co. SCA) or other third parties.

Pada tanggal 11 Oktober 2022, Perusahaan melakukan transaksi pengalihan sebagian saham treasuri melalui program MESOP sejumlah 75.000.000 lembar saham pada harga Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham. Pengalihan tersebut berlaku efektif pada tanggal 13 Oktober 2022 di mana saham-saham telah berpindah tangan dan diblock (tidak dapat diperdagangkan) dengan periode vesting program MESOP selama 3 tahun sejak tanggal dialihkan, dengan harga pasar Rp 1.005 (nilai penuh) per lembar saham. Pelaksanaan program MESOP ini tidak menimbulkan dampak dilusi kepada pemegang saham atas kepemilikan saham dalam Perusahaan, dikarenakan saham-saham yang dimasukkan ke dalam program MESOP merupakan saham treasuri dan bukan merupakan saham baru yang dikeluarkan dari portepel Perusahaan. Hasil pengalihan saham MESOP akan menjadi tambahan modal kerja bagi Perusahaan.

On 11 October 2022, the Company entered into a transaction to transfer part of its treasury shares through the MESOP program in the amount of 75,000,000 shares at a price of Rp 500 (full amount) per share. The transfer is effective on 13 October 2022 where the shares have changed hands and are blocked (non-tradeable) with vesting period for the MESOP program for 3 years from the date of transfer, with market price of Rp 1,005 (full amount) per share.

The implementation of the MESOP program does not have a dilutive impact on shareholders on share ownership in the Company, causes the shares included in the MESOP program are treasury shares and are not new shares issued from the Company's portfolio. The proceeds from the transfer of MESOP shares will be additional working capital for the Company.

Sesuai peraturan yang berlaku, sisa saham treasuri sebanyak 927.732.000 saham wajib dialihkan dan batas waktu pemenuhan kewajiban pengalihan sisa saham treasuri tersebut adalah 5 November 2025.

In accordance with applicable regulations, the remaining 927,732,000 treasury shares must be transferred, and the deadline for fulfilling the obligation to transfer the remaining treasury shares is 5 November 2025.

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 8 Mei 2025, pemegang saham telah menyetujui rencana pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dengan cara menarik seluruh sisa saham treasury Perusahaan yang berasal dari saham yang dibeli kembali dan dimiliki Perusahaan sejumlah 927.732.000 saham, yang mengakibatkan perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perusahaan. Perusahaan telah melakukan Pengurangan Modal sesuai ketentuan Pasal 37 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 21 POJK No. 29 Tahun 2023 tentang Pembelian Kembali Saham oleh Perusahaan Terbuka yang kemudian diaktakan pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 3 Juni 2025 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0045866.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 14 Juli 2025. Proses pengurangan modal selesai dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025 dan jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan menjadi 15.039.383.620 saham.

Selanjutnya, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan berdasarkan Keterbukaan Informasi tanggal 1 Agustus 2025. Penjelasan mengenai pembelian kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan dapat dilihat pada bagian Umum (Catatan 1e).

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah saham treasury masing-masing adalah sebanyak 19.751.300 saham dan 927.732.000 saham.

20. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on the results of the EGMS on 8 May 2025, shareholders have approved the plan to reduce the Company's issued and paid-up capital by withdrawing all remaining treasury shares of the Company originating from shares repurchased and owned by the Company amounting to 927,732,000 shares, which resulted in changes to Article 4 paragraph (2) of the Company's Articles of Association. The Company has carried out a Capital Reduction in accordance with the provisions of Article 37 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and Article 21 of POJK No. 29 of 2023 concerning Share Buybacks by Public Companies which were then notarized in the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 1 dated 3 June 2025 and has obtained approval from the Minister of Law through Decree Number AHU-0045866.AH.01.02.Tahun 2025 dated 14 July 2025. The capital reduction process was completed on 22 July 2025 and the number of shares issued by the Company became 15,039,383,620 shares.

Furthermore, the Company is repurchasing shares under significantly fluctuating market conditions based on the Information Disclosure dated 1 August 2025. Explanation regarding share repurchases in significantly fluctuating market conditions can be seen in the General section (Note 1e).

As of 30 September 2025 and 31 December 2024, total treasury stock were 19,751,300 shares and 927,732,000 shares, respectively.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, akun ini merupakan selisih lebih antara hasil yang diterima dengan nilai nominal dari setoran modal, penawaran umum perdana, konversi dari obligasi konversi termasuk penyesuaian saldo karena kuasi reorganisasi dan penarikan saham treasury (Catatan 20).

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

On 30 September 2025 and 31 December 2024, this account represents the difference between amount received and par value from paid-in capital, initial public offering, conversion of convertible bonds including adjustments balance of quasi reorganization and treasury stock withdrawal (Note 20).

22. PENDAPATAN PIUTANG PEMBIAYAAN

	30 September	
	2025	2024
Pendapatan piutang pembiayaan Pihak ketiga	3.637.025	3.298.940
Pendapatan administrasi	681.436	627.338
Denda keterlambatan	273.182	270.235
Pendapatan terminasi	194.100	212.774
Jumlah	4.785.743	4.409.287
Dikurangi:		
Bagian pendapatan yang dibiayai bank sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama (Catatan 31)	(108.960)	(32.964)
Pendapatan piutang pembiayaan - neto	4.676.783	4.376.323

Pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan piutang pembiayaan masing-masing sebesar Rp 210.325 dan Rp 148.769.

22. FINANCING RECEIVABLES INCOME

	30 September	
	2025	2024
Financing receivables income Third parties	3.637.025	3.298.940
Administration income	681.436	627.338
Late charges	273.182	270.235
Termination income	194.100	212.774
Total	4.785.743	4.409.287
Less: Portion of funds financed by banks in relation to channeling and joint financing cooperation (Note 31)	(108.960)	(32.964)
Financing receivables income - net	4.676.783	4.376.323

For the nine-month period ended 30 September 2025 and 2024, the amortization of transaction costs recognized as a reduction to financing receivables income was amounted to Rp 210,325 and Rp 148,769, respectively.

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN SYARIAH

23. SHARIA INCOME

	30 September		
	2025	2024	
Marjin murabahah	105.046	95.447	Murabahah margin
Pendapatan ijarah	929	215	Ijarah income
Pendapatan IMBT	15.006	12.171	IMBT income
Jumlah	120.981	107.833	Total

24. PENDAPATAN LAIN-LAIN

24. OTHER INCOME

	30 September		
	2025	2024	
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan	167.611	156.690	Recovery on written-off receivables
Keuntungan penjualan aset tetap - neto (Catatan 10)	7.399	10.762	Gain on sale of fixed assets - net (Note 10)
Lain-lain	13.024	13.813	Others
Jumlah	188.034	181.265	Total

25. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

25. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

	30 September		
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan imbalan kerja	1.042.263	1.051.587	Salaries and allowances
Imbalan pasca-kerja (Catatan 17)	34.527	50.670	Post-employment benefits (Note 17)
	1.076.790	1.102.257	
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Gaji dan imbalan kerja	30.650	39.193	Salaries and allowances
Imbalan pasca-kerja (Catatan 17, 29)	3.206	3.601	Post-employment benefits (Note 17, 29)
	33.856	42.794	
Jumlah	1.110.646	1.145.051	Total

26. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

26. INTEREST AND FINANCE CHARGES

	30 September		
	2025	2024	
Bunga atas pinjaman yang diterima	557.790	516.772	Interest on borrowings
Bunga atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15)	151.085	183.970	Interest on securities issued (Note 15)
Amortisasi biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15)	3.976	5.002	Amortization of securities issuance cost (Note 15)
Jumlah	712.851	705.744	Total

Ekshibit E/79

Exhibit E/79

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 September		
	2025	2024	
Beban penerimaan angsuran	123.813	105.561	Installment collection expense
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	88.771	94.291	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Biaya operasional IT	84.498	68.293	Operational IT cost
Pemasaran	54.178	60.108	Marketing
Perbaikan dan pemeliharaan	53.948	49.057	Repairs and maintenance
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	47.938	50.824	Amortization of intangible assets (Note 12)
Perjalanan dinas dan transportasi	33.466	34.405	Travel and transportation
Pendidikan dan pelatihan	29.344	21.211	Training and education
Asuransi	24.288	18.066	Insurance
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	16.303	16.965	Depreciation of right-of-use assets (Note 11)
Listrik dan air	12.424	12.533	Electricity and water
Komunikasi	11.885	10.874	Communications
Pengiriman, perangko dan materai	11.836	11.216	Courier, postage and stamp duty
Beban alih sumber daya	11.494	12.932	Outsourced service expenses
Beban kantor	11.487	11.379	Office expense
Validasi data kredit	9.806	7.668	Credit data validation
Keanggotaan dan langganan	9.530	8.789	Membership and subscription
Sewa	4.009	1.481	Rental
Honorarium tenaga ahli	1.785	34.571	Professional fees
Beban administrasi bank	1.545	1.401	Bank administration charges
Legalisir dokumen dan fotokopi	887	938	Legalized document and photocopy
Program CSR	747	1.341	CSR program
Lain-lain	14.801	15.965	Others
Jumlah	658.783	649.869	Total

28. BEBAN LAIN-LAIN

28. OTHER EXPENSES

Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of other expenses are as follows:

	30 September		
	2025	2024	
Penghapusan piutang dalam proses penyelesaian	222.686	181.831	Written-off receivables in the settlement process
Cadangan (pemulihan) kerugian penurunan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian	21.723	(10.075)	Provision (recovery) for impairment losses of receivables in the settlement process
Jumlah	244.409	171.756	Total

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

29. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

In the normal course of business, the Company and Its Subsidiary undertake transactions with related parties.

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dan Entitas Anaknya dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the Company and Its Subsidiary's relationship and transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Imbalan kerja jangka-pendek/ Short-term employees' benefits Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham/ Management and employee stock options program

Ekshibit E/80

Exhibit E/80

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

29. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (Continued)

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dan Entitas Anaknya dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The nature of the Company and Its Subsidiary's relationship and transactions with related parties are as follows: (Continued)

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
PT Bank Jago Tbk	Dalam satu penerima manfaat akhir yang sama/ <i>Under a similar ultimate beneficial owner</i>	Giro/ <i>Current accounts</i> Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i> Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i> Beban bunga/ <i>Interest expense</i> Pinjaman yang diterima/ <i>Fund borrowing</i>

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions with related parties are as follows:

	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	
Aset			Assets
Kas dan setara kas (Catatan 4)			Cash and cash equivalents (Note 4)
Bank			<i>Cash in banks</i>
PT Bank Jago Tbk	111	70	<i>PT Bank Jago Tbk</i>
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
PT Bank Jago Tbk	7.027	6.771	<i>PT Bank Jago Tbk</i>
	<u>7.138</u>	<u>6.841</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,03%</u>	<u>0,03%</u>	<i>Percentage of total assets</i>
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman yang diterima (Catatan 13)			Fund borrowings (Note 13)
PT Bank Jago Tbk	92.237	169.094	<i>PT Bank Jago Tbk</i>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0,63%</u>	<u>1,13%</u>	<i>Percentage of total liabilities</i>
	<u>30 September</u>	<u>2024</u>	
Pendapatan			Income
Keuangan			Finance
PT Bank Jago Tbk	1.525	360	<i>PT Bank Jago Tbk</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>0,03%</u>	<u>0,01%</u>	<i>Percentage of total income</i>
	<u>30 September</u>	<u>2024</u>	
Beban			Expenses
Beban gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 25)			Salaries and employee benefits (Note 25)
Dewan Komisaris dan Direksi			<i>Board of Commissioners and Directors</i>
Imbalan kerja jangka-pendek	30.650	39.193	<i>Short-term employees' benefits</i>
Imbalan pasca-kerja	3.206	3.601	<i>Post-employment benefits</i>
Beban bunga dan keuangan (Catatan 26)			Interest and finance charges (Note 26)
PT Bank Jago Tbk	5	2	<i>PT Bank Jago Tbk</i>
	<u>33.861</u>	<u>42.796</u>	
Persentase terhadap jumlah beban	<u>0,95%</u>	<u>1,28%</u>	<i>Percentage of total expenses</i>

Transaksi dengan pihak berelasi, kecuali beban gaji dan imbalan kerja kepada personil manajemen kunci, dilakukan dengan menggunakan persyaratan usaha normal.

Transaction with related parties, except salary expense and employee benefits to key management personnel, conducted by normal operations requirements.

Ekshibit E/81

Exhibit E/81

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. SEGMENT OPERASI

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

30. OPERATING SEGMENT

The Company and Its Subsidiary manage its business activities and identifies its reported segments based on product categories and geographic area. Profit or loss from each segment is used to measure performance of each segment's information concerning the main segments are set out as follows:

	30 September 2025				
	Mobil/ Cars	Sepeda motor/ Motorcycles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi					Statement of profit or loss
Pendapatan					Income
Pendapatan pembiayaan	3.290.227	732.845	774.692	4.797.764	Financing income
Lain-lain	126.395	23.780	69.964	220.139	Others
Jumlah pendapatan	3.416.622	756.625	844.656	5.017.903	Total income
Beban					Expenses
Beban operasional	1.817.596	379.065	530.028	2.726.689	Operating expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	586.229	115.950	149.365	851.544	Provision for impairment losses
Jumlah beban	2.403.825	495.015	679.393	3.578.233	Total expenses
Laba sebelum pajak	1.012.797	261.610	165.263	1.439.670	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	(191.694)	(49.516)	(31.279)	(272.489)	Income tax expense
Laba periode berjalan	821.103	212.094	133.984	1.167.181	Profit for the period
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Aset					Assets
Piutang pembiayaan - neto	14.854.215	1.738.648	5.751.246	22.344.109	Financing receivables - net
Piutang ijarah dan IMBT - neto	-	-	87.731	87.731	Ijarah and IMBT receivables - net
Lain-lain	223.867	11.949	2.761.388	2.997.204	Others
Jumlah aset	15.078.082	1.750.597	8.600.365	25.429.044	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	10.074.448	10.074.448	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - neto	-	-	3.323.828	3.323.828	Securities issued - net
Lain-lain	94.687	21.369	1.022.116	1.138.172	Others
Jumlah liabilitas	94.687	21.369	14.420.392	14.536.448	Total liabilities

	30 September 2024				
	Mobil/ Cars	Sepeda motor/ Motorcycles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi					Statement of profit or loss
Pendapatan					Income
Pendapatan pembiayaan	3.082.017	722.924	679.215	4.484.156	Financing income
Lain-lain	106.011	34.041	84.305	224.357	Others
Jumlah pendapatan	3.188.028	756.965	763.520	4.708.513	Total income
Beban					Expenses
Beban operasional	1.818.486	402.442	451.492	2.672.420	Operating expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	498.965	85.465	78.525	662.955	Provision for impairment losses
Jumlah beban	2.317.451	487.907	530.017	3.335.375	Total expenses
Laba sebelum pajak	870.577	269.058	233.503	1.373.138	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	(163.719)	(50.598)	(43.913)	(258.230)	Income tax expense
Laba periode berjalan	706.858	218.460	189.590	1.114.908	Profit for the period

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

30. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut: (Lanjutan)

30. OPERATING SEGMENT (Continued)

The Company and Its Subsidiary manage its business activities and identifies its reported segments based on product categories and geographic area. Profit or loss from each segment is used to measure performance of each segment's information concerning the main segments are set out as follows: (Continued)

	30 September 2024				
	Mobil/ Cars	Sepeda motor/ Motorcycles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Aset					Assets
Piutang pembiayaan - neto	14.537.179	1.541.111	5.051.835	21.130.125	Financing receivables - net
Piutang ijarah dan IMBT - neto	-	-	82.991	82.991	Ijarah and IMBT receivables - net
Lain-lain	140.072	10.158	2.745.750	2.895.980	Others
Jumlah aset	14.677.251	1.551.269	7.880.576	24.109.096	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	9.898.186	9.898.186	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan - neto	-	-	2.934.563	2.934.563	Securities issued - net
Lain-lain	90.796	17.848	918.645	1.027.289	Others
Jumlah liabilitas	90.796	17.848	13.751.394	13.860.038	Total liabilities

Berikut ini adalah informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama berdasarkan wilayah geografis:

The following tables present information concerning the main segments based on geographic area:

Segmen Geografis

Geographical Segments

	30 September 2025					
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi dan Indonesia Timur/ Sulawesi and East Indonesia	Jumlah/ Total	
Jumlah Pendapatan	2.718.545	615.484	915.602	768.272	5.017.903	Total Income
Jumlah Aset	16.001.434	3.663.945	3.956.103	1.807.562	25.429.044	Total Assets
	30 September 2024					
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi dan Indonesia Timur/ Sulawesi and East Indonesia	Jumlah/ Total	
Jumlah Pendapatan	2.509.980	600.667	845.934	751.932	4.708.513	Total Income
Jumlah Aset	14.731.311	3.679.870	3.685.135	2.012.780	24.109.096	Total Assets

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING

a. Pembiayaan Bersama

Dalam kaitan untuk mendukung kebutuhan pendanaan untuk pengembangan usaha, Perusahaan juga melakukan berbagai kerjasama dengan perbankan, antara lain dalam bentuk perjanjian pembiayaan bersama (*joint financing*) yang dibukukan secara *off balance sheet*.

	<u>30 September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>
PT Bank Jago Tbk	2.552.510	1.225.652
Dikurangi:		
Biaya transaksi belum diamortisasi	<u>(3.916)</u>	<u>(2.244)</u>
Jumlah - neto	<u>2.548.594</u>	<u>1.223.408</u>

Pada tanggal 5 Agustus 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama No.0100/065/B/05082021 dengan skema pembiayaan bersama (*joint financing*) sebesar Rp 150.000 dengan PT Bank Jago Tbk. Pada tanggal 25 Maret 2022, dengan perjanjian kerjasama No. 0100/026/B/25032022, jumlah fasilitas ini meningkat menjadi Rp 300.000. Porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah berkisar 10% dari Perusahaan, dan 90% dari pemberi pembiayaan bersama (bank).

Pada tanggal 24 Mei 2023, Perusahaan menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Bersama No.0100/049/B/24052023 dengan PT Bank Jago Tbk dimana jumlah fasilitas ini berubah menjadi sebesar Rp 2.000.000 dan berlaku efektif sampai dengan tanggal 5 Agustus 2024.

Pada tanggal 1 Agustus 2024, Perusahaan menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Bersama No.0100/042/B/01082024 dengan PT Bank Jago Tbk yang merubah porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak yaitu berubah menjadi berkisar 1% dari Perusahaan, dan 99% dari pemberi pembiayaan bersama (bank) dan berlaku efektif dari tanggal 5 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 5 Agustus 2027.

Pada tanggal 17 Juli 2025, Perusahaan menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Bersama No 0100/047/B/17072025 dengan PT Bank Jago Tbk di mana jumlah fasilitas ini berubah menjadi Rp 5.000.000 dan fasilitas ini berlaku efektif sampai dengan tanggal 5 Agustus 2027.

Fasilitas tersebut di atas berlaku sampai dengan dibayarkannya angsuran terakhir piutang pembiayaan bersama oleh konsumen.

Perusahaan bersama dengan pemberi pembiayaan bersama di atas bertindak sebagai penyedia dana dalam pemberian pembiayaan kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

31. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS

a. Joint Financing

For the purpose to support funding requirement on business expansion, the Company has also engaged a partnership with banking institutions in the form of joint financing which are classified as "off balance sheet" transactions.

	<u>30 September 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>
PT Bank Jago Tbk	2.552.510	1.225.652
Less:		
Unamortized transaction costs	<u>(3.916)</u>	<u>(2.244)</u>
Total - net	<u>2.548.594</u>	<u>1.223.408</u>

On 5 August 2021, the Company entered into joint financing agreement No.0100/065/B/05082021 amounting to Rp 150,000 with PT Bank Jago Tbk. On 25 March 2022, with financing agreement No.0100/026/B/25032022, the amount of this facility has been increased to Rp 300,000. The amount of funds to be financed by each party range from 10% from the Company, and 90% from joint financing providers (banks).

On 24 May 2023, the Company entered into an Amendment and Restatement of Joint Financing Facility Agreement No.0100/049/B/24052023 with PT Bank Jago Tbk whereas the facility amount increase to Rp 2,000,000 and shall be effective until 5 August 2024.

On 1 August 2024, the Company entered into an Amendment and Restatement of Joint Financing Facility Agreement No.0100/042/B/01082024 with PT Bank Jago Tbk whereas the amount of funds to be financed by each party range from 1% from the Company, and 99% from joint financing providers (banks) and shall be effective from 5 August 2024 until 5 August 2027.

On 17 July 2025, the Company entered into an Amendment and Restatement of Joint Financing Facility Agreement No.0100/0047/B/17072025 with PT Bank Jago Tbk whereas the facility amount increase to Rp 5,000,000 and shall be effective until 5 August 2027.

The above facility will be expired at the time customers pay the latest installment of joint financing receivables.

The Company, together with the joint financing providers mentioned above, extend credit to consumers in accordance with certain criteria laid down in agreements. The Company is responsible to maintain the customer's documentation and administration.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pembiayaan Bersama (Lanjutan)

Kerjasama pembiayaan bersama yang dilakukan ini bersifat *without recourse*, dimana Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayar atau menyetero angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama jika konsumen gagal melakukan pembayaran anggurannya kepada Perusahaan.

b. Penyalur kendaraan

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang kepada penyalur kendaraan.

c. Asuransi

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi seperti PT Sinarmas Penjaminan Kredit Syariah, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Pan Pasific Insurance, PT FWD Insurance Indonesia dan PT Chubb Life Insurance Indonesia dalam rangka penyediaan asuransi perlindungan kredit dan perlindungan terhadap agunan yang dibiayai.

Perusahaan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari konsumen namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai utang premi asuransi.

31. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS (Continued)

a. Joint Financing (Continued)

The joint financing facilities were arranged without recourse, whereby the Company is not obliged to pay installments including interest to joint financing providers in the event that the customers fail to meet their installment obligation to the Company.

b. Dealers of Motor Vehicles

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Approved financing that has not yet been paid to dealers are recorded as payable to dealers.

c. Insurance

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies which are PT Sinarmas Penjaminan Kredit Syariah, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Pan Pasific Insurance, PT FWD Insurance Indonesia and PT Chubb Life Insurance Indonesia to providing credit protection insurance and protection for financed collateral.

The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as insurance premium payable.

32. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba periode berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

	30 September	
	2025	2024
Laba periode berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	1.167.289	1.114.976
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	15.256.169.974	15.039.383.620
Laba per saham dasar (nilai penuh)	77	74

Perusahaan tidak memiliki instrumen yang memberikan efek dilusi pada laba per saham dasar.

32. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing profit for the available to shareholders by the weighted average common shares outstanding during the period.

Profit for the period for the computation of basic earning per shares	1.167.289	1.114.976
The weighted average of shares outstanding	15.256.169.974	15.039.383.620
Basic earnings per share (full amount)	77	74

The Company does not have instrument that give impact of dilution effect on basic earning per share.

Ekshibit E/85

Exhibit E/85

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Perubahan komponen penghasilan komprehensif lain yang tidak mempengaruhi laba rugi adalah sebagai berikut:

	30 September	
	2025	2024
Saldo awal tahun - setelah pajak tangguhan	9.563	65.202
Kerugian pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	(8.767)	(6.908)
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	58.687	56.806
	59.483	115.100
Liabilitas pajak tangguhan (Catatan 14c)	(9.487)	(9.481)
Saldo akhir periode - setelah pajak tangguhan	49.996	105.619

33. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The movement of other comprehensive income component that have not yet affected the profit and loss were as follows:

Beginning balance of the year after deferred tax
Loss on remeasurement of defined benefit actuarial program
Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge
Deferred tax liabilities (Note 14c)
Balance at the end of period - after deferred tax

34. PERUBAHAN PADA LIABILITAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflows	Pergerakan non-kas/ Non-cash changes		Saldo akhir/ Ending balance	
Pergerakan valuta asing/ Movement in foreign exchange			Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost			
Pinjaman yang diterima Surat berharga yang diterbitkan - neto	10.822.571	(776.430)	22.236	6.071	10.074.448	Funds borrowings
	2.935.877	388.000	-	(49)	3.323.828	Securities issued - net
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	13.758.448	(388.430)	22.236	6.022	13.398.276	Total liabilities from financing activities

34. CHANGES IN LIABILITIES ARISED FROM FINANCING ACTIVITIES

Changes in liabilities arised from financing activities are as follows:

	31 Desember/December 2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflows	Pergerakan non-kas/ Non-cash changes		Saldo akhir/ Ending balance	
Pergerakan valuta asing/ Movement in foreign exchange			Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost			
Pinjaman yang diterima Surat berharga yang diterbitkan - neto	8.665.860	2.104.333	52.519	(141)	10.822.571	Funds borrowings
	4.720.775	(1.787.000)	-	2.102	2.935.877	Securities issued - net
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	13.386.635	317.333	52.519	1.961	13.758.448	Total liabilities from financing activities

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERUBAHAN PADA LIABILITAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN
(Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya telah melakukan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing.

34. CHANGES IN LIABILITIES ARISED FROM FINANCING
ACTIVITIES (Continued)

The Company and Its Subsidiary have conducted hedge policy to borrowings denominated in foreign currencies.

35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARITKAN
OLEH STANDAR AKUNTANSI

MANAJEMEN RISIKO

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Perkembangan dunia *multifinance* yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan dan Entitas Anaknya pada dasarnya sudah dilakukan sejak perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional dan dapat dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan lima tipe risiko utama:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko pendanaan dan likuiditas
4. Risiko operasional
5. Risiko permodalan

Pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha di Perusahaan, yang didasarkan pada kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan dan manajemen risiko yang berfungsi baik, maka manajemen risiko akan menjadi *strategic partner* bagi bisnis dalam mendapatkan hasil optimal dari operasi Perusahaan.

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko yang sesuai, Perusahaan dan Entitas Anaknya terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batasan transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh aktivitas lingkup usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY
INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS

RISK MANAGEMENT

a. Introduction and general description

The development in multifinance industry followed with the improvement in complexity of financing activity has emphasized more on the importance of good corporate governance and a reliable risk management. Such both matters are important factors, which bring the investors' attention in assessing their investment targeting. Basically, the implementation of risk management within the Company and Its Subsidiary had been carried out since the establishment of the Company, eventhough the Company was still using a conventional manner and keep improving in accordance with the recent development of internal and external circumstances.

The Company and Its Subsidiary realize that risk is an integral part of its operational activity and can be managed practically and effectively day by day, with the following five particular risks:

1. Credit risk
2. Market risk
3. Funding and liquidity risk
4. Operational risk
5. Capital risk

Risk management within the Company includes overall scope of business activity within the Company, which based on the necessity of balance between business operational function and its risk management thereof. By means of proper risk management and policy, thus the risk management will become a strategic partner to the business in obtaining optimal outcome from the Company's course of operation.

In the event of development of proper risk management, the Company and Its Subsidiary keep developing and improving the integrated and comprehensive framework of risk management system and internal control structure, in order that they are able to provide information as an early warning of any potential risk and accordingly, take appropriate actions to mitigate the risk.

The framework of risk management is implemented under the form of policy, procedures, transactional limits, authorizations, and other rules as well as various risk management instruments applicable to entire business activity. In order to ensure that the policy and procedures is in line with the current business development, evaluation is frequently carried out in accordance with the change in its risk parameter.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN
OLEH STANDAR AKUNTANSI (Lanjutan)**

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. Kerangka manajemen risiko

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Menetapkan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portfolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Pemantau Risiko dalam melakukan fungsi pengawasan.

2. Kebijakan dan penerapan batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan kondisi usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar, Ketentuan Umum dan Surat Keputusan Dewan Direksi, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan terkait. Perusahaan juga menerapkan batasan persetujuan atau otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

3. Identifikasi, pengukuran, pengawasan dan sistem informasi manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko, terutama risiko kredit dan operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen. Untuk menjamin ketersediaan data risiko yang terkini dan komprehensif, Perusahaan telah melakukan mengkonversi sistem operasi Perusahaan yang ada menjadi *centralized system* yang dikenal dengan CONFINS. Selain itu, Perusahaan juga melakukan implementasi sistem informasi *business intelligence* agar data atau informasi risiko dapat disediakan secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen atau pihak ketiga lainnya.

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY
INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)**

RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Framework of risk management

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows:

1. Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors, which includes:

- Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;
- Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;
- Presence of Risk Oversight Committee in carrying out their supervisory functions.

2. Policy and implementation limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies concerning the level of authority on approval or authorization for both credit and non-credit transactions.

3. Identification, measurement, monitoring, and management information system

The Company has a set of tools to identify, measure, and monitor risks, particularly the credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism. In order to ensure the availability of updated and comprehensive risk data, the Company had converted the existing operating system into a centralized system, which known as CONFINS. Moreover, the Company has also implemented business intelligence information system in order that data or risk information could be provided to the management or other third parties on a prompt and accurate manner.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARIFKAN
OLEH STANDAR AKUNTANSI (Lanjutan)**

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut: (Lanjutan)

4. Pengendalian internal

Perusahaan memiliki Departemen Audit Internal yang secara independen melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Tanggung jawab dari Departemen Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari proses bisnis yang ada di dalam Perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan atas kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan risiko Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian di dalam Perusahaan termasuk rekomendasi perbaikan yang potensial terhadap proses tersebut; dan
- Melakukan koordinasi strategis dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, hukum, sistem dan prosedur, dan audit eksternal).

c. Proses dan penilaian risiko

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Tugas utama dari Departemen Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, melakukan pengukuran dan pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Penetapan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui proses persetujuan Direksi.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko utama Perusahaan, yaitu risiko yang timbul apabila konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY
INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)**

RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Framework of risk management (Continued)

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows: (Continued)

4. Internal control

The Company has the Internal Audit Division in place, which independently reports on process and results of assessment to the Board of Commissioners and Board of Directors. The responsibility of the Internal Audit Division includes:

- *Providing assessment on the adequacy and effectiveness of the entire existing business process within the Company;*
- *Conducting examination on compliance to the Company's risk policies;*
- *Reporting on significant issues related to the control activities within the Company, including potential improvements to these processes; and*
- *Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal, system and procedures, and external auditor)*

c. Process and risk assessments

Basically, risk management processes are carried out by each unit considering that the risk faced represents individual risks which are embedded into the products, transactions, as well as process in the related unit. The primary task of Risk Management Division is to determine policies and procedures as well as doing a series of processes of collecting, measuring, and reporting to the Board of Commissioners and Board of Directors. The determination of risk management policies is carried out through approval process by the Board of Directors.

1. Credit Risk

Credit risk is the main risk of the Company, that is the risk arising when the customer are unable to meet its obligation in accordance with the agreement as agreed upon between the customer and the Company.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN
OLEH STANDAR AKUNTANSI (Lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

c. Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Diversifikasi portofolio menurut wilayah, sektor ekonomi dan industri, merk dan tipe barang.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, yaitu penetapan tingkat bunga pembiayaan berdasarkan risiko yang dihadapi, antara lain dinilai dari tingkat uang muka yang dibayar konsumen, usia kendaraan yang dibiayai, jenis penutupan asuransi yang dipilih dan lain sebagainya.
- Adanya *Key Performance Indicators* (KPI) sebagai “early warning system” atas suatu masing-masing produk pembiayaan maupun kantor cabang.
- Penanganan kontrak bermasalah yang dilakukan secara disiplin dan proaktif.
- Analisa atas kualitas portofolio secara periodik dan tindakan preventif dan sanksi bagi cabang-cabang yang kualitas portofolionya tidak sesuai target.

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum sesuai dengan konsentrasi risiko kredit:

	30 September 2025		
	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Ritel/ <i>Retail</i>	Eksposur maksimum/ <i>Maximum exposure</i>
Kas dan setara kas	1.426.823	-	1.426.823
Piutang pembiayaan	3.791.085	19.565.485	23.356.570
Piutang ijarah dan IMBT	-	91.466	91.466
Aset derivatif	108.643	-	108.643
Piutang karyawan	-	44.588	44.588
	5.326.551	19.701.539	25.028.090

35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY
INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Process and risk assessments (Continued)

1. Credit Risk (Continued)

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Diversify the portfolio by region, economic sector and industry, brand and type of goods.
- Risk Adjusted Pricing Method, namely setting the interest rate of financing based on the risks faced by, among others, assessed based on the level of advances paid by consumers, age of vehicles financed, type of insurance coverage selected and so forth.
- The Key Performance Indicators (KPI) as an “early warning system” of an individual loan products as well as branch offices.
- Handling of problematic contracts in a discipline and proactive manner.
- Analysis of portfolio quality through periodic and preventive actions and sanctions for branches whose quality of its portfolio is not on target.

The following table illustrates the Company's maximum exposure based on credit risk concentration:

Cash and cash equivalents
Financing receivables
Ijarah and IMBT receivables
Derivative assets
Employee receivables

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN
OLEH STANDAR AKUNTANSI (Lanjutan)

35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY
INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

c. Process and risk assessments (Continued)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

1. Credit Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum
sesuai dengan konsentrasi risiko kredit: (Lanjutan)

The following table illustrates the Company's
maximum exposure based on credit risk
concentration: (Continued)

	31 Desember/December 2024			
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan setara kas	1.614.126	-	1.614.126	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	3.758.108	19.069.310	22.827.418	Financing receivables
Piutang ijarah dan IMBT	-	86.609	86.609	Ijarah and IMBT receivables
Aset derivatif	27.654	-	27.654	Derivative assets
Piutang karyawan	-	46.352	46.352	Employee receivables
	<u>5.399.888</u>	<u>19.202.271</u>	<u>24.602.159</u>	

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan
Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami
penurunan nilai dan yang tidak:

The following table illustrates the detail of financi
assets distinguished between those which impaired an
not impaired:

	30 September 2025			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	1.426.823	-	1.426.823	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	22.957.459	399.111	23.356.570	Financing receivables
Piutang ijarah dan IMBT	90.067	1.399	91.466	Ijarah and IMBT receivables
Aset derivatif	108.643	-	108.643	Derivative assets
Piutang karyawan	44.588	-	44.588	Employee receivables
	<u>24.627.580</u>	<u>400.510</u>	<u>25.028.090</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian Penurunan nilai			(1.016.196)	Less: Allowance for impairment losses
			<u>24.011.894</u>	

	31 Desember/December 2024			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	1.614.126	-	1.614.126	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	22.528.280	299.138	22.827.418	Financing receivables
Piutang ijarah dan IMBT	85.692	917	86.609	Ijarah and IMBT receivables
Aset derivatif	27.654	-	27.654	Derivative assets
Piutang karyawan	46.352	-	46.352	Employee receivables
	<u>24.302.104</u>	<u>300.055</u>	<u>24.602.159</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian Penurunan nilai			(817.616)	Less: Allowance for impairment losses
			<u>23.784.543</u>	

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARIFKAN
OLEH STANDAR AKUNTANSI (Lanjutan)

35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY
INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

c. Process and risk assessments (Continued)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

1. Credit Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara individual dan kolektif:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between individual and collective:

		30 September 2025			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total		
Kas dan setara kas	1.426.823	-	1.426.823		Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	2.361	23.354.209	23.356.570		Financing receivables
Piutang ijarah dan IMBT	-	91.466	91.466		Ijarah and IMBT receivables
Aset derivatif	108.643	-	108.643		Derivative assets
Piutang karyawan	44.588	-	44.588		Employee receivables
	1.582.415	23.445.675	25.028.090		
Dikurangi:					Less:
Cadangan kerugian Penurunan nilai			(1.016.196)		Allowance for impairment losses
			24.011.894		

		31 Desember/December 2024			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total		
Kas dan setara kas	1.614.126	-	1.614.126		Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	7.266	22.820.152	22.827.418		Financing receivables
Piutang ijarah dan IMBT	-	86.609	86.609		Ijarah and IMBT receivables
Aset derivatif	27.654	-	27.654		Derivative assets
Piutang karyawan	46.352	-	46.352		Employee receivables
	1.695.398	22.906.761	24.602.159		
Dikurangi:					Less:
Cadangan kerugian Penurunan nilai			(817.616)		Allowance for impairment losses
			23.784.543		

2. Risiko Pasar

2. Market Risk

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang Rupiah yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan. Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam mata uang asing, sementara seluruh pinjaman luar negeri Perusahaan dalam mata uang asing telah diproteksi dengan swap dalam jumlah dan tanggal jatuh tempo yang sama dengan utangnya. Dalam hal suku bunga, seluruh bunga yang dibebankan ke konsumen adalah suku bunga tetap (*fixed interest rate*), sementara utang yang diperoleh sebagian besar juga dalam suku bunga tetap dan hanya sebagian kecil utang dalam bentuk bunga mengambang (*floating interest rate*).

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates and exchange rate of Rupiah currency which could resulting in decrease in revenue, or increase in cost of capital of the Company. With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is mitigated to the minimum level. The Company does not have financing transaction in foreign currency, while all off-shore loans of the Company in foreign currency have been protected by entering into swap transactions at amount and settlement date that similar to the borrowings thereof. In terms of interest rate, all interest rate charged to the customer is fixed interest rate, while most of the borrowings received bear fixed interest rate, and only a small portion the borrowings bear floating interest rate.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARIFKAN
OLEH STANDAR AKUNTANSI (Lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

c. Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat bunga pembiayaan yang dikaitkan dengan tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Perusahaan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 September 2025. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Perusahaan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

	30 September 2025	
	USD (Nilai penuh)/ (Full amount)	Nilai (Rp)/ Equivalent (Rp)
Liabilitas		
Pinjaman yang diterima	145.163.966	2.421.335
Beban akrual	833.555	13.904
Jumlah liabilitas	145.997.521	2.435.239
Liabilitas neto		
Kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing	(145.997.521)	(2.435.239)
Eksposur neto dalam mata uang asing	-	-

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan:

	30 September	
	2025	2024
<u>Pendapatan pembiayaan:</u>		
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	153.497	140.052
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(153.497)	(140.052)

35. **ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY
INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)**

RISK MANAGEMENT (Continued)

c. **Process and risk assessments (Continued)**

2. **Market Risk (Continued)**

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Managing risks of foreign exchange rates.
- Performing review over the interest rate on financing associated with interest rate on borrowings.
- Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.

The following table illustrates the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as of 30 September 2025. Included in the table are financial instruments of the Company at carrying amounts, categorised by currency:

Liabilities
Fund borrowings
Accrued expenses
Total liabilities
Net liabilities
Foreign currency swap transactions contract
Net exposure in foreign currency

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

The following table illustrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the financing income:

<u>Financing income:</u>
Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)

Ekshibit E/93

Exhibit E/93

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN
OLEH STANDAR AKUNTANSI (Lanjutan)

35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY
INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

c. Process and risk assessments (Continued)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

2. Market Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table illustrates the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate:

30 September 2025

	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate		Tingkat bunga tetap/ Fixed rate				Jumlah/ Total	
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Kas dan setara kas	1.426.823	-	-	-	-	-	1.426.823	Financial assets Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	-	4.031.795	7.465.200	6.590.463	5.269.112	23.356.570	Financing receivables
Piutang ijarah dan IMBT	-	-	18.459	30.492	26.880	15.635	91.466	Ijarah and IMBT receivables
Jumlah aset keuangan	1.426.823	-	4.050.254	7.495.692	6.617.343	5.284.747	24.874.859	Total financial assets
Liabilitas keuangan	-	-	2.101.601	4.233.049	3.062.876	676.922	10.074.448	Financial liabilities Fund borrowings
Pinjaman yang diterima	-	-	98.369	2.341.750	564.065	319.644	3.323.828	Securities issued
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	2.199.970	6.574.799	3.626.941	996.566	13.398.276	Total financial liabilities
Neto	1.426.823	-	1.850.284	920.893	2.990.402	4.288.181	11.476.583	Net

31 Desember/December 2024

	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate		Tingkat bunga tetap/ Fixed rate				Jumlah/ Total	
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	< 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Aset keuangan								
Kas dan setara kas	1.614.126	-	-	-	-	-	1.614.126	Financial assets Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	-	3.694.927	7.440.793	6.554.615	5.137.083	22.827.418	Financing receivables
Piutang ijarah dan IMBT	-	-	16.315	28.092	25.957	16.245	86.609	Ijarah and IMBT receivables
Jumlah aset keuangan	1.614.126	-	3.711.242	7.468.885	6.580.572	5.153.328	24.528.153	Total financial assets
Liabilitas keuangan	-	-	2.523.012	3.991.120	3.299.175	1.009.264	10.822.571	Financial liabilities Fund borrowings
Pinjaman yang diterima	-	-	225.750	481.845	1.928.856	299.426	2.935.877	Securities issued
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	2.748.762	4.472.965	5.228.031	1.308.690	13.758.448	Total financial liabilities
Neto	1.614.126	-	962.480	3.221.670	1.352.541	3.844.638	10.769.705	Net

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARIFKAN
OLEH STANDAR AKUNTANSI (Lanjutan)

35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY
INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

c. Process and risk assessments (Continued)

3. Risiko Likuiditas

3. Liquidity Risk

Risiko likuiditas merupakan risiko terkait dengan kemampuan sumber dana Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada jatuh tempo.

Liquidity risk is the risk associated with the ability of the Company to meet its obligations when they fall due.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Mendapatkan pinjaman dengan skedul pembayaran kembali pokok dan bunga yang sesuai dengan periode jatuh tempo piutang, sehingga tidak terjadi *mis-match*.
- Menjaga agar posisi kas dan Perusahaan selalu dalam posisi likuid untuk mendukung aktivitas pembiayaan selama minimal 7 hari.
- Memonitor posisi kas dan bank Perusahaan secara periodik, baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian, guna memastikan agar selalu terdapat surplus kas yang memadai.
- Menjaga agar jumlah piutang yang jatuh tempo pada periode tertentu lebih besar dibanding dengan utang yang jatuh tempo pada periode yang sama.

- Obtaining borrowings with principal and interest repayment schedule that aligns with the original maturities of receivables, in order to prevent mis-match.
- Maintaining the cash and bank position of the Company to remain in a liquid position in supporting the financing activities for at least 7 days.
- Monitoring the cash and bank position of the Company in a regular basis, whether annually, monthly, weekly or daily, to ensure that there is always sufficient cash surplus.
- Maintaining the number of receivables due in a certain period higher than the debts maturing in the same period.

Tabel berikut ini menyajikan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

The following table presents the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 30 September 2025 and 31 December 2024:

		30 September 2025							
		Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Aset keuangan									Financial assets
	Kas dan setara kas	1.426.823	-	-	-	-	-	1.426.823	Cash and cash equivalents
	Piutang pembiayaan	-	2.012.314	2.019.481	7.465.200	10.056.695	1.802.880	23.356.570	Financing receivables
	Piutang ijarah dan IMBT	-	10.460	7.999	30.492	39.257	3.258	91.466	Ijarah and IMBT receivables
	Aset derivatif	-	5.084	14.265	53.930	35.364	-	108.643	Derivative assets
	Piutang karyawan	-	2.120	1.691	4.617	34.629	1.531	44.588	Employees receivables
	Jumlah aset keuangan	1.426.823	2.029.978	2.043.436	7.554.239	10.165.945	1.807.669	25.028.090	Total financial assets
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
	Pinjaman yang diterima	-	896.534	1.210.806	4.247.131	3.749.694	-	10.104.165	Fund borrowings
	Surat berharga yang diterbitkan	-	100.000	-	2.345.300	885.700	-	3.331.000	Securities issued
	Beban bunga yang masih harus dibayar	-	47.725	-	-	-	-	47.725	Accrued interest expenses
	Utang kepada <i>supplier</i>	-	158.785	-	-	-	-	158.785	Payable to suppliers
	Utang premi asuransi	-	-	40.653	-	-	-	40.653	Insurance premium payables
	Jumlah liabilitas keuangan	-	1.203.044	1.251.459	6.592.431	4.635.394	-	13.682.328	Total financial liabilities
	Perbedaan jatuh tempo	1.426.823	826.934	791.977	961.808	5.530.551	1.807.669	11.345.762	Difference in maturity

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN
OLEH STANDAR AKUNTANSI (Lanjutan)

35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY
INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

c. Process and risk assessments (Continued)

3. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

3. Liquidity Risk (Continued)

Tabel berikut ini menyajikan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024: (Lanjutan)

The following table presents the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 30 September 2025 and 31 December 2024: (Continued)

31 Desember/December 2024

	Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years	Jumlah/ Total	
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	1.614.126	-	-	-	-	-	1.614.126	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan	-	1.833.406	1.861.521	7.440.793	9.986.984	1.704.714	22.827.418	Financing receivables
Piutang ijarah dan IMBT	-	9.088	7.227	28.092	39.207	2.995	86.609	Ijarah and IMBT receivables
Aset derivatif	-	1.054	2.893	9.924	13.783	-	27.654	Derivative assets
Piutang karyawan	-	1.521	1.466	6.162	36.415	788	46.352	Employees receivables
Jumlah aset keuangan	1.614.126	1.845.069	1.873.107	7.484.971	10.076.389	1.708.497	24.602.159	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	1.406.822	1.122.068	4.005.633	4.323.497	339	10.858.359	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	227.000	-	485.000	2.231.000	-	2.943.000	Securities issued
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	56.864	-	-	-	-	56.864	Accrued interest expenses
Utang kepada supplier	-	142.110	-	-	-	-	142.110	Payable to suppliers
Utang premi asuransi	-	-	59.674	-	-	-	59.674	Insurance premium payables
Jumlah liabilitas keuangan	-	1.832.796	1.181.742	4.490.633	6.554.497	339	14.060.007	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	1.614.126	12.273	691.365	2.994.338	3.521.892	1.708.158	10.542.152	Difference in maturity

4. Risiko Operasional

4. Operational Risk

Risiko operasional adalah risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian operasional karena kesalahan karyawan baik yang disengaja maupun tidak; kegagalan sistem dan proses operasional serta tidak berfungsinya sistem pengendalian internal dalam operasional Perusahaan sehari-hari.

Operational risk is the risk that could potentially cause an operating loss due to employee error whether intentional or not; system failures and operational processes as well as the malfunction of the internal control system in the day-to-day operations.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Menerapkan sistem yang tersentralisasi sehingga proses bisnis dapat terkontrol secara sistem dan dimonitor dari waktu ke waktu.
- Menyiapkan *backup* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Perusahaan, baik dari sisi *hardware* dan *software*.
- Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
- Menerapkan aturan kerja yang jelas (SOP) dan sanksi yang tegas atas penyimpangan yang terjadi, sesuai dengan tingkat kesalahan yang ditemukan.

- Implementing a centralized system in order that business processes can be controlled by the system and monitored from time to time.
- Preparing backup and Disaster Recovery Plan that is sufficient whenever unexpected event or condition occur towards the Company's major application systems, both in terms of hardware and software.
- Implementing a sustainable compliance audit system, both in branch offices or headquarters.
- Implementing a clear code of conduct (SOP) and strict sanctions for irregularities that occurred, according to level of error identified.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARIFKAN
OLEH STANDAR AKUNTANSI (Lanjutan)**

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

c. Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

4. Risiko Operasional (Lanjutan)

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindari/mengurangi potensi penyimpangan.
- Adanya penilaian kinerja yang *fair* dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

Dalam rangka meningkatkan keamanan pusat data dan jaringan serta dengan semakin kompleksnya sistem informasi dan digitalisasi yang digunakan, Perusahaan telah melakukan berbagai identifikasi dan mitigasi risiko terkait dengan Teknologi Informasi dan Digitalisasi, antara lain sebagai berikut:

- Dibentuknya komite pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*).
- Penetapan rencana strategis TI yang termasuk peningkatan keamanan *cyber* yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Perusahaan.
- Standardisasi penerapan dan pengelolaan perangkat jaringan komunikasi dan sistem data dan aplikasi; termasuk pengelolaan kewenangan akses sistem, dan peremajaan secara berkala.
- Penerapan pengembangan sistem aplikasi dengan model *Secured Software Development Life Cycle (S-SDLC)*.
- Pelaksanaan *Penetration Test* dan *Vulnerability Assessment (VA)* untuk menguji keamanan dan kehandalan sistem aplikasi dan jaringan informasi dari potensi serangan *cyber*.

5. Risiko Permodalan

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY
INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)**

RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Process and risk assessments (Continued)

4. Operational Risk (Continued)

Risk management that has been applied by the Company are as follows: (Continued)

- Promoting the Company's core values to employees since the early stage, in order to avoid/reduce the potential for irregularities.
- Fair and transparent performance appraisal and opportunities for career development.

In order to improve data center and network security as well as the increasingly complex information and digitalization systems used, the Company has carried out various identification and risk mitigation related to Information Technology and Digitalization, including the following:

- Establishment of an Information Technology steering committee (*IT Steering Committee*).
- Determination of an IT strategic plan that includes *cyber* security improvement in line with the strategic plan of the Company's business activities.
- Standardization of implementation and management of communication network devices and data systems and applications; including management of system access authority, and regular renewal.
- Implementation of application system development using the *Secured Software Development Life Cycle (S-SDLC)* model.
- Implementation of *Penetration Tests* and *Vulnerability Assessments (VA)* to test the security and reliability of application systems and information networks from potential *cyber* attacks.

5. Capital Risk

The Company and Its Subsidiary's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders, and maintain the optimization of capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return for the results of capital to shareholders or issue new shares to reduce lending.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN
OLEH STANDAR AKUNTANSI (Lanjutan)**

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

c. Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

5. Risiko Permodalan (Lanjutan)

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan dan Entitas Anaknya memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai neto pinjaman (termasuk obligasi dan *medium-term notes*) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, juncto POJK 35/POJK.5/2018, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY
INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)**

RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Process and risk assessments (Continued)

5. Capital Risk (Continued)

Consistent with other players in the industry, the Company and Its Subsidiary monitor capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and *medium-terms notes*) divided by total capital. Total capital is calculated as equity as shown in the statements of financial position.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding Multifinance Company, in conjunction with OJK Regulation No.35/POJK.5/2018, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital.

**Struktur Modal Perusahaan/
Company's Capital Structure**

Keterangan	PMK84/PMK.012/2006	Struktur Modal Perusahaan/ Company's Capital Structure		Description
		30 September 2025	31 Desember/ December 2024	
Modal Disetor (dalam miliar Rupiah)	Minimal Rp 100 miliar/ <i>Minimum Rp 100 billion</i>	376	399	<i>Paid- up Capital (in billion Rupiah)</i>
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	Maksimum 10x/ <i>Maximum 10x</i>	1,2	1,4	<i>Debt to Equity Ratio</i>

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tingkat rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan masing-masing berada pada kondisi sehat, yaitu 1,2 kali dan 1,4 kali.

As of 30 September 2025 and 31 December 2024, debt-to-equity ratio level of the Company was healthy at 1.2 times and 1.4 times, respectively.

RASIO KEUANGAN YANG RELEVAN

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk mematuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

RELEVANT FINANCIAL RATIOS

Based on POJK No.35/POJK.05/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian Financial Accounting Standards.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN
OLEH STANDAR AKUNTANSI (Lanjutan)**

RASIO KEUANGAN YANG RELEVAN (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan rasio-rasio keuangan Perusahaan berdasarkan peraturan OJK pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

**35. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY
INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS (Continued)**

RELEVANT FINANCIAL RATIOS (Continued)

The following table sets out the Company financial ratios based on OJK Regulation as of 30 September 2025 and 31 December 2024:

No.	Rasio	Ketentuan OJK/POJK Requirement	30 September 2025	31 Desember/ December 2024	Ratio
1	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Aset	$\geq 40\%$	88,21%	87,96%	Financing-to-Assets Ratio (FAR)
2	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Pinjaman	$\geq 50\%^*$	167,42%	160,60%	Financing to Debt Ratio
3	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja terhadap Total Saldo Piutang Pembiayaan	$\geq 10\%$	72,17%	77,36%	Investment and Working Capital Financing to Total Financing Ratio
4	Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah (Non-Performing Financing)- bruto	$\leq 5\%$	1,55%	1,25%	Non-Performing Financing Ratio - gross
5	Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah (Non-Performing Financing) - neto	$\leq 5\%$	0,26%	0,21%	Non-Performing Financing Ratio - net
6	Rasio Permodalan	$\geq 10\%$	70,83%	67,24%	Capital Ratio
7	Gearing Ratio	$\leq 10 \times$	1,23 x	1,35 x	Gearing Ratio
8	Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Disetor (MSMD)	$\geq 50\%$	2897,09%	2550,66%	Equity-to-Paid-up-Capital Ratio

*) Target yang ditetapkan manajemen sesuai ketentuan POJK No.35/POJK.05/2018

*)The target set by management is in accordance with POJK No.35/POJK.05/2018

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2d menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value of financial assets and financial liabilities

In the following table, financial instrument have been allocated based on their respective. Significant accounting policies in Note 2d describes how each category of financial assets and financial liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The classification of financial assets has been classified as financial assets measured at fair value through profit and loss, and loans and receivables. So with the financial liabilities has been classified as financial liabilities measured at amortized cost.

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025, 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2025, 31 DECEMBER 2024
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
ENDED 30 SEPTEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

**Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)**

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, beban akrual dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Estimasi nilai wajar terhadap pinjaman yang diterima yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.
- Piutang pembiayaan dan aset lain-lain dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.
- Nilai wajar untuk aset keuangan derivatif ditetapkan menggunakan harga pasar.
- Nilai wajar agregat untuk surat berharga yang diterbitkan dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

PSAK 113, "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah aset keuangan derivatif.

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perseroan telah melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan VI Tahap I Tahun 2024 Seri A dengan waktu jatuh tempo pada tanggal 5 Oktober 2025.

36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

**Fair value of financial assets and financial liabilities
(Continued)**

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The fair values of cash and cash equivalents, time deposit, accrued expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.
- The estimated fair value of fund borrowings not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. The fair value of floating rate fund borrowings approximate their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.
- Financing receivables and other assets are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Expected cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.
- The fair value for derivative financial assets is based on market rates.
- The aggregate fair values securities issued is calculated based on quoted market prices. For those notes where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.

SFAS 113, "Fair Value Measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Company's financial assets that are measured and recognised at fair value (level 2) are derivative financial assets.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

The Company has paid off its Continuous Bonds VI Phase I Year 2024 Series A with a maturity date of 5 October 2025.